

**ANALISIS MORFOFONEMIK PADA NOVEL *TENTANG
KAMU KARYA TERE LIYE (KAJIAN MORFOLOGI)***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Tarbiyah



Disusun Oleh :
Rafita Ayu Rama Nuzulia
NIM : 21541024

**PROGRAMSTUDIPENDIDIKANTADRISBAHASAINDONESIA
FAKULTASTARBIYAH
INSTITUTAGAMAISLAMNEGERI(IAIN)CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

di

Tempat

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan yang diperlukan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rafita Ayu Rama Nuzulia mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Analisis Morfofonemik Pada Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye (Kajian Morfologi)" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

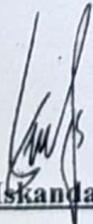
Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 04 Agustus 2025

Mengetahui

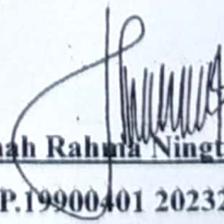
Pembimbing I

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd.

NIP. 19891002 202521 2 007



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.

NIP. 19900401 202321 2 046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafita Ayu Rama Nuzulia

NIM : 21541024

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul : Analisis Morfofonemik Pada Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye (Kajian Morfologi)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan penulis, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Agustus 2025



Penulis,

Rafita Ayu Rama Nuzulia

NIM.21541024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. Ak Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1524 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2025

Nama : **Rafita Ayu Rama Nuzulia**
NIM : **21541024**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**
Judul : **Analisis Morfofonemik Pada Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye**
(Kajian Morfologi)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 13 Agustus 2025**

Pukul : **08.00-09.30 WIB**

Tempat : **Ruang 01 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Zelvi Iskandar, M.Pd.

NIP. 19891002 202521 2 007

Sekretaris,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.

NIP. 19960401 202321 2 046

Penguji I,

Dr. Maria Botifar, M.Pd.

NIP. 19739022 199903 2 003

Penguji II,

Dr. Agita Misriani, M.Pd.

NIP. 19890807 201903 2 007

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahrabbi'l'amin, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju era yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini berjudul “Analisis Morfofonemik Pada Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye (Kajian Morfologi). Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT dan dengan adanya bantuan serta bimbingan maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd, MM., selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Dr. Agita Misriani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis selama berkuliah.
7. Ibu Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama proses bimbingan skripsi ini berlangsung.
8. Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama proses bimbingan skripsi ini berlangsung.
9. Seluruh keluarga besar Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberikan bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua elemen yang membutuhkan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis mengucapkan

terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Wassalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 2025

Penulis

Rafita Ayu Rama Nuzulia

NIM.21541024

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: Fa inna ma’al usri yusra, inna ma’al- usri yusra (sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan).”

(QS. Al- Insyirah 94: 5-6)

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

“Setiap tetes keringat orang tuaku adalah ribuan langkahku untuk terus maju”

-Rafita Ayranz-

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas do'a serta dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia aku persembahkan untuk :

1. Allah SWT, Penguasa alam semesta yang penuh kebijaksanaan, dan Nabi Muhammad SAW akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan panjang penyusunan skripsi ini. Segala puji syukur hanya kepada-Mu, Ya Allah.
2. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, panutanku Bapak Mirlan dan pintu syurgaku Ibu Asia Maraini. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah kalian, pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, selalu mengusahakan segala kebutuhan penulis, memberikan semangat kepada penulis, serta dukungan dan doa yang selalu menyertai penulis dalam keadaan apapun sehingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan bisa mempersembahkan karya sederhana ini kepada kalian. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian, Aamiin.
3. Terima kasih untuk kakakku M. Dimas Putra Wibawa dan adikku Zhafira Nayla Devana sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang

selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah selalu menjadi sosok paling hebat.

4. Untuk almh nenek tersayang, alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, terimakasih sudah merawat dan membesarkan penulis semasa hidupmu dan atas semua do'a yang telah engkau panjatkan sampai penulis bisa sekuat ini untuk bertahan. Terima kasih sudah mengantarkan dan menemani proses pendidikan penulis walaupun pada akhirnya Allah SWT memanggil sebelum penulis menuntaskan pendidikan ini, nenek tetap selalu di hati dimanapun dan kapanpun. Maaf penulis belum sempat memberikan yang terbaik.
5. Untuk keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dengan tulus dan penuh rasa syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, do'a, dan dukungan baik moril maupun material yang tiada hentinya.
6. Kepada keponakan-keponakan tercinta, terimakasih atas kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat senang sehingga penulis bisa mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
7. Sahabat-sahabat terbaikku di bangku perkuliahan, Azi Wiranze, Desty Angraini, dan alva Dea Agustin. Terimakasih atas kebersamaan dengan penulis selama proses penyelesaian skripsi, menemani penulis selama proses bimbingan, selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terimakasih karena sudah menemani penulis sampai di titik ini,

tawa dan tangis serta kalimat dorongan yang tidak ada habisnya, kehadiran kalian membuat proses ini jauh lebih bermakna.

8. Teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia khususnya Angkatan 2021, yang telah menjadi teman tumbuh, berbagi cerita, dan bersama menempuh pendidikan semasa kuliah bersama penulis. Terimakasih karena sudah menjadi bagian dari kisah ini.
9. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, melawan dirinya yang kurang percaya diri, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri Rafita Ayu Rama Nuzulia. Anak kedua yang berusia 22 tahun dikenal keras kepala dan tidak banyak bicara. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri, walaupun sering diremehkan. Selalu bangkit dan menyelesaikan semua ini. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang aku ambil, walau terkadang harapanku tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan. Tidak pernah lelah untuk tetap berusaha. Selalu berdoa, semoga langkah kaki kecil ini selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang baik, tulus, dan hebat, serta mimpi-mimpiku satu persatu akan terkabul.

ANALISIS MORFOFONEMIK PADA NOVEL *TENTANG KAMU* KARYA TERE LIYE (KAJIAN MORFOLOGI)

Oleh :

Rafita Ayu Rama Nuzulia
NIM. 21541024

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Morfofonemik pada Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye (Kajian Morfologi)” yang dilatarbelakangi oleh pentingnya kajian morfofonemik dalam memahami proses perubahan bunyi dalam pembentukan kata bahasa Indonesia, khususnya pada karya sastra berupa novel. Novel *Tentang Kamu* dipilih sebagai objek penelitian karena di dalamnya banyak ditemukan proses morfofonemik yang memperkaya struktur dan keindahan bahasa, seperti peluluhan fonem, alomorf, penambahan morfem, asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, zeroisasi, dan metatesis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perubahan bentuk kata dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye; (2) jenis-jenis perubahan morfofonemik yang terjadi, dan makna serta fungsi pengaruh perubahan morfofonemik terhadap kata atau kalimat di dalam novel tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Data primer berupa teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye terbitan 2016, sedangkan data sekunder berupa literatur pendukung yang relevan dengan kajian morfologi dan morfofonemik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode baca dan catat, sedangkan analisis data menggunakan model Krippendorff yang meliputi tahapan unitizing, sampling, recording/coding, reducing, inferring, dan narrating.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Tentang Kamu* terdapat berbagai bentuk perubahan kata, meliputi perubahan bunyi terdapat 24 data, penambahan morfem terdapat 57 data, pengurangan morfem terdapat 1 data, dan perubahan kelas kata terdapat 48 data. Jenis perubahan morfofonemik yang ditemukan antara lain alomorf sebanyak 35 data, asimilasi sebanyak 27 data, dan zeroisasi sebanyak 8 data. Perubahan-perubahan ini tidak hanya membentuk kata baru secara gramatikal, tetapi juga mendukung kealamian bahasa dan memperkuat gaya penceritaan Tere Liye. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik, khususnya morfofonemik, dan memberikan referensi bagi penelitian lanjutan dalam bidang morfologi dan analisis bahasa pada karya sastra Indonesia.

Kata kunci: *Morfofonemik, Perubahan bunyi, Morfologi, Novel Tentang Kamu, Tere Liye.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Kajian Morfologi.....	11
a. Pengertian Morfologi.....	11
b. Kedudukan Morfologi	13
c. Hubungan Morfologi dengan Cabang Ilmu Bahasa Lain.....	15
B. Morfofonemik.....	17
1. Pengertian Morfofonemik.....	17

2. Proses Morfofonemik	18
3. Perubahan Bentuk Kata	22
4. Novel	25
a. Pengertian Novel	25
b. Unsur-Unsur yang Membangun Novel	25
c. Ciri-Ciri Novel.....	29
d. Jenis Novel	30
C. Penelitian Relevan	31
D. Kerangka Berpikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Data dan Sumber Data.....	38
C. Instrumen Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Perubahan Bentuk Kata dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye	
a. Perubahan Bunyi	47
b. Penambahan Morfem	55
c. Pengurangan Morfem	73
d. Perubahan Kelas Kata.....	73
2. Jenis Perubahan Morfofonemik, Makna atau Interpretasi Kata-Kata atau Kalimat serta Fungsi dari Penggunaan Morfofonemik Dalam	

Novel <i>Tentang Kamu</i> Karya Tere Liye	90
a. Jenis Perubahan Bunyi	90
1 Alomorf	90
2 Asimilasi.....	101
3 Zeroisasi	110
b. Makna Kata atau Kalimat dalam Novel <i>Tentang Kamu</i> karya Tere Liye.....	114
c. Interpretasi Kata atau Kalimat dalam Novel <i>Tentang Kamu</i> karya Tere Liye	120
3. Fungsi dari Penggunaan Morfofonemik Dalam Novel <i>Tentang Kamu</i> karya Tere Liye.....	127
B. Pembahasan	132
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	41
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 2 : SK Pembimbing
- Lampiran 3 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 : Cover Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye
- Lampiran 5 : Tabel Inventarisasi Data
- Lampiran 6 : Tabel Klasifikasi Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem tanda yang kompleks yang memungkinkan manusia menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi. Dalam tataran linguistik, bahasa dapat dikaji dari berbagai cabang, salah satunya adalah morfologi, yakni studi tentang struktur dan pembentukan kata. Dalam morfologi, terdapat cabang yang lebih mendalam, yaitu morfofonemik, yang mempelajari bagaimana perubahan fonem terjadi sebagai akibat dari proses morfologis, seperti afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan kata.

Kajian morfofonemik menjadi penting karena dalam praktiknya, perubahan bunyi tidak hanya bersifat mekanis, tetapi seringkali menyiratkan makna baru atau memperjelas struktur kata. Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia, bentuk kata tulis yang menerima imbuhan menjadi menulis, di mana terjadi peluluhan fonem /t/ akibat pengaruh morfofonemik. Fenomena semacam ini memperlihatkan betapa eratnya hubungan antara struktur morfologis dan perubahan fonologis dalam pembentukan kata¹

Fenomena morfofonemik adalah bagian dari kajian linguistik yang sangat penting karena menjelaskan bagaimana bunyi-bunyi bahasa berubah ketika morfem (unit terkecil makna) mengalami proses penggabungan

¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.158

dalam pembentukan kata. Dalam kehidupan sehari-hari, fenomena ini sangat sering muncul dan bahkan menjadi kebiasaan berbahasa yang tidak disadari oleh penutur bahasa seperti pada kata me-+potong menjadi memotong bukan mepotong karena fonem /p/, /t/, /k/, dan /s/ akan mengalami peluluhan saat diberi awalan meN-, dan berubah sesuai dengan kaidah morfofonemiknya.² Selain itu terdapat banyak fenomena morfofonemik yang dapat dilihat dari lingkungan sekitar yang berawal dari interaksi sesama teman sejawat salah satu contohnya pada kata me-+pakai menjadi memakai bukan mepakai karena fonem /p/ pada awal kata dasar pakai berubah menjadi /m/ sehingga terbentuklah kata memakai.

Fenomena morfofonemik merupakan bagian penting dari proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam karya sastra seperti novel. Dalam kehidupan nyata, kita menggunakannya secara otomatis dalam berbicara dan menulis, meskipun sering tidak disadari. Adapun dalam karya sastra, morfofonemik mendukung kealamian tuturan, kekuatan narasi, serta penggambaran karakter tokoh melalui pilihan kata yang tepat dan alami. Dengan mengenali fenomena ini, pembaca dan peneliti sastra dapat memahami struktur bahasa yang lebih dalam, serta mengapresiasi karya sastra dari aspek linguistik, tidak hanya estetika dan tematik.

Dalam konteks karya sastra, khususnya novel, fenomena morfofonemik muncul secara alami dalam narasi dan dialog tokoh. Novel

² Izma Failani dkk, "Analisis Morfofonemik Pada Kumpulan Cerpen Berjudul Jika Aku Tak Pernah Jadi Apa- Apa karya Alvi Syahrin," *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vo.02, No.01, (2024) hlm.50-51)

Tentang Kamu karya Tere Liye merupakan salah satu karya yang kaya akan bentuk bahasa yang mencerminkan kekayaan proses morfologis, termasuk morfofonemik. Novel ini tidak hanya menyuguhkan cerita yang kompleks dan menarik, tetapi juga menggunakan ragam bahasa yang merepresentasikan kekhasan leksikal bahasa Indonesia, termasuk kata-kata yang mengalami asimilasi, disimilasi, peluluhan fonem, metatesis, hingga zeroisasi.³

Novel serta karya sastra lainnya berfungsi sebagai ekspresi emosi dan kehidupan sosial pengarang. Pengarang berhadapan dengan realita objektif, yang bisa berupa peristiwa, ajaran agama, pandangan hidup, nilai-nilai masyarakat, dan norma. Alam semesta diciptakan oleh Tuhan, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, angin, dan elemen lainnya, agar manusia dapat merenungkan dan memahami segala aspek hidup. Ini adalah titik puncak dari sebuah novel atau cerita.⁴

Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah sebuah novel tentang perjalanan hidup, yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2016. Novel *Tentang kamu* menceritakan perjuangan zaman, seorang pengacara muda dari Thompson dan Co, untuk menjaga harta warisan Sri Ningsih. Seorang wanita Indonesia Sri Ningsih meninggal di sebuah panti jompo di Paris. Meninggalnya dapat menimbulkan masalah karena Sri Ningsih meninggalkan harta warisan yang nilainya sangat besar dan berharga.

³ Tere Liye, *Tentang Kamu*, (Jakarta: Republika, 2016).

⁴ *Ibid.*, hlm. 14-15.

Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang memiliki gaya bahasa khas, termasuk dalam penggunaan morfofonemik. Sebagai seorang penulis yang produktif, Tere Liye dikenal dengan pilihan diksi yang menarik dan struktur bahasa yang khas sehingga menarik untuk diteliti bagaimana pola morfofonemik yang digunakan dalam novel ini.⁵

Novel *Tentang Kamu* diterbitkan tahun 2016 tetapi di zaman sekarang fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi seperti perebutan harta warisan pada novel ini masih banyak terjadi di zaman sekarang sehingga pembentukan kata dari tahun 2016 sampai sekarang tidak mengalami perubahan secara spesifik tetapi proses kehidupannya juga muncul.

Kajian terhadap morfofonemik dalam karya sastra, khususnya novel ini, memiliki dua manfaat utama. Pertama, secara linguistik, kajian ini mampu mengungkap mekanisme pembentukan dan perubahan kata yang terjadi dalam konteks bahasa alami seperti asimilasi, disimilasi, peluluhan fonem, metatesis, hingga zeroisasi. Kedua, secara sastra, kajian ini memperlihatkan bagaimana pilihan kata dan bentuk bahasa tertentu berkontribusi terhadap gaya penceritaan dan pembentukan karakter dalam novel. Dengan demikian, kajian morfofonemik tidak hanya memperkaya studi linguistik, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap karya sastra bagai refleksi budaya dan realitas sosial.

⁵ Tere Liye, *Tentang Kamu* (Jakarta: Penerbit Republika, 2016).

Kajian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian oleh Wulandari (2019) yang menganalisis morfofonemik dalam cerpen dan menemukan bahwa proses peluluhan fonem dan asimilasi sangat sering terjadi dalam bentuk afiksasi.⁶

Penelitian oleh Nina, Yusuf Haryanto, Sukardi Muhamad dan Rena Anggraeni (2022) yang menganalisis morfofonemik afiks meN- dalam novel Dua Garis Biru dan menemukan 294 kata yang mengandung afiks meN- yang terdiri dari 95 kata meng-, 47 kata meny-, 51 kata men-, 44 kata mem-, 55 kata me-, dan 2 kata menge-.⁷

Penelitian oleh Desi Lestari Silaban (2024) yang menganalisis proses morfofonemik pada novel Laskar Pelangi dan menemukan perubahan bentuk fonem dari afiksasi morfofonemik terutama prefiks be-, ber-, me-, men-, meng-, meny-, dan sufiks -an, -nya.⁸

Dalam bahasa Indonesia, terdapat tingkatan kebahasaan meliputi sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis yang saling berhubungan. Dalam proses berbahasa ditemukan ilmu yang mengkaji tentang morfologi. Morfologi tersebut merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata, dan morfologi tersebut membahas tentang perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti kata (makna) dan kelas kata.

⁶ Wulandari, Nita. "Proses Morfofonemik Dalam Cerpen Bahasa Indonesia," *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Vol.7, No.2, 2019, hlm.113-122.

⁷ Nina, Yusuf Haryanto, Sukardi Muhamad dan Rena Anggraeni, *Analisis Morfofonemik Men- Pada Morfem Leksikal Pada Novel Dua Garis Biru*, Prosiding Sminar Internasional Riksa Bahasa, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

⁸ Desi Lestari Silaban, "Analisis Proses Morfofonemik Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol.21 No.1, 2024

Hubungan antara morfofonemik dan morfologi yaitu morfologi berfokus pada struktur kata dan bagaimana morfem-morfem disusun untuk membentuk kata sedangkan morfofonemik mempelajari perubahan fonem yang terjadi ketika morfem digabungkan dalam proses morfologis, seperti perubahan bunyi vokal atau konsonan yang terjadi ketika morfem diproses.

Contohnya, dalam bahasa Indonesia, kata "membaca" berasal dari morfem dasar "baca" yang mendapat awalan "me-" dan mendapat penambahan fonem [m] sehingga menjadi membaca. Perubahan ini adalah bagian dari morfofonemik karena perubahan bunyi (dari /baca/ menjadi /membaca/) terjadi akibat proses morfologis (penambahan awalan). Jadi morfofonemik adalah bagian dari studi morfologi yang fokus pada perubahan bunyi yang terjadi ketika morfem-morfem bergabung untuk membentuk kata atau morfofonemik yaitu sistem yang berkaitan dengan perubahan fonem akibat bertemunya antara morfem yang satu dengan morfem yang lainnya.⁹

Adapun beberapa jenis perubahan bunyi yaitu Asimilasi adalah perubahan bunyi dari dua bunyi yang berbeda menjadi bunyi yang mirip atau sama, disimilasi adalah perubahan bunyi dari bunyi yang mirip menjadi bunyi yang berbeda, modifikasi vokal adalah perubahan bunyi vokal yang dipengaruhi oleh bunyi lain yang mengikutinya, netralisasi adalah perubahan bunyi yang dipengaruhi oleh lingkungan, zeroisasi adalah penghilangan bunyi untuk menghemat pengucapan, metatesis adalah

⁹ Egi Nusivera dan Indah Rahmayanti, "Proses Morfofonemik Bahasa Betawi Dalam Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.10, No.1 (Mei, 2021), hlm. 19.

perubahan urutan fonem dalam suatu kata, diftongisasi adalah perubahan bunyi vokal tunggal menjadi vokal rangkap secara berurutan, monoftongisasi adalah perubahan dua bunyi vokal menjadi vokal tunggal, anaptiksis: adalah penambahan dua vokal di antara dua konsonan untuk memperlancar ucapan, protesis adalah penambahan bunyi di depan, epentesis adalah penambahan bunyi ditengaha kata, paragog adalah penambahan bunyi di belakang, dan sinkop adalah penghilangan sebuah fonem atau lebih di tengah kata.¹⁰

Adapun beberapa alasan lain peneliti meneliti morfofonemik pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah untuk menjelaskan pola perubahan bunyi. Dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye banyak kata mengalami perubahan bunyi saat bergabung dengan imbuhan atau kata lain. Misalnya, perubahan dari "terima" menjadi "menerima" atau "hukum" menjadi "kehukuman". meneliti hal ini membantu memahami bagaimana bahasa membentuk kata-kata. Alasan lainnya adalah terdapat keunikan kosakata dalam Novel *Tentang Kamu* memiliki latar yang beragam, dari Indonesia hingga luar negeri. Hal ini memungkinkan munculnya variasi kosakata yang menarik untuk dikaji, terutama dalam proses morfofonemiknya. Selain itu, dalam novel ini mengandung gaya bahasa khas yang menggunakan kata-kata sederhana tetapi bermakna dalam. Analisis morfofonemik bisa mengungkap bagaimana pilihan kata dan perubahan bunyi mempengaruhi keindahan serta pemahaman cerita.

¹⁰ Hatuyil Umami, *Analisis Pelepasan Dan Perubahan Fonem Dalam Nyanyian Anak-Anak Di TK Abhariyah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019, hlm. 21-26.

Berikut beberapa kutipan contoh morfofonemik di dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang peneliti temukan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia.

"Dia menulis surat dengan penuh perasaan, berharap ada balasan dari seseorang di masa lalu."

Dalam kutipan diatas terdapat Asimilasi Nasal (me- → men-, mem-, meny-, dll.). Kata dasar : tulis → menulis.

"Zaman dulu, hukum sering tidak adil, orang bisa memukul tanpa takut dihukum."

Dalam kutipan diatas terdapat Peluluhan Konsonan (me- → mem-, men-, meny-, dll.). Kata dasar: pukul → memukul.

"Di panti asuhan itu, ia tumbuh menjadi pelajar yang rajin dan penuh rasa ingin tahu."

Dalam kutipan diatas terdapat penyisipan fonem (pe- + ajar → pelajar). Kata dasar: ajar → pelajar.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa karya sastra juga merupakan lahan subur untuk mengkaji fenomena linguistik seperti morfofonemik dan bahwa penggunaan bentuk-bentuk morfologis seperti ini memperkaya keautentikan narasi dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian Analisis Morfofonemik Pada Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye (Kajian Morfologi).

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka batasan penelitian yang berjudul Analisis Morfofonemik Pada Novel *Tentang Kamu* Karya Tere

¹¹ *Ibid*

Liye (kajian morfologi) fokus pada pembahasan mengenai bagaimana perubahan bentuk kata dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, bagaimana jenis perubahan morfofonemik dan jenis perubahan tersebut mempengaruhi makna atau interpretasi kata atau kalimat dan bagaimana fungsi dari penggunaan morfofonemik dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

C. Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian berdasarkan latar belakang di atas :

1. Bagaimana perubahan bentuk kata dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ?
2. Bagaimana jenis perubahan morfofonemik dan jenis perubahan tersebut mempengaruhi makna atau interpretasi kata atau kalimat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ?
3. Bagaimana fungsi dari penggunaan morfofonemik dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Perubahan bentuk kata dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye;
2. Jenis perubahan morfofonemik dan jenis perubahan tersebut mempengaruhi makna atau interpretasi kata kata atau kalimat dan;

3. Fungsi dari penggunaan morfofonemik dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat meningkatkan penelitian dalam bidang morfologi atau morfofonemik terutama dalam membahas materi tentang pembahasan mengenai perubahan bentuk kata dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, jenis perubahan morfofonemik tersebut mempengaruhi makna atau interpretasi kata kata atau kalimat, dan fungsi dari penggunaan morfofonemik dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat serta bisa menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi pembaca dan para peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Studi ini merupakan pengaplikasian yang telah diterima di perkuliahan, terutama dalam fonologi dan morfologi, serta mendapatkan pengalaman penelitian ilmiah.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Morfologi

a. Pengertian Morfologi

Morfologi adalah istilah yang tidak ada hubungannya dengan bahasa ketika pertama kali diciptakan oleh filsuf dan penyair Jerman Johann Wolfgang von Goethe pada abad ke-19. Kata ini pertama kali diciptakan dalam konteks biologis. Namun, kata “morfologi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “morph” berarti “bentuk”. Oleh karena itu, Morfologi dapat dikatakan sebagai filsafat wujud (“logos”). Kedua morfem ini membentuk kata baru dengan ciri gramatikal baru. Namun, tidak satu pun dari morfem tersebut yang dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih bermakna. Morfologi disebut juga linguistik, mempelajari ciri-ciri kata atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun semantik.¹²

Pada kamus linguistik pengertian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-

¹² M. Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif* (Yogyakarta: CV. Karyono, 2009), hlm.21.

bagian kata yaitu morfem.¹³ morfologi membahas pembentukan kata. Morfologi juga dijelaskan sebagai bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasinya. Satuan bahasa dalam tataran morfologi berupa bentuk-bentuk kebahasaan terkecil yang lazim disebut morf dan abstraknya disebut morfem. Konsep morf dan morfem mirip dengan konsep fon dan fonem. Perbedaannya adalah bahwa fon dan fonem dalam lingkup bunyi sedangkan morf dan morfem dalam lingkup bentuk kata.¹⁴

Verhaar berpendapat bahwa morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari susunan gramatikal bagian-bagian kata. Satuan gramatikal yang paling terkecil dalam morfologi yaitu morfem.¹⁵ Demikian pula Bauer mengemukakan morfologi adalah kajian yang membahas struktur internal bentuk kata. Dalam morfologi analisis membagi bentuk kata ke dalam formatif komponennya (yang kebanyakan merupakan morf yang berwujud kata atau afiks) an berusaha untuk menjelaskan kemunculan setiap formatif.¹⁶ Harus disadari benar-benar agar kita jangan mengacaukan pengertian morfem dengan kata. Kata adalah bentuk

¹³ Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 159.

¹⁴ Siti Aisyah Chalik. *Analisis Linguistik dalam Bahasa Arab Al-Quran* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 16.

¹⁵ J.W.M. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm.97.

¹⁶ Laurie Bauer, *English Word-Formation* (London: Cambridge University Press, 1983).

bebas yang paling kecil yaitu kesatuan terkecil yang dapat diucapkan secara mandiri.¹⁷

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain untuk membentuk kata.

b. Kedudukan Morfologi

Kedudukan morfologi dalam ilmu linguistik berdiri sebagai salah satu cabang utama linguistik, sejajar dengan fonologi → mempelajari bunyi bahasa, sintaksis → mempelajari struktur kalimat, semantik → mempelajari makna, dan leksikologi → mempelajari kosakata. Letak morfologi berada di antara fonologi dan sintaksis, karena morfologi mempelajari kata yang menjadi unit dasar dalam sintaksis, dan kata tersebut terbentuk dari morfem yang memiliki bentuk fonologis.

Selanjutnya sebagai jembatan antara bunyi dan makna Morfologi berperan sebagai penghubung antara bentuk kata (bunyi) dan makna. Dengan mempelajari morfologi, kita bisa memahami bagaimana satu morfem bisa memberi arti baru (contoh: memberi makna aktif pada kata kerja). Bagaimana kombinasi morfem membentuk kata baru (ke- + jujur + -an → kejujuran).

¹⁷ Leonord Bloomfield, *Language* (London: George Allen & Unwin Ltd., 1955)..

Dasar bagi pembentukan kata dan tata bahasa morfologi memberi dasar untuk afiksasi (penambahan awalan, akhiran, dll.) reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (penggabungan dua kata). Semua proses ini membantu membentuk kata baru, memperluas kosakata, dan menciptakan struktur bahasa yang produktif.

Kedudukan morfologi dalam pengajaran bahasa dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun bahasa asing, morfologi membantu siswa memahami bentuk kata dan perubahan bentuk kata (misalnya kata kerja, kata benda, kata sifat). Penting dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar.

Kedudukan morfologi dalam analisis sastra dan linguistik terapan dalam analisis sastra atau karya tulis morfologi digunakan untuk menelusuri makna kata dan gaya bahasa penulis. Dalam penerjemahan, morfologi penting untuk memahami perbedaan bentuk dan makna antar bahasa.

Ramlan mengatakan morfologi menempati posisi antara fonologi dan sintaksis karena morfologi berkenaan dengan kata yang dibentuk oleh satuan yang lebih kecil (fonem) dan digunakan untuk membentuk satuan yang lebih besar (kalimat). Dengan kata lain, morfologi berfungsi sebagai jembatan antara bunyi bahasa dan struktur kalimat dalam tuturan bahasa.¹⁸

¹⁸ Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis* (Yogyakarta: CV Karyono, 1987), hlm. 22.

Abdul Chaer juga menyatakan bahwa morfologi memiliki kedudukan yang strategis dalam sistem bahasa karena berkaitan langsung dengan proses pembentukan kata, baik melalui afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi. Morfologi menjadi dasar dalam memahami perubahan bentuk kata yang mempengaruhi makna dan fungsi gramatikalnya dalam kalimat.¹⁹

Samsuri menambahkan bahwa morfologi tidak hanya menjelaskan struktur bentuk kata, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memahami relasi antar bentuk kata serta peranannya dalam tataran kalimat. Oleh karena itu, kajian morfologi sangat penting dalam analisis linguistik secara menyeluruh.²⁰

c. Hubungan Morfologi dengan Cabang Ilmu Bahasa Lain

Morfologi merupakan bidang peralihan antara fonologi dan sintaksis, dan berkaitan dengan keduanya. Kaitannya dengan fonologi terlihat dengan adanya kajian yang disebut morfologi atau morfofonemik, yaitu ilmu yang mengkaji terjadinya perubahan fonem akibat adanya proses morfologi, seperti munculnya fonem /y/ pada kata dasar “ Hari “ bila diberi sufiks-an misalnya Hari + an menjadi Hariyan atau pindahnya konsonan /b/ pada kata dasar “ Jawab “ apabila diberi sufiks-an misalnya Jawab + an menjadi ja.wa.ban. Hubungan antara morfologi dan sintaksis dapat dilihat pada kajian yang disebut morphosyntax (dari gabungan kata morfologi dan

¹⁹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.180.

²⁰ Samsuri, *Analisis Bahasa* (Jakarta: Erlangga, 1982), hlm. 95.

sintaksis). Hubungan ini merupakan masalah morfologi dan harus didiskusikan bersamaan dengan masalah sintaksis. Sintaksis adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari seluk beluk struktur kalimat. Misalnya, dalam kajian morfologi, satuan kebahasaan yang disebut kata merupakan satuan terbesar, sedangkan dalam kajian sintaksis merupakan satuan terkecil dalam pembentukan kalimat atau satuan sintaksis lainnya. Oleh karena itu, satuan kebahasaan yang disebut kata menjadi bahan kajian morfologi dan sintaksis.²¹

Hubungan Morfologi dan semantik sama-sama berkepentingan dengan kata. Walaupun demikian, pengertian morfologi seperti dijelaskan di atas, sedangkan semantik menyelidiki kata sehubungan dengan makna leksikalnya.²²

Morfologi dan leksikologi (termasuk leksikografi) sama-sama mempelajari kata. Walaupun demikian, leksikologi mempelajari kata dalam rangka menjelaskan semua informasi tentang makna setiap kata dalam leksikon serta penggunaannya dalam bahasa, dan leksikografi mempelajari kata dalam rangka penyusunan kamus.²³

²¹ Harimurti Kridalaksana, *Linguistik* (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hlm. 143.

²² Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.158-160.

²³ Abdul Chaer, *Leksikologi dan Leksikografi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta,

B. Morfofonemik

1. Pengertian Morfofonemik

Morfofonemik (juga disebut morfonologi atau morfofonologi) adalah bidang yang menyelidiki perubahan bunyi atau fonem yang disebabkan oleh proses morfologi, seperti afiksasi, reduplikasi, atau komposisi. Perubahan bunyi atau fonem adalah tanda morfofonemik.²⁴

Morfofonemik adalah subsistem dalam linguistik yang menghubungkan antara morfologi dan fonologi, dengan mempelajari bagaimana bentuk morfem direalisasikan secara fonemis.²⁵

Morfofonemik adalah bagian linguistik yang menjelaskan perubahan fonologis yang dipicu oleh struktur morfologis suatu bahasa.²⁶

Morfofonemik merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *morphophonemics* atau sering juga disebut *morphonemics*. Definisi morfofonemik oleh para linguis dapat diartikan secara luas dan secara sempit. Secara luas morfofonemik mengacu pada analisis dan klasifikasi bentuk dan wujud penggambaran morfem, juga pada struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis dari morfem seperti penambahan, pengurangan, penggantian fonem atau perubahan tekanan. Dalam pengertian sempit, morfofonemik lebih dibatasi pada kajian

²⁴ Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 43.

²⁵ Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.156.

²⁶ J.W.M. Verhaar, *Linguistik: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm.127

mengenai bentuk perubahan yang terjadi pada morfem seperti perbedaan-perbedaan pada bentuk fonemik alternan-alternan morfem daripada struktur fonemik.²⁷

Morfofonemik menunjukkan adanya hubungan antara morfem dan fonem.²⁸ Morfofonemik adalah subsistem yang menghubungkan morfologi dan fonologi.²⁹ Selanjutnya morfofonemik berkaitan dengan perubahan fonem akibat pertemuan antara morfem yang satu dan morfem lainnya.³⁰ Dari ketiga pengertian tersebut morfofonemik merupakan sistem yang berkaitan dengan morfologi dan fonologi. Keterkaitan tersebut dapat mengalami perubahan pada pembentukan kata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan pengertian morfofonemik adalah perubahan bunyi yang terjadi akibat proses morfologis seperti afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan dan perubahan bunyi muncul karena interaksi antara morfem yaitu satuan terkecil bermakna dalam suatu bahasa.

2. Proses Morfofonemik

Secara struktural, proses morfofonemik merupakan peristiwa fonologis yang terjadi ketika morfem bertemu satu sama lain. Dalam

²⁷ Sari Suti H Nasution, "Proses Morfofonemik Dalam Bahasa Jepang," *Jurnal Lingua*, Vol. 14, No. 2 (2017): hlm. 262.

²⁸ Jos Daniel Parera, *Morfologi Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2009), hlm.40.

²⁹ Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-5, 2009), hlm.183.

³⁰ Zainal Arifin dan Junaiyah, *Morfologi (Bentuk, Makna, dan Fungsi)* (Jakarta: Grasindo, Edisi Kedua, 2009), hlm. 125.

bahasa Indonesia, proses morfofonemik hanya terjadi ketika realisasi morfem dasar (morfem) bertemu dengan realisasi afiks (afiks), termasuk prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks.³¹ Proses morfofonemik adalah perubahan bentuk yang disyaratkan oleh jenis fonem atau morfem yang digabungkan.³² Menurut pendapat ini, proses morfofonemik didefinisikan sebagai perubahan pembentukan kata, terutama dalam afiksasi yang memperhatikan aspek jenis fonem atau morfem yang digabungkan.

Proses morfofonemik adalah proses di mana fonem berubah sesuai dengan fonem awal kata yang bersangkutan.³³ Dalam ilmu bahasa, proses morfofonemik adalah perubahan fonem yang diikuti oleh pembentukan kata.³⁴ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses morfofonemik adalah proses perubahan fonem, yang dapat berupa penambahan, perubahan, pergeseran, atau hilangnya fonem.

Proses morfofonemik menurut teori Muslich, terjadi melalui proses berikut.³⁵

- a. Asimilasi, yang dimaksud dengan asimilasi yaitu peristiwa perubahan bunyi menjadi bunyi yang lain sebagai akibat dari bunyi yang ada dilingkungannya, sehingga bunyi menjadi sama atau

³¹ *Ibid*

³² Hasan Alwi, dkk., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 31.

³³ Zainal Arifin dan Junaiyah, *Morfologi (Bentuk, Makna, dan Fungsi)*, hlm. 16.

³⁴ Masnur muslich, *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tata bahasa Deskriptif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

³⁵ Muslich, Masnur. 2011. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

mempunyai ciri-ciri yang sama dengan bunyi yang mempengaruhinya. Asimilasi adalah perubahan bunyi dari dua bunyi yang tidak sama menjadi bunyi yang sama atau hampir sama.³⁶

Contoh asimilasi:

Sabtu dalam bahasa Indonesia lazim disebutkan [saptu], di mana terlihat [b] berubah menjadi [p] karena pengaruh [t].

- b. Disimilasi, yang dimaksud disimilasi yaitu peristiwa perubahan bunyi yang sama atau hampir sama menjadi bunyi yang berbeda. Disimilasi adalah perubahan bentuk kata karena ada fonem yang diganti dengan fonem lain.

Contoh disimilasi:

Citta yang berubah menjadi kata cipta dan cinta, kita lihat bunyi [tt] pada kata citta berubah menjadi bunyi [pt] pada kata cipta dan berubah menjadi bunyi [nt] pada kata cinta.

- c. Modifikasi Vokal, yaitu perubahan bunyi vokal sebagai akibat dari pengaruh bunyi lain yang mengikutinya, modifikasi vokal ini sebenarnya bisa digabungkan juga dengan peristiwa asimilasi.

Contoh modifikasi vokal :

Kata “Balik” ketika mendapatkan sufiks –an, sehingga menjadi kata “Baikkan”

³⁶ Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bhasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- d. Netralisasi, yang dimaksud dengan netralisasi yaitu peristiwa perubahan bunyi yang menyebabkan batalnya fungsi fonemik sebagai pembeda makna.

Contoh netralisasi :

Bunyi [lembab] dan [lembap], pada hakekatnya bunyi ini memiliki makna yang sama. Kita lihat /b/ dan /p/ di sini kehilangan fungsinya sebagai pembeda makna.

- e. Zeroisasi, yakni penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan atau ekonomisasi pengucapan.

Contoh zeroisasi:

Pada kata “tidak ada” biasa di ucapkan dengan kata “tiada”

- f. Metatesis, yang dimaksud dengan metatesis yaitu mengubah urutan fonem yang berada dalam satu kata dalam bentuk lain dari fonem yang sama.

Contoh metatesis :

Pada kata batu, fonem /b/, /a/, /t/, dan /u/ dapat berubah menjadi bentuk kata lain, seperti : buta, tuba, dan tabu.

- g. Diftongisasi, adalah perubahan bunyi vokal tunggal menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap secara berurutan.

Contoh diftongisasi :

Kata “teladan” menjadi kata “tauladan”

- h. Monoftongisasi, yaitu perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap menjadi vokal tunggal.

Contoh monoftongisasi :

Kata “satai” diucapkan dengan kata “sate

- i. Anaptiksis, adalah perubahan bunyi dengan jalan menambahkan bunyi vokal tertentu diantara dua konsonan untuk memperlancar ucapan.

Contoh anaptiksis :

Kata “putra” berubah menjadi kata “putera.”

3. Perubahan Bentuk Kata

Salah satu aspek penting dalam morfologi adalah perubahan bentuk kata yaitu proses pembentukan kata baru dari kata dasar melalui mekanisme morfologis tertentu, baik yang menyebabkan perubahan bunyi, perubahan morfem, maupun perubahan kelas kata. Perubahan ini dapat terjadi karena proses morfofonemik, morfologis, dan sintaksis dalam penggunaan bahasa.³⁷

Menurut teori Abdul Chaer, perubahan bentuk kata dapat terjadi melalui tiga mekanisme utama, yaitu:

- a. Perubahan bunyi (perubahan fonologis)

Perubahan bunyi terjadi karena adanya proses morfofonemik, yaitu perubahan fonem yang muncul ketika suatu morfem mengalami pelesapan, penambahan, penggantian, atau penyesuaian bunyi karena bertemu dengan morfem lain. Contoh proses yang termasuk dalam perubahan bunyi menurut Chaer yaitu :

³⁷ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 182.

- 1). Asimilasi: perubahan bunyi karena pengaruh bunyi lain yang berdekatan.
- 2). Disimilasi: perubahan bunyi karena dua bunyi yang mirip pah agar tidak sama.
- 3). Peluluhan: hilangnya bunyi konsonan, misalnya /k/ → Ø pada kata melempar (dari me- + lempar).
- 4). Metatesis, Modifikasi vokal, Netralisasi, dan Zeroisasi.

Perubahan bunyi dapat terjadi karena pengaruh lingkungan fonologis, seperti peluluhan, asimilasi, dan sebagainya.³⁸

b. Penambahan atau pengurangan morfem (Afiksasi dan Pemotongan)

Perubahan bentuk kata juga terjadi karena adanya proses morfemis, yaitu penambahan atau pengurangan morfem. Penambahan morfem (afiksasi): seperti prefiks (me-, ber-), sufiks (-kan, -i), konfiks (ke-an, pe-an), dan infiks (-em-, -el-). Pengurangan morfem: umumnya berupa proses pemendekan kata atau pemotongan, seperti akronim, singkatan, atau pemenggalan bentuk dasar. Contoh:

Membaca = me- + baca → penambahan morfem.

Pemilu dari pemilihan umum → pengurangan melalui akronim.

Proses ini menunjukkan bahwa morfem dapat bertambah atau berkurang untuk menyesuaikan kebutuhan pemakaian bahasa baik secara praktis maupun fungsional.³⁹

³⁸ *Ibid.*, hlm. 183

c. Perubahan Kelas Kata (Konversi/Kategori)

Perubahan bentuk kata juga terjadi karena pergeseran kelas kata, yakni ketika suatu kata berubah fungsi dari satu kategori gramatikal ke kategori lainnya, misalnya:

Kata benda menjadi kata kerja: lukis (verba) dan pelukis (nomina) dengan penambahan prefiks pe-.

Kata sifat menjadi kata benda: sakit (adjektiva) dan kesakitan (nomina)

Perubahan kelas kata biasanya terjadi karena di dorong oleh proses afiksasi dan konteks penggunaannya dalam kalimat, yang menuntut fungsi kata tersebut untuk berubah sesuai kebutuhan struktur sintaksis.⁴⁰

4. Novel

a. Pengertian Novel

Novel adalah jenis karya fiksi yang menawarkan dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan melalui berbagai elemen intrinsiknya, seperti tema, tokoh, penokohan, plot, setting, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa, meskipun semua yang direalisasikan pengarang sehingga mirip dengan kenyataan sekarang ini tampak seolah-olah benar-benar ada dan benar-benar terjadi, ini terlihat dari sistem korehensinya sendiri.⁴¹

³⁹ *Ibid.*, hlm.185

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.188

⁴¹ B. Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 4.

Kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang juga berasal dari kata *novis* yang berarti baru. Hal ini dianggap baru karena bila dibandingkan dengan berbagai karya sastra lain, seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel muncul setelahnya.⁴²

Berdasarkan gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra yang berupa karangan cerita yang berasal dari pemikiran atau ide pengarang atau penulis dan dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian di sekitarnya, baik pengalaman penulis maupun pengalaman orang lain. Unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra disebut unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra dan membuatnya menarik bagi pembaca untuk membacanya.

b. Unsur – Unsur yang Membangun Novel

1) Unsur Intrinsik

Unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah karya sastra novel terdiri :

a) Tema

Tema adalah gagasan pokok atau ide pikiran yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung dalam teks dan mencakup persamaan.

⁴² Yanuri Natalia Sunata, Kundharu Saddhono, dan Sri Hastuti, “Tinjauan Struktural Dan Nilai Pendidikan Novel *Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye (Relevansinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas)*”, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol.1, No.3 (2014): hlm. 584.

b) Tokoh dan penokohan

Istilah tokoh sendiri merujuk pada orang yang memerankan sebuah cerita, hal ini sejalan dengan pernyataan. Tokoh adalah aktor yang mengubah peristiwa menjadi cerita fiksi untuk memungkinkan peristiwa tersebut menenun sebuah cerita sedangkan yang dimaksud dengan penokohan adalah proses yang digunakan oleh seorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya.⁴³ Selain itu penokohan juga disebut dengan istilah karakterisasi atau perwatakan. Hal ini menunjukkan bahwasannya penokohan merupakan suatu proses pemberian watak dan spesifikasi lain yang melekat pada jati diri seorang tokoh, seperti deskripsi fisik, peran, serta motif-motif yang nantinya akan dijalankan oleh tokoh dalam suatu cerita.

c) Alur atau Plot

Rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang saling berkaitan dan membentuk jalan cerita. Ada beberapa jenis alur yaitu alur maju adalah menampilkan peristiwa secara runtut dari awal hingga akhir. Alur mundur yaitu menampilkan peristiwa dari akhir cerita kemudian kembali ke awal, terakhir alur campuran yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur,

⁴³ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 173-174.

dimana cerita dimulai dari bagian tengah kemudian kembali keawal dan dilanjutkan ke akhir⁴⁴

d) Setting atau latar

Setting atau latar disebut juga landas tumpu. Latar adalah penggambaran tempat terjadinya peristiwa, hubungan antara waktu dan lingkungan sosial. Latar atau setting merupakan lingkungan terjadinya peristiwa, termasuk di dalamnya tempat dan waktu dalam cerita.⁴⁵

e) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya, pesan moral yang dapat dimanfaatkan sebagai suri tauladan atau contoh. Penyampaian pesan selalu didasarkan pada tema dan tujuan yang telah ditetapkan penulis ketika menyusun rancangan cerita. Pesan atau amanat dalam sebuah tulisan tidak selalu disampaikan secara jelas, tetapi juga dapat secara tersirat (tersembunyi). Pesan tersurat adalah pesan yang disampaikan dengan kata kata. Sedangkan, pesan tersirat adalah pesan yang tidak diperjelas secara tertulis, namun dapat diketahui oleh pembaca melalui alur cerita dalam tulisan.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 127.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 213.

f) Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara penulis memperlihatkan waktu ceritanya. Selain itu sudut pandang juga berkenaan dengan dari arah mana kisah tersebut diceritakan. Pemilihan sudut pandang juga berpengaruh terhadap penyajian tokoh, tindakan, latar, dan segala hal yang berkenaan dengan kisah yang disajikan. Sudut pandang adalah posisi fisik, di mana orang/pembicara melihat dan menyajikan ide atau peristiwa, adalah perspektif/pandangan fisik dalam ruang dan waktu yang dipilih oleh penulis untuk dirinya sendiri dan memahami kualitas emosional dan mental orang tersebut. Opini pembaca inilah yang nantinya dapat menunjukkan perbedaan daya tangkap pembaca terhadap karya sastra yang dibaca.⁴⁶

g) Gaya bahasa.

Faktor penting lainnya adalah gaya bahasa. Cerita yang ditulis dengan gaya bahasa yang menarik, indah, dan memikat benar-benar dapat menarik pembaca. Bisa dibilang, gaya bahasa penulis adalah senjata utama mereka untuk membuat cerita hidup.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik pada umumnya terdapat beberapa pengalaman pribadi penulis yang disisipkan ke dalam ceritanya.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 241-242.

Mengaitkan hal tersebut, ternyata riwayat hidup, latar belakang dari pengarang atau penulis dapat menentukan alur cerita juga. Latar belakang pengarang seperti memahami bioografi penulis akan membuat kita untuk mengetahui jalan pikiran penulis terhadap tulisan yang dibuatnya. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra. Unsur tersebut secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra dapat dikatakan unsur ekstrinsik sebagai unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra dalam hal ini adalah cerpen namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.⁴⁷ Adapun unsur-unsur ekstrinsik yaitu nilai agama, nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial.⁴⁸

c. Ciri-ciri Novel

- 1) Suasana dalam digunakan dan didukung dengan deskripsi untuk menceritakan alur cerita novel
- 2) Memiliki alur yang kompleks
- 3) Lebih dari 35.000 kata
- 4) Minimal 100 halaman
- 5) Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membaca satu novel adalah sekitar dua jam

⁴⁷ B. Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 23-24.

⁴⁸ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 85.

- 6) Ceritanya lebih dari hanya impresi, efek, dan emosi⁴⁹

d. Jenis Novel

Novel dibedakan beberapa macam sebagai berikut:

- 1) Novel Populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai tingkat permukaan. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan.
- 2) Novel serius sebagai kebalikan sastra populeir itu adalah sastra yang “sastra”. “sastra serius”, literatur. Walau dapat juga bersifat inovatif dan eksperimental, sastra serius tidak akan dapat menjelajah sesuatu yang sudah mirip dengan “main-main”. Novel serius dipihak lain, justru “harus” sanggup memberikan yang serba berkemungkinan, dan itulah sebenarnya makna sastra yang sastra.
- 3) Novel Teeinlit adalah novel yang muncul abad ke-21. Sesuai dengan namanya, pembaca utama novel teeinlit adalah para remaja terutama remaja perempuan yang haus akan bacaan yang sesuai dengan kondisi kejiwaan mereka. Para remaja merasakan bahwa cerita novel teeinlit dapat mewakili dan mencerminkan

⁴⁹ H.G. Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, ed. revisi (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 170.

diri, dunia, cita-cita, keinginan, gaya hidup, gaya gaul, dan lain-lain yang menyangkut permasalahan mereka.⁵⁰

C. Penelitian Revelan

Hasil dari penelusuran yang dilakukan oleh penulis terhadap tulisan lain, baik dalam bentuk buku, skripsi, atau penelitian ilmiah yang terkait dengan penelitian mereka, ditemukan beberapa penulisan relevan berikut :

Pertama, penelitian oleh Izma Failani, Selamat Riadi dengan judul “Analisis Morfofonemik Pada Kumpulan Cerpen Berjudul Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa karya Alvi Syahrin. Dalam penelitian ini ditemukan 258 data yang menunjukkan bahwa suatu kata akan berganti makna dengan mengikuti imbuhan yang menyertai kata tersebut. Pada kumpulan cerpen berjudul Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa karya Alvi Syahrin ini, proses morfofonemik yang paling banyak ditemukan ialah peluluhan fonem, diikuti oleh pergeseran fonem di posisi kedua, dan pemunculan fonem di posisi ketiga. Untuk proses morfofonemik lainnya, hanya menjadi sebagian kecil yang terdapat di kumpulan cerpen berjudul Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa karya Alvi Syahrin ini. Adapun persamaan dengan penelitian berikutnya yaitu menganalisis morfofonemik kajian morfologi dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya adalah penelitian sebelumnya menganalisis sebuah cerpen Berjudul Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa karya Alvi Syahrin. Teknik

⁵⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 56.

pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan sedangkan penelitian berikutnya menganalisis sebuah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik baca dan catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berikutnya yaitu *unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring, dan narrating*.⁵¹

Kedua, penelitian oleh Nurcahyani (2019) dengan judul “Penggunaan Morfofonemis Dalam Novel Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika”. Hasil penelitian sebelumnya adalah penggunaan morfofonemis dalam novel Marmut Merah Jambu karya Raditya Dika yaitu, dalam proses perubahan fonem, terdapat 128 kata yang mengalami proses perubahan berdasarkan kaidah-kaidah perubahannya. Proses penambahan fonem hanya terdapat 2 proses penambahan saja, dan proses penghilangan fonem terdapat 31 kata. Proses berubahnya sebuah fonem dalam pembentukan kata yang terjadi karena proses afiksasi yaitu pertemuan antara morfem dasar dan afiks. Adapun penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian selanjutnya yaitu membahas morfofonemik kajian morfologi dalam sebuah novel sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya yaitu penelitian sebelumnya menganalisis novel Raditya Dika yang berjudul Marmut Merah Jambu dengan jenis penelitian kepustakaan sedangkan penelitian

⁵¹ *Ibid*

selanjutnya menganalisis novel dari Tere Liye yang berjudul *Tentang Kamu* menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik baca dan catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berikutnya yaitu *unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring, dan narrating*.⁵²

Ketiga, penelitian oleh M. Samsul Hidayat (2022) dengan judul “Analisis Morfofonemik Dalam Takarir Bahasa Indonesia Anime Jepang *Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen*”. Hasil dalam penelitian sebelumnya yaitu proses morfofonemik dalam takarir bahasa Indonesia anime Jepang *Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen* sebagai berikut penambahan fonem terdapat 12 kata, peluluhan fonem terdapat 35 kata, penghilangan fonem terdapat 19 kata dan pergeseran fonem terdapat 63 kata. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian berikutnya yaitu menganalisis morfofonemik kajian morfologi sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya yaitu penelitian sebelumnya subjek yang dikaji adalah Takarir Bahasa Indonesia Anime Jepang *Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen*, dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik sadap, teknik simak bebas cakap, dan teknik catat setiap kata yang ada di dalam takarir. Sumber data yang dikaji untuk penelitian ini adalah takarir anime *Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen* yang bersumber dari AnimeSail.com dan untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sedangkan penelitian

⁵²*Ibid*

berikutnya menganalisis sebuah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik baca dan catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berikutnya yaitu *unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring, dan narrating*.⁵³

Keempat, penelitian oleh Novi Puspita Sari (2023) dengan judul “Analisis Penggunaan Afiksasi Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye Kajian Morfologi”. Hasil dalam penelitian sebelumnya diperoleh data sebanyak 404 buah data yang mengalami afiksasi, kemudian terbagi menjadi 4 kategori diantaranya 210 buah kata prefiks, 3 buah kata infiks, 64 kata sufiks dan 127 kata konfiks. Ke empat kategori tersebut kata yang mendapatkan afiksasi akan mengalami perubahan makna. Selanjutnya, kata yang mengalami perubahan makna juga akan mengalami perubahan kelas kata yaitu verba, adjektiva maupun nomina. penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian berikutnya yaitu menggunakan kajian morfologi di dalam sebuah novel karya Tere Liye, menganalisis kata yang mendapatkan afiksasi akan mengalami perubahan makna juga perubahan kelas kata yaitu verba, adjektiva maupun nomina. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca secara kritis dan berulang-ulang untuk memberi tanda pada bagian teks novel, menganalisis sebuah novel Hafalan Shalat

⁵³ M. Samsul Hidayat, *Analisis Morfofonemik Dalam Takarir Bahasa Indonesia Anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressha-Hen*, Skripsi, Institut Agama Islam Darussalam, Banyuwangi, 2022, hlm. 3

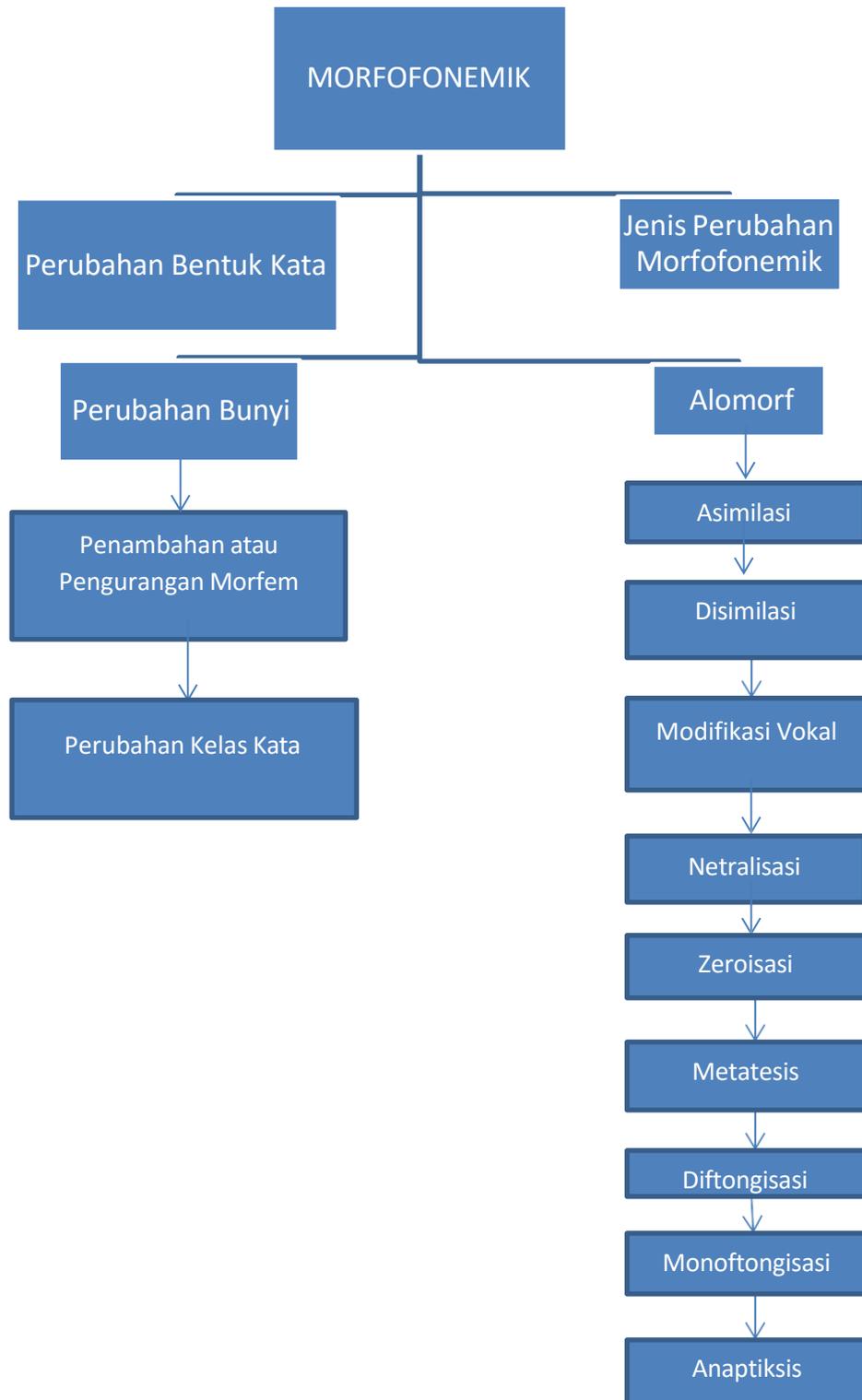
Delisa karya Tere Liye Kajian Morfologi sedangkan penelitian berikutnya menganalisis sebuah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik baca dan catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berikutnya yaitu *unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring, dan narrating*.⁵⁴

Kelima, penelitian oleh Ribka Alexandria (2016) dengan judul "Proses Morfofonemik Kata Berafiks Dalam Rubrik Percikan Majalah Gadis". Hasil dalam penelitian sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal (1) terdapat 344 kata berafiks yang muncul dalam rubrik "Percikan" majalah gadis. (3) Ditemukan 12 pola morfofonemik. Pola morfofonemik tersebut adalah 1) prefiks ber-, 2) prefiks di-, 3) prefiks ke-, 4) prefiks me(N)-, 5) prefiks pe(N)-, (6) prefiks se-, (7) prefiks ter-, (8) sufiks -an, (9) sufiks -kan, (10) sufiks -nya, (11) sufiks -i, (12) konfiks ke- + -an. (3) Terdapat 10 kaidah morfofonemik, yaitu sebagai berikut, proses pemunculan fonem, proses pengekalan fonem, proses pemunculan dan pengekalan fonem, proses pergeseran fonem, proses perubahan dan pergeseran fonem, proses pelepasan fonem, proses peluluhan fonem, proses pemunculan fonem secara historis, proses pemunculan fonem berdasarkan pola bahasa asing, dan proses variasi fonem bahasa. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian selanjutnya yaitu membahas morfofonemik kajian morfologi. Adapun perbedaan

⁵⁴ Novi Puspita Sari, *Analisis Penggunaan Afiksasi Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*, 2023, hlm. 40-85.

dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya adalah penelitian sebelumnya populasi penulisan mencakup semua proses morfofonemik yang dihasilkan dalam Rubrik Percikan Majalah Gadis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini adalah teknik pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah metode distribusional menganalisis sistem bahasa atau keseluruhan kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa berdasarkan perilaku atau ciri-ciri khas keberadaan satuan-satuan lingual tertentu sedangkan penelitian selanjutnya menganalisis sebuah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik baca dan catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berikutnya yaitu *unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring, dan narrating*.⁵⁵

⁵⁵ Ribka Alexandria., *Proses Morfofonemik Kata Berafiks Dalam Rubrik Percikan Majalah Gadis*, 2016.

D. Kerangka Berpikir**Bagan 2.1**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dalam mengumpulkan data dan memperoleh data didasarkan pada latar ilmiah.⁵⁶ Sebaliknya, analisis isi adalah teknik yang sistematis untuk mengurai isi atau mengolah pesan yang meliputi pengelompokan simbol atau lambang yang digunakan dalam komunikasi. Menurut Barelson dan Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis dan objektif terhadap pesan yang tampak.⁵⁷

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa semua cerita dalam setiap paragraf yang terdapat pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut :

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d)*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 204.

⁵⁷ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 232-233.

a. Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel Tere Liye "Tentang Kamu", yang diterbitkan oleh Republika di Jakarta pada tahun 2016, dengan 524 halaman.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang telah ada sebelumnya sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian untuk membantu menganalisis data primer dalam penelitian yang berupa sejumlah referensi yang sifatnya mendukung proses pengkajian dan analisis penelitian ini dengan cara membaca artikel artikel di internet dan buku buku yang relevan berkaitan dengan permasalahan pada objek penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Adapun intstrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yaitu peneliti sebagai pelaku dalam seluruh kegiatan penelitian dengan di bantu tabel analisis untuk mencatat data sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Kutipan Kata/ Kalimat	Perubahan Bentuk Kata				Jenis Perubahan Morfofonemik											M	F
		P b	P b m	P r m	P k k	A l	A s	D s	M v	N s	Z s	M s	D t	M t	A n			

Keterangan tabel :

- a. Bentuk Kata
 - Pb : Perubahan bunyi
 - Pbm : Penambahan morfem
 - Prm : Pengurangan morfem
 - Pkk : Perubahan kelas kata
- b. Jenis Perubahan Morfofonemik
 - Al : Alomorf
 - As : Asimilasi
 - Ds : Disimilasi
 - Mv : Modifikasi vokal
 - Ns : Netralisasi
 - Zs : Zeroisasi
 - Ms : Metatesis
 - Dt : Diftongisasi
 - Mt : Monoftongisasi
 - An : Anaptiksis
- c. M : Makna
- d. F : Fungsi

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

1. Teknik baca

Teknik baca yakni teknik yang dilakukan dengan cara membaca keseluruhan novel secara seksama. Peneliti sebagai instrument kunci melakukan penyimakian secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data yang digunakan sebagai sasaran utama dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Membaca secara cermat dan berulang kali keseluruhan isi novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang terdiri dari 33 bab dan 524 halaman.
- b. Menandai bagian-bagian tertentu yang mengandung aspek proses fonologis akibat morfologi dan perubahan bentuk kata karena gabungan morfem pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.
- c. Menentukan dan menafsirkan proses fonologis akibat morfologi dan perubahan bentuk kata karena gabungan morfem pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye
- d. Mendeskripsikan semua data yang telah diperoleh dari langkah-langkah tersebut.

2. Teknik catat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencatat adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat hasil deskripsi yaitu tentang proses fonologis akibat morfologi dan perubahan bentuk kata karena gabungan morfem pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye
- b. Mencatat hal-hal yang berhubungan dengan data yang ada dalam novel mengenai proses fonologis akibat morfologi dan perubahan bentuk kata karena gabungan morfem pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye
- c. Cara mencatat kutipan atau kalimat, paragraf dan wacana yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti dari hasil membaca, analisis, kategori, serta deskripsi mengenai proses fonologis akibat morfologi dan perubahan bentuk kata karena gabungan morfem pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah model Krippendorff. Langkah-langkah penelitian dalam analisis konten (isi) terdiri dari Unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring and narrating. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Unitizing, yaitu mengumpulkan data-data yang akan dianalisis, dalam penelitian ini data yang akan dianalisis ialah proses fonologis akibat morfologi pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan perubahan bentuk kata karena gabungan morfem pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

2. Sampling, yaitu penyederhanaan penelitian dengan dengan menentukan sampel yang akan diteliti, penelitian ini memfokuskan pada peluluhan fonem dan afiksasi (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks) yang kerap muncul pada sumber data.
3. Recording or coding, yaitu kegiatan pencatatan yang dilakukan terkait data-data yang telah diperoleh. Pencatatan data-data ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan.
4. Reducing atau reduksi, yaitu penyaringan yang dilakukan saat proses analisis dokumen agar data-data yang tidak relevan bisa diminimalisir sehingga data-data yang dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan, hal ini pun dilakukan untuk menyederhanakan data-data agar mudah untuk dipahami kemudian disimpulkan.
5. Inferring, yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data-data yang telah diolah. Penarikan kesimpulan yang dilakukan harus sesuai dengan rumusan masalah, agar masalah dari penelitian dapat terjawab dan menemukan titik temu.
6. Narrating, yaitu mendeskripsikan dokumen yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dan deskripsi yang dibuat harus disertai teori-teori yang mendukung dengan yang

dibahas, agar penelitian tidak hanya berdasarkan pada hasil pemikiran dan pemahaman seorang peneliti.⁵⁸

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data dapat ditentukan melalui teknik kriteria kredibilitas yaitu sebagai berikut.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan, hal yang dimaksud adalah hubungan antara peneliti dengan sumber akan terus terjalin dan semakin erat sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap. Hal ini memungkinkan peneliti akan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang akan atau telah dikumpulkan. Dalam perpanjangan pengamatan ini juga, peneliti wajib untuk mengecek kembali apakah informasi data yang telah diberikan selama ini saat melakukan sebuah pengecekan pada sumber data yang asli atau sumber data lainnya yang ternyata tidak akurat, maka peneliti diharuskan untuk melakukan pengamatan lagi atau pengamatan berulang yang lebih mendalam sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih akurat dan tepat.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian meningkatkan ketekunan merupakan bentuk dari upaya melakukan pengamatan dengan mendalam dan lebih

⁵⁸ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2004). Hlm. 83-86.

cermat lagi.⁵⁹ Maka dari itu, kepastian ataupun ketepatan data dan urutan peristiwa yang diambil akan teratur dan sistematis. Dengan begitu, untuk menjadi bekal peneliti dalam meningkatkan keakuratan dan ketekunan pengamatan yairu dengan cara membaca dan memahami berbagai referensi jurnal maupun hasil penelitian sebelumnya atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah usaha yang dilakukan dalam pengecekan kebenaran data yang di ambil, triangulasi juga dapat diartikan sebagai bentuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitiannya ini adalah triangulasi teori. Fungsinya untuk melakukan pengecekan data untuk mengetahui keabsahannya. Cara yang digunakan yaitu pencarian data, dikumpulkan, dan dicatat untuk dilakukan pengujian keaslian dan kebenarannya.

⁵⁹ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Novel *Tentang Kamu* merupakan salah satu karya populer Tere Liye yang mengisahkan perjalanan hidup Sri Ningsih, seorang perempuan Indonesia yang hidup di London dan mengalami perjalanan hidup penuh perjuangan. Novel ini dipilih karena mengandung banyak bentuk bahasa Indonesia yang mencerminkan proses morfologi dan fonologi, sehingga dapat dianalisis secara morfofonemik.

Data yang diperoleh dan dianalisis berupa perubahan bentuk kata pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang terdiri dari perubahan bunyi, penambahan morfem, pengurangan morfem, dan perubahan kelas kata. Selain itu data yang diperoleh dan dianalisis juga terdapat jenis perubahan morfofonemik pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang terdiri dari alomorf, asimilasi, dan zeroisasi.

Adapun data yang ditemukan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perubahan Bentuk Kata dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye

a. Perubahan Bunyi

Perubahan bunyi dalam perubahan bentuk kata adalah fenomena linguistik di mana bunyi-bunyi dalam suatu kata mengalami perubahan, baik itu penambahan, pengurangan, atau penggantian bunyi, saat kata tersebut mengalami proses morfologis seperti pembentukan kata turunan atau perubahan bentuk gramatikal. Perubahan ini bisa terjadi karena berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan bunyi lain, upaya penghematan pengucapan, atau untuk mempermudah pelafalan. Data perubahan bunyi akan dipaparkan sebagai berikut.

Data 1 :

“Nah, itu yang *membuat* kasus ini menarik, Zulkarnaen.”
(hal.12)

Pada data diatas kata *membuat* terdapat perubahan bunyi, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /b/ pada awal kata dasar *buat*. Makna kata dasar *buat* adalah untuk menyatakan tujuan atau kegiatan membuat sesuatu sedangkan makna kata *membuat* adalah menghasilkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan.

Data 2 :

“Selalu *menyimpan* semua dokumen dengan rapi.” (hal.13)

Pada data diatas kata *menyimpan* terdapat perubahan bunyi, asimilasi nasal homorganik dan peluluhan fonem, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *meny-* karena bertemu fonem /s/ pada awal kata dasar

simpan dan fonem /s/ luluh atau hilang. Makna kata dasar *simpan* adalah meletakkan sesuatu sedangkan makna kata *menyimpan* adalah menaruh sesuatu supaya aman dan memiliki fungsi menyatakan tindakan menaruh sesuatu di tempat tertentu.

Data 3 :

“*Memanggil* pembantu rumah panggung.” (hal.70)

Pada data diatas kata *memanggil* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik dan peluluhan fonem, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /p/ pada awal kata dasar *panggil* dan fonem /p/ luluh atau hilang. Makna kata dasar *panggil* adalah memerintahkan atau mengajak seseorang sedangkan makna kata *memanggil* adalah menyebut nama seseorang untuk menyuruh seseorang datang dan memiliki fungsi melakukan tindakan aktif memanggil.

Data 4 :

“*Perlahan membuka* kotak.” (hal.73)

Pada data diatas kata *membuka* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /b/ pada awal kata dasar *buka*. Makna kata dasar *buka* adalah memisahkan agar tidak tertutup lagi sedangkan makna kata *membuka* adalah membuat sesuatu tidak tertutup dan memiliki fungsi sebagai menyatakan tindakan.

Data 5 :

“*Membersihkan* rumah.” (hal.75)

Pada data diatas kata *membersihkan* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /b/ pada awal kata dasar *bersih*. Makna kata dasar *bersih* adalah bebas dari kotoran atau noda sedangkan makna kata *membersihkan* adalah Menghilangkan kotoran dan memiliki fungsi menunjukkan tindakan menjadikan sesuatu bersih.

Data 6 :

“*Memotong* bawang dan cabai.” (hal.88)

Pada data diatas kata *memotong* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /p/ pada awal kata dasar *potong*. Makna kata dasar *potong* adalah memisahkan sesuatu sedangkan makna kata *memotong* adalah membagi sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan membagi.

Data 7 :

“*Memeluk* bahunya.” (hal.97)

Pada data diatas kata *memeluk* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /p/ pada awal kata dasar *peluk*. Makna kata dasar *peluk* adalah membelit dengan lengan sebagai tanda kasih sayang sedangkan makna kata *memeluk* adalah merangkul dan memiliki fungsi melakukan tindakan secara aktif sebagai bentuk kasih sayang.

Data 8 :

“*Mengayuh* dayung sendirian.” (hal.108)

Pada data diatas kata *mengayuh* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik dan peluluhan fonem, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *meng-* karena bertemu fonem /k/ pada awal kata dasar *kayuh* dan fonem /k/ luluh atau hilang. Makna kata dasar *kayuh* adalah menggerakkan dayung atau pedal sedangkan makna kata *mengayuh* adalah menggerakkan alat dan memiliki fungsi sebagai menyatakan aksi.

Data 9 :

“*Menyiapkan* makan malam.” (hal.116)

Pada data diatas kata *menyiapkan* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik dan peluluhan fonem, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *meny-* karena bertemu fonem /s/ pada awal kata dasar *siap* dan fonem /s/ luluh atau hilang. Makna kata dasar *siap* adalah telah sedia sedangkan makna kata *menyiapkan* adalah membuat sesuatu siap dan memiliki fungsi menyatakan kegiatan persiapan.

Data 10 :

“Mereka harus *mengambil* air.” (hal.117)

Pada data diatas kata *mengambil* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *meng-* karena bertemu fonem /a/ pada awal kata dasar *ambil*. Makna kata dasar *ambil* adalah memegang lalu membawa sesuatu dari suatu tempat sedangkan makna kata *mengambil* adalah mengambil sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan memperoleh.

Data 11 :

“Dia *meminjam* perahu tetangga.” (hal.128)

Pada data diatas kata *meminjam* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /p/ pada awal kata dasar *pinjam*. Makna kata dasar *pinjam* adalah memakai milik orang lain bersifat sementara sedangkan makna kata *meminjam* adalah memakai milik orang lain dengan izin dan memiliki fungsi menyatakan tindakan minta izin meminjam.

Data 12 :

“Zaman *memasukkan* buku catatan ke dalam tas.” (hal.140)

Pada data diatas kata *memasukkan* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /m/ pada awal kata dasar *masuk*. Makna kata dasar *masuk* adalah bergerak dari luar ke dalam suatu tempat sedangkan makna kata *memasukkan* adalah menempatkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan memasukkan.

Data 13 :

“Sibuk *menyikat* seluruh kakus.” (hal.157)

Pada data diatas kata *menyikat* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik dan peluluhan fonem, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *meny-* karena bertemu fonem /s/ pada awal kata dasar *sikat* dan fonem /s/ luluh atau hilang. Makna kata dasar *sikat* adalah menggosok dengan sikat sedangkan makna kata *menyikat* adalah membersihkan dan memiliki fungsi menyatakan tindakan bersih-bersih.

Data 14 :

“*Menggandeng* lembut tangannya.” (hal.161)

Pada data diatas kata *menggandeng* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *meng-* karena bertemu fonem /g/ pada awal kata dasar *gandeng*. Makna kata dasar *gandeng* adalah memegang lengan sedangkan makna kata *menggandeng* adalah memegang tangan dan memiliki fungsi menyatakan kedekatan.

Data 15 :

“Mbak Lastri yang membawa berita *menjawab* singkat.”
(hal.167)

Pada data diatas kata *menjawab* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *men-* karena bertemu fonem /j/ pada awal kata dasar *jawab*. Makna kata dasar *jawab* adalah memberikan balasan sedangkan makna kata *menjawab* adalah memberikan tanggapan dan memiliki fungsi menyatakan reaksi.

Data 16 :

“*Menunjuk* pintu.” (hal.181)

Pada data diatas kata *menunjuk* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *men-* karena bertemu fonem /t/ pada awal kata dasar *tunjuk*. Makna kata dasar *tunjuk* adalah jari menetapkan atau memilih sedangkan makna kata *menunjuk* adalah mengarahkan jari dan memiliki fungsi menunjukkan tindakan aktif.

Data 17 :

“Dia tidak bisa *meninggalkan* mbak Lastri.” (hal.188)

Pada data diatas kata *meninggalkan* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *men-* karena bertemu fonem /t/ pada awal kata dasar *tinggal*. Makna kata dasar *tinggal* adalah berada di suatu tempat sedangkan makna kata *meninggalkan* adalah pergi dari tempat tertentu dan memiliki fungsi menyatakan keadaan pergi atau pindah.

Data 18 :

“Sambil motornya *menyalip*.” (hal.213)

Pada data diatas kata *menyalip* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik dan peluluhan fonem, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *meny-* karena bertemu fonem /s/ pada awal kata dasar *salip* dan fonem /s/ luluh atau hilang. Makna kata dasar *salip* adalah mendahului kendaraan lain sedangkan makna kata *menyalip* adalah melewati kendaraan yang ada di depan dan memiliki fungsi menyatakan tindakan melewati atau mendahului yang lain.

Data 19 :

“Aku harus segera *mendapatkan* pekerjaan.” (hal.218)

Pada data diatas kata *mendapatkan* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *men-* karena bertemu fonem /d/ pada awal kata dasar *dapat*. Makna kata dasar *dapat* adalah memperoleh sedangkan makna kata *mendapatkan* adalah memperoleh atau menerima sesuatu dan memiliki fungsi sebagai tindakan aktif mendapatkan.

Data 20 :

“Sejenak kepalanya *memikirkan* tentang pabrik.” (hal.310)

Pada data diatas kata *memikirkan* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /p/ pada awal kata dasar *pikir*. Makna kata dasar *pikir* adalah akal budi untuk mempertimbangkan sedangkan makna kata *memikirkan* adalah merenungkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif berpikir.

Data 21 :

“*Menyewakan* kamar tidak selalu karena alasan uang.”
(hal.326)

Pada data diatas kata *menyewakan* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik dan peluluhan fonem, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *meny-* karena bertemu fonem /s/ pada awal kata dasar *sewa* dan fonem /s/ luluh atau hilang. Makna kata dasar *sewa* adalah penggunaan sesuatu dalam jangka waktu tertentu sedangkan makna kata *menyewakan* adalah memberikan sesuatu sementara dan memiliki fungsi menyatakan tindakan sementara.

Data 22 :

“Mereka tanpa banyak cingcong segera *menyerang* Zaman.”
(hal.500)

Pada data diatas kata *menyerang* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik dan peluluhan fonem, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *meny-* karena bertemu fonem /s/ pada awal kata dasar *serang* dan fonem /s/ luluh atau hilang. Makna kata dasar *serang* adalah

menyerbu sesuatu atau seseorang sedangkan makna kata *menyerang* adalah melakukan serangan dan memiliki fungsi menyatakan aksi.

Data 23 :

“Kalian yang *mengusir* ibuku dari rumah.” (hal.522)

Pada data diatas kata *mengusir* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *meng-* karena bertemu fonem /u/ pada awal kata dasar *usir*. Makna kata dasar *usir* adalah menghalau atau memaksa seseorang sedangkan makna kata *mengusir* adalah memaksa seseorang untuk pergi dan memiliki fungsi sebagai tindakan paksaan.

Data 24 :

“*Mengangkat* selebar cek.” (hal.524)

Pada data diatas kata *mengangkat* terdapat perubahan bunyi asimilasi nasal homorganik, dimana prefiks *meN-* berubah menjadi *meng-* karena bertemu fonem /a/ pada awal kata dasar *angkat*. Makna kata dasar *angkat* adalah memindahkan dari bawah ke atas sedangkan makna kata *mengangkat* adalah menaikkan sesuatu ke atas dan memiliki fungsi sebagai menyatakan tindakan fisik menaikkan sesuatu.

b. Penambahan Morfem

Penambahan morfem pada perubahan bentuk kata adalah proses menambahkan morfem baru (biasanya berupa afiks seperti prefiks, sufiks, infiks, atau konfiks) ke kata dasar sehingga membentuk kata turunan dengan makna atau fungsi gramatikal yang baru. Data penambahan morfem akan dipaparkan sebagai berikut.

Data 25 :

“Riang sibuk *berfoto*.” (hal.1)

Pada data diatas kata *berfoto* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ber-* pada kata dasar *foto* sehingga menjadi *berfoto*. Makna kata dasar *foto* adalah gambar yang dihasilkan dari proses pemotretan sedangkan makna kata *berfoto* adalah mengambil gambar dan memiliki fungsi untuk mengabadikan momen.

Data 26 :

“Zaman *menghela* napas.” (hal.6)

Pada data diatas kata *menghela* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *hela* sehingga menjadi *menghela*. Makna kata dasar *hela* adalah tarik napas pelan sedangkan makna kata *menghela* adalah menarik nafas dan memiliki fungsi mengekspresikan emosi.

Data 27 :

“Zaman *terdiam*.” (hal.11)

Pada data diatas kata *terdiam* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ter-* pada kata dasar *diam* sehingga menjadi *terdiam*. Makna kata dasar *diam* adalah tidak melakukan sesuatu sedangkan makna kata *terdiam* adalah tidak bergerak atau berbicara dan memiliki fungsi sebagai mengekspresikan fisik maupun emosional.

Data 28 :

“Itu yang *membuat* kasus ini menarik.” (hal.12)

Pada data diatas kata *membuat* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *buat* sehingga menjadi *membuat*.

Makna kata dasar *buat* adalah menciptakan atau hasil sedangkan makna *membuat* adalah menghasilkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan menghasilkan.

Data 29 :

“Selalu *menyimpan* semua dokumen dengan rapi.” (hal.13)

Pada data diatas kata *menyimpan* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *simpan* sehingga menjadi *menyimpan*. Makna kata dasar *simpan* adalah menempatkan sesuatu untuk digunakan nanti sedangkan makna kata *menyimpan* adalah menaruh sesuatu supaya aman dan memiliki fungsi menyatakan tindakan menyimpan di tempat tertentu.

Data 30 :

“Kisah ini *bermula* dari perang dunia.” (hal.19)

Pada data diatas kata *bermula* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ber-* pada kata dasar *mula* sehingga menjadi *bermula*. Makna kata dasar *mula* adalah awal kejadian sedangkan makna kata *bermula* adalah mulai terjadinya sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan awal tindakan.

Data 31 :

“Zaman *menelan* ludah.” (hal.21)

Pada data diatas kata *menelan* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *telan* sehingga menjadi *menelan*. Makna kata dasar *telan* adalah memasukkan makanan atau minuman ke dalam kerongkongan hingga ke perut sedangkan makna kata *menelan*

adalah memasukkan sesuatu kedalam mulut dan memiliki fungsi menyatakan tindakan memasukkan.

Data 32 :

“Anak-anak *berlarian*.” (hal.53)

Pada data diatas kata *berlarian* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ber-* dan sufiks *-an* pada kata dasar *lari* sehingga menjadi *berlarian*. Makna kata dasar *lari* adalah bergerak cepat dengan kaki sedangkan makna kata *berlarian* adalah kesana kemari dan memiliki fungsi menyatakan aktivitas.

Data 33 :

“La Golo *bertanya*.” (hal.54)

Pada data diatas kata *bertanya* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ber-* pada kata dasar *tanya* sehingga menjadi *bertanya*. Makna kata dasar *tanya* adalah meminta keterangan sedangkan makna kata *bertanya* adalah mengajukan pertanyaan dan memiliki fungsi menunjukkan tindakan bertanya.

Data 34 :

“Warung yang *menjual* chiki.” (hal.55)

Pada data diatas kata *menjual* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *jual* sehingga menjadi *menjual*. Makna kata dasar *jual* adalah menyerahkan barang dengan menerima uang sedangkan makna kata *menjual* adalah menawarkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan berjualan.

Data 35 :

“Zaman *menepuk* bahunya.” (hal.63)

Pada data diatas kata *menepuk* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *tepu* sehingga menjadi *menepuk*. Makna kata dasar *tepu* adalah memukul ringan dengan telapak tangan sedangkan makna kata *menepuk* adalah memukul ringan dan memiliki fungsi menandai adanya interaksi.

Data 36 :

“*Memanggil* pembantu rumah panggung.” (hal.70)

Pada data diatas kata *memanggil* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *panggil* sehingga menjadi *memanggil*. Makna kata dasar *panggil* adalah menyuruh atau meminta seseorang datang sedangkan makna kata *memanggil* adalah menyebut nama seseorang dan menyuruh datang dan memiliki fungsi melakukan tindakan aktif.

Data 37 :

“Perlahan *membuka* kotak.” (hal.73)

Pada data diatas kata *membuka* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *buka* sehingga menjadi *membuka*. Makna kata dasar *buka* adalah memisahkan penutup sedangkan makna kata *membuka* adalah membuat sesuatu tidak tertutup dan memiliki fungsi menyatakan tindakan buka.

Data 38 :

“Eh, kamu *menangis* dek Rahayu.” (hal.74)

Pada data diatas kata *menangis* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *tangis* sehingga menjadi *menangis*. Makna kata dasar *tangis* adalah ekspresi kesedihan sedangkan makna kata *menangis* adalah mengeluarkan air mata dan memiliki fungsi sebagai ungkapan rasa sedih.

Data 39 :

“*Membersihkan* rumah.” (hal.75)

Pada data diatas kata *membersihkan* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* dan sufiks *-kan* pada kata dasar *bersih* sehingga menjadi *membersihkan*. Makna kata dasar *bersih* adalah bebas dari kotoran sedangkan makna kata *membersihkan* adalah menghilangkan kotoran dan memiliki fungsi menjadikan sesuatu bersih.

Data 40 :

“*Memotong* bawang dan cabai.” (hal.88)

Pada data diatas kata *memotong* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *potong* sehingga menjadi *memotong*. Makna kata dasar *potong* adalah memutuskan bagian dengan alat sedangkan makna kata *memotong* adalah membagi sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan membagi beberapa bagian.

Data 41 :

“*Memeluk* bahunya.” (hal.97)

Pada data diatas kata *memeluk* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *peluk* sehingga menjadi *memeluk*.

Makna kata dasar *peluk* adalah rangkul dengan lengan sedangkan makna kata *memeluk* adalah merangkul dan memiliki fungsi sebagai tindakan secara aktif tanda kasih sayang atau peduli.

Data 42 :

“Tubuh Sri *bergetar*.” (hal.100)

Pada data diatas kata *bergetar* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ber-* pada kata dasar *getar* sehingga menjadi *bergetar*. Makna kata dasar *getar* adalah gerakan beulang dengan cepat sedangkan makna kata *bergetar* adalah getaran kecil dan memiliki fungsi menunjukkan adanya gerakan.

Data 43 :

“Sudah *berusia* empat belas tahun.” (hal.107)

Pada data diatas kata *berusia* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ber-* pada kata dasar *usia* sehingga menjadi *berusia*. Makna kata dasar *usia* adalah lama hidup sedangkan makna kata *berusia* adalah memiliki umur dan memiliki fungsi menunjukkan umur seseorang.

Data 44 :

“*Mengayuh* dayung sendirian menuju pulau Bungin.” (hal.108)

Pada data diatas kata *mengayuh* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *kayuh* sehingga menjadi *mengayuh*. Makna kata dasar *kayuh* adalah dorongan atau gerakan kaki atau tangan sedangkan makna kata *mengayuh* adalah menggerakkan alat dan memiliki fungsi menyatakan aksi.

Data 45 :

“Sudah lima tahun dia bersabar atas perangai ibu tirinya.”
(hal.108)

Pada data diatas kata *bersabar* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ber-* pada kata dasar *sabar* sehingga menjadi *bersabar*. Makna kata dasar *sabar* adalah tidak mudah marah sedangkan makna kata *bersabar* adalah menahan diri dan memiliki fungsi menyatakan suatu keadaan seseorang.

Data 46 :

“*Menyiapkan* makan malam.” (hal.116)

Pada data diatas kata *menyiapkan* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* dan sufiks *-kan* pada kata dasar *siap* sehingga menjadi *menyiapkan*. Makna kata dasar *siap* adalah sudah sedia sedangkan makna kata *menyiapkan* adalah membuat sesuatu siap dan memiliki fungsi menyatakan kegiatan persiapan.

Data 47 :

“Mereka harus *mengambil* air di seberang.” (hal.117)

Pada data diatas kata *mengambil* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *ambil* sehingga menjadi *mengambil*. Makna kata dasar *ambil* adalah memegang sesuatu untuk di bawa sedangkan makna kata *mengambil* adalah mengambil atau memperoleh sesuatu dan memiliki makna memperoleh atau dapat sesuatu.

Data 48 :

“Dia *meminjam* perahu tetangga.” (hal.128)

Pada data diatas kata *meminjam* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *pinjam* sehingga menjadi *meminjam*. Makna kata dasar *pinjam* adalah memakai milik orang lain sedangkan makna kata *meminjam* adalah memakai milik orang lain bersifat sementara dan izin dan memiliki fungsi menyatakan tindakan minta izin untuk memakai.

Data 49 :

“Tangannya *menepis* asap.” (hal.135)

Pada data diatas kata *menepis* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *tepis* sehingga menjadi *menepis*. Makna kata dasar *tepis* adalah menangkis sedangkan makna kata *menepis* adalah menghindari dan memiliki fungsi menghindari sesuatu.

Data 50 :

“Berusaha *menarik* tangan ibunya.” (hal.135)

Pada data diatas kata *menarik* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *tarik* sehingga menjadi *menarik*. Makna kata dasar *tarik* adalah menggerakkan sesuatu dengan tangan sedangkan makna kata *menarik* adalah menggerakkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan fisik.

Data 51 :

“Zaman *memasukkan* buku catatan ke dalam tas.” (hal.140)

Pada data diatas kata *memasukkan* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* dan sufiks *-kan* pada kata dasar *masuk*

sehingga menjadi *memasukkan*. Makna kata dasar *masuk* adalah bergerak dari luar ke dalam sedangkan makna kata *memasukkan* adalah menempatkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan masuk.

Data 52 :

“Sibuk *menyikat* seluruh kakus asrama putri.” (hal.157)

Pada data diatas kata *menyikat* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *sikat* sehingga menjadi *menyikat*. Makna kata dasar *sikat* adalah menggosok dengan sikat sedangkan makna kata *menyikat* adalah membersihkan dengan sikat dan memiliki fungsi menyatakan bersih-bersih.

Data 53 :

“*Menggandeng* lembut tangannya.” (hal.161)

Pada data diatas kata *menggandeng* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *gandeng* sehingga menjadi *menggandeng*. Makna kata dasar *gandeng* adalah memegang tangan seseorang sedangkan makna kata *menggandeng* adalah memegang tangan seseorang sambil berjalan bersama dan memiliki fungsi menyatakan kedekatan.

Data 54 :

“Mbak Lastri yang membawa berita *menjawab* singkat.”
(hal.167)

Pada data diatas kata *menjawab* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *jawab* sehingga menjadi *menjawab*. Makna kata dasar *jawab* adalah memberikan balasan dari

pertanyaan sedangkan makna kata *menjawab* adalah memberikan tanggapan dan memiliki fungsi menyatakan reaksi.

Data 55 :

“*Menunjuk* pintu.” (hal.181)

Pada data diatas kata *menunjuk* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *tunjuk* sehingga menjadi *menunjuk*. Makna kata dasar *tunjuk* adalah arah jari tangan sedangkan makna kata *menunjuk* adalah mengarahkan jari dan memiliki fungsi menunjukkan tindakan aktif menunjuk sesuatu.

Data 56 :

“Dia tidak bisa *meninggalkan* mbak Lastri.” (hal.188)

Pada data diatas kata *meninggalkan* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* dan sufiks *-kan* pada kata dasar *tinggal* sehingga menjadi *meninggalkan*. Makna kata dasar *tinggal* adalah menetap sedangkan makna kata *meninggalkan* adalah pergi dari tempat tertentu dan memiliki fungsi menyatakan pergi atau pindah.

Data 57 :

“Musoh *berteriak*, habisi tuan tanah, kiai-kiai munafik.”
(hal.195)

Pada data diatas kata *berteriak* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ber-* pada kata dasar *teriak* sehingga menjadi *berteriak*. Makna kata dasar *teriak* adalah suara keras sedangkan makna kata *berteriak* adalah mengeluarkan suara dan memiliki fungsi menyatakan ekspresi emosi.

Data 58:

“Sambil motornya *menyalip*.” (hal.213)

Pada data diatas kata *menyalip* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *salip* sehingga menjadi *menyalip*. Makna kata dasar *salip* adalah melampaui kendaraan atau orang lain sedangkan makna kata *menyalip* adalah melewati kendaraan dan memiliki fungsi menunjukkan tindakan melewati.

Data 59 :

“Maaf jika *terlambat* sekali mengirim surat.” (hal.215)

Pada data diatas kata *terlambat* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ter-* pada kata dasar *lambat* sehingga menjadi *terlambat*. Makna kata dasar *lambat* adalah bergerak pelan sedangkan makna kata *terlambat* adalah tidak sesuai dengan waktu dan memiliki fungsi menyatakan keadaan yang tidak tepat waktu.

Data 60 :

“Aku harus segera *mendapatkan* pekerjaan.” (hal.218)

Pada data diatas kata *mendapatkan* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* dan sufiks *-kan* pada kata dasar *dapat* sehingga menjadi *mendapatkan*. Makna kata dasar *dapat* adalah menerima sedangkan makna kata *mendapatkan* adalah memperoleh sesuatu dan memiliki fungsi menunjukkan tindakan aktif.

Data 61 :

“Kamu akan *tertawa* melihatku memikul karung besar.”
(hal.221)

Pada data diatas kata *tertawa* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ter-* pada kata dasar *tawa* sehingga menjadi *tertawa*.

Makna kata dasar *tawa* adalah ekspresi riang sedangkan makna kata *tertawa* adalah mengeluarkan suara gembira dan memiliki fungsi sebagai menunjukkan ekspresi

Data 62 :

“Sejenak kepalanya *memikirkan* tentang pabrik. (hal.310)

Pada data diatas kata *memikirkan* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* dan sufiks *-kan* pada kata dasar *pikir* sehingga menjadi *memikirkan*. Makna kata dasar *pikir* adalah menggunakan akal sedangkan makna kata *memikirkan* adalah merenungkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan berpikir.

Data 63 :

“Lebih penting lagi *kesulitan* mencari makanan.” (hal.319)

Pada data diatas kata *kesulitan* terdapat penambahan morfem terikat konfiks *ke-an* pada kata dasar sulit sehingga menjadi *kesulitan*. Makna kata dasar *sulit* adalah tidak mudah sedangkan makna kata *kesulitan* adalah hambatan dan memiliki fungsi menunjukkan kondisi sulit.

Data 64 :

“*Menyewakan* kamar tidak selalu karena alasan uang.”
(hal.326)

Pada data diatas kata *menyewakan* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* dan sufiks *-kan* pada kata dasar *sewa* sehingga menjadi *menyewakan*. Makna kata dasar *sewa* adalah pemakaian sesuatu dengan imbalan uang sedangkan makna kata

menyewakan adalah memberikan sesuatu bersifat sementara dan memiliki fungsi menyatakan tindakan sementara.

Data 65 :

“Polisi yang sedang *bertugas* di sekitar halte.” (hal.348)

Pada data diatas kata *bertugas* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ber-* pada kata dasar *tugas* sehingga menjadi *bertugas*. Makna kata dasar *tugas* adalah kewajiban yang dilakukan sedangkan makna kata *bertugas* adalah menjalankan tugas dan memiliki fungsi melakukan aktivitas.

Data 66 :

“Sri tetap gugup *bertemu* Hakan.” (hal.361)

Pada data diatas kata *bertemu* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ber-* pada kata dasar *temu* sehingga menjadi *bertemu*. Makna kata dasar *temu* adalah berjumpa dengan seseorang sedangkan makna kata *bertemu* adalah saling berhadapan dan memiliki fungsi menunjukkan kegiatan pertemuan.

Data 67 :

“Wajahnya agak pucat tapi itu karena *kelelahan*.” (hal.380)

Pada data diatas kata *kelelahan* terdapat penambahan morfem terikat konfiks *ke-an* pada kata dasar *lelah* sehingga menjadi *kelelahan*. Makna kata dasar *lelah* adalah merasa penat sedangkan makna kata *kelelahan* adalah letih dan memiliki fungsi menyatakan tindakan kondisi mental.

Data 68 :

“Tidak sempat *menangis*.” (hal.381)

Pada data diatas kata *menangis* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *tangis* sehingga menjadi *menangis*. Makna kata dasar *tangis* adalah sedih dan keluar air mata sedangkan makna kata *menangis* adalah mengeluarkan air mata dan memiliki fungsi sebagai ungkapan perasaan sedih.

Data 69 :

“Itu *kepulangan* yang menyakitkan.” (hal.382)

Pada data diatas kata *kepulangan* terdapat penambahan morfem terikat konfiks *ke-an* pada kata dasar *pulang* sehingga menjadi *kepulangan*. Makna kata dasar *pulang* adalah kembali ke suatu tempat sedangkan makna kata *kepulangan* adalah kembali ketempat asal dan memiliki fungsi menunjukkan suatu peristiwa.

Data 70 :

“*Kesedihan* apapun, ujian seberat apapun.” (hal.385)

Pada data diatas kata *kesedihan* terdapat penambahan morfem terikat konfiks *ke-an* pada kata dasar *sedih* sehingga menjadi *kesedihan*. Makna kata dasar *sedih* adalah susah hati sedangkan makna kata *kesedihan* adalah perasaan sedih dan memiliki fungsi menyatakan kondisi emosional negatif.

Data 71 :

“Menyebabkan *kematian* janin di dalam perut.” (hal.403)

Pada data diatas kata *kematian* terdapat penambahan morfem terikat konfiks *ke-an* pada kata dasar *mati* sehingga menjadi *kematian*.

Makna kata dasar *mati* adalah tidak hidup lagi sedangkan makna kata *kematian* adalah berhentinya hidup dan memiliki fungsi menunjukkan peristiwa.

Data 72 :

“*Melahirkan* bayi-bayi kita.” (hal.409)

Pada data diatas kata *melahirkan* terdapat penambahan morfem terikat konfiks *me-* kan pada kata dasar *lahir* sehingga menjadi *melahirkan*. Makna kata dasar *lahir* adalah keluar dari rahim sedangkan makna kata *melahirkan* adalah mengeluarkan bayi dari rahim dan memiliki fungsi menunjukkan peristiwa melahirkan.

Data 73 :

“Email urusan *keuangan* pribadi.” (hal.425)

Pada data diatas kata *keuangan* terdapat penambahan morfem terikat konfiks *ke-an* pada kata dasar *uang* sehingga menjadi *keuangan*. Makna kata dasar *uang* adalah alat tukar resmi bentuk kertas sedangkan makna kata *keuangan* adalah sistem finansial dan memiliki fungsi menunjukkan aspek ekonomi.

Data 74 :

“Maka lima-limanya *memegang* gadget.” (hal.441)

Pada data diatas kata *memegang* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *pegang* sehingga menjadi *memegang*. Makna kata dasar *pegang* adalah genggam dengan tangan sedangkan makna kata *memegang* adalah menyentuh sesuatu dan memiliki makna menyatakan sentuhan atau tindakan fisik.

Data 75 :

“*Berwarna* biru, putih, merah.” (hal.464)

Pada data diatas kata *berwarna* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *ber-* pada kata dasar *warna* sehingga menjadi *berwarna*. Makna kata dasar *warna* adalah kesan yang ditimbulkan sedangkan makna kata *berwarna* adalah memiliki warna dan memiliki fungsi menunjukkan keadaan warna.

Data 76 :

“Mereka tanpa banyak cincong segera *menyerang* Zaman.” (hal.500)

Pada data diatas kata *menyerang* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *serang* sehingga menjadi *menyerang*. Makna kata dasar *serang* adalah melawan atau menyerbu sedangkan makna kata *menyerang* adalah melakukan serangan dan memiliki fungsi menyatakan aksi.

Data 77 :

“Kehidupannya yang penuh dengan *kebencian*.” (hal.510)

Pada data diatas kata *kebencian* terdapat penambahan morfem terikat konfiks *ke-an* pada kata dasar *benci* sehingga menjadi *kebencian*. Makna kata dasar *benci* adalah tidak suka sedangkan makna kata *kebencian* adalah perasaan tidak suka dan memiliki fungsi menyatakan kondisi.

Data 78 :

“Hidupmu penuh dengan *kebohongan*.” (hal.511)

Pada data diatas kata *kebohongan* terdapat penambahan morfem terikat konfiks *ke-an* pada kata dasar *bohong* sehingga menjadi

kebohongan. Makna kata dasar *bohong* adalah tidak benar sedangkan makna kata *kebohongan* adalah perbuatan tidak sesuai dan memiliki fungsi menunjukkan tindakan tidak jujur.

Data 79 :

“Seseorang akan kembali *mengunjungi* tempat dia dibesarkan.” (hal.517)

Pada data diatas kata *mengunjungi* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN* dan sufiks *-i* pada kata dasar *kunjung* sehingga menjadi *mengunjungi*. Makna kata dasar *kunjung* adalah datang dan menemui sedangkan makna kata *mengunjungi* adalah datang ke suatu tempat dan memiliki fungsi menyatakan tindakan kunjungan.

Data 80 :

“Kalian yang *mengusir* ibuku dari rumah.” (hal.522)

Pada data diatas kata *mengusir* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *usir* sehingga menjadi *mengusir*. Makna kata dasar *usir* adalah memaksa pergi sedangkan makna kata *mengusir* adalah memaksa seseorang pergi dan memiliki fungsi menyatakan tindakan paksaan.

Data 81 :

“*Mengangkat* selebar cek.” (hal.524)

Pada data diatas kata *mengangkat* terdapat penambahan morfem terikat prefiks *meN-* pada kata dasar *angkat* sehingga menjadi *mengangkat*. Makna kata dasar *angkat* adalah menggerakkan sesuatu dari atas ke bawah sedangkan makna kata *mengangkat* adalah

menaikkan sesuatu keatas dan memiliki fungsi menyatakan tindakan menaikkan sesuatu.

c. Pengurangan Morfem

Pengurangan morfem dalam perubahan bentuk kata adalah proses morfologis dimana sebuah morfem atau bagian terkecil dari kata yang bermakna dihilangkan atau tidak digunakan lagi dalam bentuk kata baru tersebut. Data pengurangan morfem akan dipaparkan sebagai berikut.

Data 82 :

“Kita *motong* jalan saja pak wartawan.” (hal.213)

Pada data diatas kata *motong* terdapat pengurangan morfem terikat *me-* pada kata dasar *potong* sehingga menjadi *motong*. Makna dari kata dasar *potong* adalah memutuskan atau membelah sedangkan makna kata *motong* adalah singkatan dari kata memotong dan memiliki fungsi menyatakan tindakan mempersingkat.

d. Perubahan Kelas Kata

Perubahan kelas kata pada perubahan bentuk kata adalah proses morfologis ketika sebuah kata mengalami afiksasi sehingga berubah dari satu kelas kata menjadi kelas kata yang lain. Misalnya dalam kategori kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata keterangan (adverbia), dan sebagainya. Data perubahan kelas kata akan dipaparkan sebagai berikut.

Data 83 :

“Riang sibuk *berfoto*.” (hal.1)

Pada data diatas kata *berfoto* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *foto* merupakan kata benda (nomina) menjadi *berfoto* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *foto* adalah gambar hasil pemotretan sedangkan makna kata *berfoto* adalah mengambil gambar dengan kamera dan memiliki fungsi untuk mengabadikan momen tertentu.

Data 84 :

“Zaman *terdiam*.” (hal.11)

Pada data diatas kata *terdiam* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *diam* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *terdiam* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *diam* adalah tidak melakukan apapun sedangkan makna kata *terdiam* adalah tidak bergerak atau berbicara dan memiliki fungsi mengekspresikan fisik maupun emosional.

Data 85 :

“Itu yang *membuat* kasus ini menarik.” (hal.12)

Pada data diatas kata *membuat* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *buat* merupakan kata benda (nomina) menjadi *membuat* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *buat* adalah menciptakan sesuatu sedangkan makna kata *membuat* adalah menghasilkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan menghasilkan.

Data 86 :

“Selalu *menyimpan* semua dokumen dengan rapi.” (hal.13)

Pada data diatas kata *menyimpan* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *simpan* merupakan kata benda (nomina) menjadi *menyimpan* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *simpan* adalah menaruh di tempat aman sedangkan makna kata *menyimpan* adalah menaruh sesuatu supaya aman dan memiliki fungsi menyatakan tindakan sesuatu ditempat tertentu.

Data 87 :

“Kisah ini *bermula* dari perang dunia.” (hal.19)

Pada data diatas kata *bermula* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *mula* merupakan kata benda (nomina) menjadi *bermula* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *mula* adalah permulaan sedangkan makna kata *bermula* adalah mulai terjadinya sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan awal tindakan.

Data 88 :

“Zaman *menelan* ludah.” (hal.21)

Pada data diatas kata *menelan* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *telan* merupakan kata benda (nomina) menjadi *menelan* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *telan* adalah memasukkan sesuatu ke dalam kerongkongan sedangkan makna kata *menelan* adalah memasukkan sesuatu ke mulut dan memiliki fungsi menunjukkan tindakan menelan sesuatu.

Data 89 :

“La Golo *bertanya*.” (hal.54)

Pada data diatas kata *bertanya* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *tanya* merupakan kata benda (nomina) menjadi *bertanya* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *tanya* adalah meminta keterangan atau penjelasan sedangkan makna kata *bertanya* adalah mengajukan pertanyaan dan memiliki fungsi menyatakan rasa ingin tahu akan sesuatu.

Data 90 :

“Warung yang *menjual* chiki.” (hal.55)

Pada data diatas kata *menjual* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *jual* merupakan kata benda (nomina) menjadi *menjual* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *jual* adalah menyerahkan barang dengan menerima pembyaran sedangkan makna kata *menjual* adalah menawarkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan berjualan.

Data 91 :

“Zaman menepuk bahunya.” (hal.63)

Pada data diatas kata *menepuk* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *tepu* merupakan kata benda (nomina) menjadi *menepuk* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *tepu* adalah memukul dengan telapak tangan sedangkan makna kata *menepuk* adalah memiliki makna memukul ringan dan memiliki fungsi menandai tindakan interaksi.

Data 92 :

“*Memanggil* pembantu rumah panggung.” (hal.70)

Pada data diatas kata *memanggil* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *panggil* merupakan kata benda (nomina) menjadi *memanggil* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *panggil* adalah meminta hadir atau datang sedangkan makna kata *memanggil* adalah menyuruh datang dan memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif menyebut nama seseorang.

Data 93 :

“Perlahan *membuka* kotak.” (hal.73)

Pada data diatas kata *membuka* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *buka* merupakan kata benda (nomina) menjadi *membuka* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *buka* adalah tidak tertutup sedangkan makna kata *membuka* adalah membuat sesuatu tidak tertutup dan memiliki fungsi menyatakan awal tindakan membuka sesuatu.

Data 94 :

“Eh kamu *menangis* dek Rahayu.” (hal.74)

Pada data diatas kata *menangis* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *tangis* merupakan kata benda (nomina) menjadi *menangis* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *tangis* adalah keluar air mata karena sedih sedangkan makna kata *menangis* adalah mengeluarkan air mata dan memiliki fungsi sebagai ungkapan perasaan sedih.

Data 95 :

“*Membersihkan* rumah.” (hal. 75)

Pada data diatas kata *membersihkan* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *bersih* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *membersihkan* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *bersih* adalah bebas dari kotoran sedangkan makna kata *membersihkan* adalah menghilangkan kotoran dan memiliki fungsi menyatakan tindakan menjadikan sesuatu bersih.

Data 96 :

“*Memotong* bawang dan cabai.” (hal.88)

Pada data diatas kata *memotong* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *potong* merupakan kata benda (nomina) menjadi *memotong* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *potong* adalah membagi sesuatu dengan alat sedangkan makna kata *memotong* adalah membagi sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan membagi sesuatu menjadi beberapa bagian.

Data 97 :

“*Memeluk* bahunya.” (hal.97)

Pada data diatas kata *memeluk* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *peluk* merupakan kata benda (nomina) menjadi *memeluk* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *peluk* adalah rangkul dengan tangan sedangkan makna pada kata *memeluk* adalah merangkul dan memiliki fungsi melakukan tindakan secara aktif.

Data 98 :

“Tubuh Sri *bergetar*.” (hal.100)

Pada data diatas kata *bergetar* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *getar* merupakan kata benda (nomina) menjadi *bergetar* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *getar* adalah gerakan berulang dengan cepat sedangkan makna kata *bergetar* adalah adanya getaran kecil dan memiliki fungsi menunjukkan adanya gerakan.

Data 99 :

“Sudah *berusia* empat belas tahun.” (hal.107)

Pada data diatas kata *berusia* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *usia* merupakan kata benda (nomina) menjadi *berusia* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *usia* adalah umur seseorang sedangkan makna kata *berusia* adalah memiliki umur dan memiliki fungsi menunjukkan umur seseorang.

Data 100 :

“Sudah lima tahun dia *bersabar*.” (hal.108)

Pada data diatas kata *bersabar* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *sabar* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *bersabar* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *sabar* adalah menahan diri dengan tenang sedangkan makna kata *bersabar* adalah menahan diri dari emosi dan memiliki fungsi menyatakan suatu keadaan seseorang.

Data 101 :

“*Mengayuh* dayung sendirian.” (hal. 108)

Pada data diatas kata *mengayuh* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *kayuh* merupakan kata benda (nomina) menjadi *mengayuh* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *kayuh* adalah gerakan mendayung sedangkan makna kata *mengayuh* adalah menggerakkan alat dan memiliki fungsi menyatakan aksi.

Data 102 :

“*Menyiapkan* makan malam.” (hal.116)

Pada data diatas kata *menyiapkan* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *siap* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *menyiapkan* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *siap* adalah telah sedia sedangkan makna kata *menyiapkan* adalah membuat sesuatu siap dan memiliki fungsi menyatakan kegiatan siap.

Data 103 :

“Mereka harus *mengambil* air di seberang.” (hal.117)

Pada data diatas kata *mengambil* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *ambil* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *mengambil* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *ambil* adalah memegang untuk dibawa sedangkan makna kata *mengambil* adalah mengambil sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan memperoleh sesuatu.

Data 104 :

“Dia meminjam perahu tetangga.” (hal.128)

Pada data diatas kata *meminjam* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *pinjam* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *meminjam* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *pinjam* adalah menggunakan barang milik orang lain sedangkan makna pada kata *meminjam* adalah memakai milik orang lain dengan janji dikembalikan dan memiliki fungsi menyatakan tindakan minta izin memakai barang orang lain sebentar.

Data 105 :

“Berusaha *menarik* tangan ibunya.” (hal.135)

Pada data diatas kata *menarik* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *tarik* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *menarik* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *tarik* adalah gerakkan sesuatu sedangkan makna kata *menarik* adalah menggerakkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan fisik.

Data 106 :

“Tangannya *menepis* asap.” (hal.135)

Pada data diatas kata *menepis* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *tepis* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *menepis* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *tepis* adalah menghindar sedangkan makna kata *menepis* adalah menghindar dan memiliki fungsi menyatakan tindakan menghindari sesuatu.

Data 107 :

“Sibuk *menyikat* seluruh kakus.” (hal.157)

Pada data diatas kata *menyikat* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *sikat* merupakan kata benda (nomina) menjadi *menyikat* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *sikat* adalah menggosok dengan sikat sedangkan makna kata *menyikat* adalah membersihkan dan memiliki fungsi menyatakan bersih-bersih.

Data 108 :

“*Menggandeng* lembut tangannya.” (hal.161)

Pada data diatas kata *menggandeng* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *gandeng* merupakan kata benda (nomina) menjadi *menggandeng* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *gandeng* adalah memegang tangan seseorang sedangkan makna kata *menggandeng* adalah memegang tangan sambil berjalan bersama dan memiliki fungsi menyatakan kedekatan.

Data 109 :

“Mbak Lastri yang membawa berita *menjawab* singkat.” (hal.167)

Pada data diatas kata *menjawab* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *jawab* merupakan kata benda (nomina) menjadi *menjawab* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *jawab* adalah memeberikan balasan sedangkan makna kata *menjawab* adalah memberikan tanggapan dan memiliki fungsi menyatakan reaksi.

Data 110 :

“*Menunjuk* pintu.” (hal.181)

Pada data diatas kata *menunjuk* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *tunjuk* merupakan kata benda (nomina) menjadi *menunjuk* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *tunjuk* adalah mengarahkan jari ke sasaran sedangkan makna kata *menunjuk* adalah mengarahkan jari ke sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif memberitahu.

Data 111 :

“Dia tidak bisa *meninggalkan* mbak Lastri.” (hal.188)

Pada data diatas kata *meninggalkan* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *tinggal* merupakan kata kerja tidak memerlukan objek (verba intransitif) menjadi *meninggalkan* termasuk kata kerja memerlukan objek (verba transitif). Makna pada kata dasar *tinggal* adalah menetap sedangkan makna kata *meninggalkan* adalah pergi dari tempat tertentu dan memiliki fungsi menyatakan pergi atau pindah.

Data 112 :

“Musoh *berteriak*.” (hal.195)

Pada data diatas kata *berteriak* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *teriak* merupakan kata benda (nomina) menjadi *berteriak* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *teriak* adalah suara keras sedangkan makna kata *berteriak* adalah mengeluarkan suara dengan lantang dan keras dan memiliki fungsi menyatakan ekspresi emosi.

Data 113 :

“Sambil motornya *menyalip*.” (hal.213)

Pada data diatas kata *menyalip* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *salip* merupakan kata benda (nomina) menjadi *menyalip* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *salip* adalah mendahului kendaraan sedangkan makna kata *menyalip* adalah melewati kendaraan dan memiliki fungsi menyatakan tindakan melewati.

Data 114 :

“Maaf jika *terlambat* sekali mengirim surat.” (hal.215)

Pada data diatas kata *terlambat* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *lambat* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *terlambat* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *lambat* adalah bergerak dengan pelan sedangkan makna kata *terlambat* adalah tidak sesuai dengan waktu dan memiliki fungsi menyatakan keadaan yang tidak tepat waktu.

Data 115 :

“Kamu akan *tertawa* melihatku.” (hal.221)

Pada data diatas kata *tertawa* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *tawa* merupakan kata benda (nomina) menjadi *tertawa* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *tawa* adalah ekspresi riang sedangkan makna kata *tertawa* adalah mengeluarkan suara gembira dan memiliki fungsi menunjukkan ekspresi bahagia.

Data 116 :

“Sejenak kepalanya *memikirkan* tentang pabrik.” (hal.310)

Pada data diatas kata *memikirkan* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *pikir* merupakan kata benda (nomina) menjadi *memikirkan* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *pikir* adalah mempertimbangkan dengan akal sedangkan makna kata *memikirkan* adalah merenungkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif memikirkan suatu hal.

Data 117 :

“Lebih penting lagi *kesulitan* mencari makanan.” (hal.319)

Pada data diatas kata *kesulitan* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *sulit* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *kesulitan* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *sulit* adalah sukar dilakukan sedangkan makna kata *kesulitan* adalah hambatan tentang sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan kondisi sulit.

Data 118 :

“*Menyewakan* kamar tidak selalu karena alasan uang.”
(hal.326)

Pada data diatas kata *menyewakan* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *sewa* merupakan kata benda (nomina) menjadi *menyewakan* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *sewa* adalah pemakaian barang dengan membayar imbalan sedangkan makna kata *menyewakan* adalah memberikan sesuatu sebentar dan memiliki fungsi menyatakan tindakan sementara.

Data 119 :

“Polisi yang sedang *bertugas* di halte.” (hal.348)

Pada data diatas kata *bertugas* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *tugas* merupakan kata benda (nomina) menjadi *bertugas* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *tugas* adalah kewajiban yang dilakukan sedangkan makna kata *bertugas* adalah menjalankan tugas dan memiliki fungsi melakukan suatu aktivitas pekerjaan.

Data 120 :

“Sri tetap gugup *bertemu* Hakan.” (hal.361)

Pada data diatas kata *bertemu* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *temu* merupakan kata benda (nomina) menjadi *bertemu* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *temu* adalah jumpa sedangkan makna kata *bertemu* saling berhadapan muka dan memiliki fungsi menyatakan kegiatan pertemuan.

Data 121 :

“Wajahnya agak pucat tapi itu karena *kelelahan*.” (hal.380)

Pada data diatas kata *kelelahan* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *lelah* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *kelelahan* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *lelah* adalah merasa penat sedangkan makna kata *kelelahan* adalah letih dan memiliki fungsi menyatakan kondisi mental.

Data 122 :

“Tidak sempat *menangis*.” (hal.381)

Pada data diatas kata *menangis* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *tangis* merupakan kata benda (nomina) menjadi *menangis* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *tangis* adalah keluar air mata sedangkan makna kata *menangis* adalah mengeluarkan air mata dan memiliki fungsi menyatakan ungkapan perasaan sedih.

Data 123 :

“Itu *kepulangan* yang menyakitkan.” (hal.382)

Pada data diatas kata *kepulangan* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *pulang* merupakan kata kerja (verba) menjadi *kepulangan* termasuk kata benda (nomina). Makna pada kata dasar *pulang* adalah kembali kerumah sedangkan makna kata *kepulangan* adalah kembali ke tempat asal dan memiliki fungsi menyatakan suatu peristiwa.

Data 124 :

“*Kesedihan* apapun, ujian seberat apapun.” (hal.385)

Pada data diatas kata *kesedihan* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *sedih* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *kesedihan* termasuk kata benda (nomina). Makna pada kata dasar *sedih* adalah perasaan pilu sedangkan makna kata *kesedihan* adalah perasaan sedih di hati dan memiliki fungsi menyatakan kondisi emosional negatif.

Data 125 :

“Menyebabkan *kematian* janin didalam perut.” (hal.403)

Pada data diatas kata *kematian* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *mati* merupakan kata kerja (verba) menjadi *kematian* termasuk kata benda (nomina). Makna pada kata dasar *mati* adalah tidak ada nyawa sedangkan makna kata *kematian* adalah meninggal dunia dan memiliki fungsi menyatakan peristiwa berhentinya hidup seseorang.

Data 126 :

“*Berwarna* biru, putih, merah.” (hal.464)

Pada data diatas kata *berwarna* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *warna* merupakan kata benda (nomina) menjadi *berwarna* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata *warna* adalah kesan yang ditangkap mata sedangkan makna kata *berwarna* adalah memilki warna dan memiliki fungsi menyatakan keterangan warna.

Data 127 :

“Kehidupannya yang penuh *kebencian*.” (hal.510)

Pada data diatas kata *kebencian* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *benci* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *kebencian* termasuk kata benda (nomina). Makna pada kata dasar *benci* adalah tidak suka sedangkan makna kata *kebencian* adalah perasaan tidak suka dan memiliki fungsi menyatakan kondisi atau suasana hati seseorang.

Data 128 :

“Hidupmu penuh *kebohongan*.” (hal.511)

Pada data diatas kata *kebohongan* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *bohong* merupakan kata sifat (adjektiva) menjadi *kebohongan* termasuk kata benda (nomina). Makna pada kata dasar *bohong* adalah tidak benar sedangkan makna kata *kebohongan* adalah perbuatan yang tidak sesuai dan memiliki fungsi menunjukkan tindakan tidak jujur.

Data 129 :

“Seseorang akan kembali *mengunjungi* tempat dia dibesarkan.” (hal.517)

Pada data diatas kata *mengunjungi* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *kunjung* merupakan kata benda (nomina) menjadi *mengunjungi* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata *kunjung* adalah datang untuk menemui sedangkan makna kata *mengunjungi* adalah datang ke suatu tempat dan memiliki fungsi menyatakan tindakan kunjungan.

Data 130 :

“Kalian yang *mengusir* ibuku dari rumah.” (hal.522)

Pada data diatas kata *mengusir* mengalami perubahan kelas kata dari kata dasar *usir* merupakan kata benda (nomina) menjadi *mengusir* termasuk kata kerja (verba). Makna pada kata dasar *usir* adalah menghalau secara paksa sedangkan makna kata *mengusir* adalah memaksa seseorang pergi dan memiliki fungsi menyatakan tindakan paksaan.

2. Jenis Perubahan Morfofonemik, Makna atau Interpretasi Kata atau Kalimat Dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye

a. Jenis Perubahan Morfofonemik

(1) Alomorf

Alomorf adalah varian bentuk dari sebuah morfem yang berbeda secara fonologis (bunyi), tetapi memiliki makna yang sama. Dalam konteks perubahan morfofonemik, alomorf muncul karena adanya interaksi antara morfem yang berbeda. Alomorf adalah variasi bentuk dari morfem yang sama. Data alomorf akan dipaparkan sebagai berikut.

Data 131 :

“Zaman *menghela* napas.” (hal.6)

Pada data diatas kata *menghela* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *meng-* karena kata dasar *hela* yang diawali huruf /h/ menjadi *menghela*. Makna kata dasar *hela* adalah menghembuskan atau tarik napas sedangkan makna kata *menghela* adalah menarik napas dengan pelan dan memiliki fungsi mengekspresikan emosi.

Data 132 :

“Itu yang *membuat* kasus ini menarik Zulkarnaen.” (hal.12)

Pada data diatas kata *membuat* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *mem-* karena kata dasar *buat* yang diawali huruf /b/ menjadi *membuat*. Makna kata dasar *buat* adalah menciptakan sesuatu sedangkan makna kata *membuat* adalah menghasilkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan.

Data 133 :

“Selalu *menyimpan* dokumen dengan rapi.” (hal.13)

Pada data diatas kata *menyimpan* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *meny-* karena kata dasar *simpan* yang diawali huruf /s/ menjadi *menyimpan*. Makna kata dasar *simpan* adalah menaruh sesuatu sedangkan makna kata *menyimpan* adalah menaruh sesuatu agar aman dan memiliki fungsi menyatakan tindakan sesuatu di tempat tertentu.

Data 134 :

“Zaman *menelan* ludah.” (hal.21)

Pada data diatas kata *menelan* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *men-* karena kata dasar *telan* yang diawali huruf /t/ menjadi *menelan*. Makna kata dasar *telan* adalah memasukkan sesuatu ke tenggorokan sedangkan makna kata *menelan* adalah memasukkan sesuatu kedalam mulut dan memiliki fungsi menyatakan tindakan melakukan sesuatu.

Data 135 :

“Warung yang *menjual* chiki.” (hal.55)

Pada data diatas kata *menjual* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *men-* karena kata dasar *jual* yang diawali huruf /j/ menjadi *menjual*. Makna kata dasar *jual* adalah menyerahkan barang dengan menerima pembayaran sedangkan makna kata *menjual* adalah menawarkan sesuatu dagangan dan memiliki fungsi menyatakan tindakan berjualan.

Data 136 :

“Zaman *menepuk* bahunya.” (hal.63)

Pada data diatas kata *menepuk* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *men-* karena kata dasar *tepek* yang diawali huruf /t/ menjadi *menepuk*. Makna kata dasar *tepek* adalah pukulan ringan sedangkan makna kata *menepuk* adalah memukul ringan dan memiliki fungsi menandai adanya interaksi.

Data 137 :

“*Memanggil* pembantu rumah panggung.” (hal.70)

Pada data diatas kata *memanggil* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *mem-* karena kata dasar *panggil* yang diawali huruf /p/ menjadi *memanggil*. Makna kata dasar *panggil* adalah meminta seseorang datang sedangkan makna kata *memanggil* adalah menyuruh seseorang datang dan memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif.

Data 138 :

“Perlahan *membuka* kotak.” (hal.73)

Pada data diatas kata *membuka* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *mem-* karena kata dasar *buka* yang diawali huruf /b/ menjadi *membuka*. Makna kata dasar *buka* adalah tidak tertutup sedangkan makna kata *membuka* adalah membuat sesuatu tidak tertutup dan memiliki fungsi menyatakan suatu tindakan.

Data 139 :

“Eh, kamu *menangis* dek Rahayu.” (hal.74)

Pada data diatas kata *menangis* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *men-* karena kata dasar *tangis* yang diawali huruf /t/

menjadi *menangis*. Makna kata dasar *tangis* adalah keluar air mata sedangkan makna kata *menangis* adalah mengeluarkan air mata dan memiliki fungsi menyatakan ungkapan perasaan sedih.

Data 140 :

“*Membersihkan* rumah.” (hal.75)

Pada data diatas kata *membersihkan* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *mem-* karena kata dasar *bersih* yang diawali huruf /b/ menjadi *membersihkan*. Makna kata dasar *bersih* adalah bebas dari kotoran sedangkan makna kata *membersihkan* adalah menghilangkan kotoran dan memiliki fungsi menyatakan tindakan menjadikan sesuatu bersih.

Data 141 :

“*Memotong* bawang dan cabai.” (hal.88)

Pada data diatas kata *memotong* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *mem-* karena kata dasar *potong* yang diawali huruf /p/ menjadi *memotong*. Makna kata dasar *potong* adalah membagi sesuatu sedangkan makna kata *memotong* adalah membagi sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan membagi sesuatu.

Data 142 :

“*Memeluk* bahunya.” (hal. 97)

Pada data diatas kata *memeluk* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *mem-* karena kata dasar *peluk* yang diawali huruf /p/ menjadi *memeluk*. Makna kata dasar *peluk* adalah rangkul dengan tangan sedangkan makna kata *memeluk* adalah merangkul dan memiliki fungsi menyatakan tindakan secara aktif.

Data 143 :

“*Mengayuh* dayung sendirian.” (hal.108)

Pada data diatas kata *mengayuh* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *meng-* karena kata dasar *kayuh* yang diawali huruf /k/ menjadi *mengayuh*. Makna kata dasar *kayuh* adalah gerakan mendayung sedangkan makna kata *mengayuh* adalah menggerakkan alat dan memiliki fungsi menyatakan tindakan atau aksi.

Data 144 :

“*Menyiapkan* makan malam.” (hal.116)

Pada data diatas kata *menyiapkan* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *meny-* karena kata dasar *siap* yang diawali huruf /s/ menjadi *menyiapkan*. Makna kata dasar *siap* adalah telah sedia sedangkan makna kata *menyiapkan* adalah membuat sesuatu siap dan memiliki fungsi menyatakan kegiatan persiapan.

Data 145 :

“Mereka harus *mengambil* air di seberang.” (hal.117)

Pada data diatas kata *mengambil* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *meng-* karena kata dasar *ambil* yang diawali huruf /a/ menjadi *mengambil*. Makna kata dasar *ambil* adalah memegang dan membawa sesuatu sedangkan makna kata *mengambil* adalah mengambil sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan memperoleh sesuatu.

Data 146 :

“Dia *meminjam* perahu tetangga.” (hal.128)

Pada data diatas kata *meminjam* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *mem-* karena kata dasar *pinjam* yang diawali huruf /p/

menjadi meminjam. Makna kata dasar *pinjam* adalah memakai milik orang lain sedangkan makna kata *meminjam* adalah memakai milik orang lain dan memiliki fungsi menyatakan tindakan minta izin.

Data 147 :

“Berusaha *menarik* tangan ibunya.” (hal.135)

Pada data diatas kata *menarik* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *men-* karena kata dasar *tarik* yang diawali huruf /t/ menjadi *menarik*. Makna kata dasar *tarik* adalah menggerakkan sesuatu ke lain sedangkan makna kata *menarik* adalah menggerakkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan fisik.

Data 148 :

“Tangannya *menepis* asap.” (hal.135)

Pada data diatas kata *menepis* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *men-* karena kata dasar *tepis* yang diawali huruf /t/ menjadi *menepis*. Makna kata dasar *tepis* adalah menghindar sedangkan makna kata *menepis* adalah menghindar dari sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan menghindari sesuatu.

Data 149 :

“Zaman *memasukkan* buku catatan ke dalam tas.” (hal.140)

Pada data diatas kata *memasukkan* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *mem-* karena kata dasar *masuk* yang diawali huruf /m/ menjadi *memasukkan*. Makna kata dasar *masuk* adalah bergerak dari luar kedalam sedangkan makna kata *memasukkan* adalah menempatkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan masuk.

Data 150 :

“Sibuk *menyikat* seluruh kakus.” (hal.157)

Pada data diatas kata *menyikat* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *meny-* karena kata dasar *sikat* yang diawali huruf /s/ menjadi *menyikat*. Makna kata dasar *sikat* adalah menggosok dengan sikat sedangkan makna kata *menyikat* adalah membersihkan sesuatu dengan menggunakan sikat dan memiliki fungsi menyatakan tindakan bersih-bersih.

Data 151 :

“*Menggandeng* lembut tangannya.” (hal.161)

Pada data diatas kata *menggandeng* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *meng-* karena kata dasar *gandeng* yang diawali huruf /g/ menjadi *menggandeng*. Makna kata dasar *gandeng* adalah memegang tangan seseorang sedangkan makna kata *menggandeng* adalah memegang tangan untuk berjalan bersama dan memiliki fungsi menyatakan kedekatan.

Data 152 :

“Mbak Lastri yang membawa berita *menjawab* singkat.” (hal.167)

Pada data diatas kata *menjawab* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *men-* karena kata dasar *jawab* yang diawali huruf /j/ menjadi *menjawab*. Makna kata dasar *jawab* adalah memberikan balasan dari pertanyaan sedangkan makna kata *menjawab* adalah memberikan tanggapan dan memiliki fungsi memberikan reaksi terhadap sesuatu.

Data 153 :

Menunjuk pintu.” (hal.181)

Pada data diatas kata *menunjuk* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *men-* karena kata dasar *tunjuk* yang diawali huruf /t/ menjadi *menunjuk*. Makna kata dasar *tunjuk* adalah mengarahkan jari sedangkan makna kata *menunjuk* adalah mengarahkan jari ke sasaran dan memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif.

Data 154 :

“Dia tidak bisa *meninggalkan* mbak Lastri.” (hal.188)

Pada data diatas kata *meninggalkan* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *men-* karena kata dasar *tinggal* yang diawali huruf /t/ menjadi *meninggalkan*. Makna kata dasar *tinggal* adalah menetap sedangkan makna kata *meninggalkan* adalah pergi dari tempat tertentu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan pergi atau pindah.

Data 155 :

“Sambil motornya *menyalip*.” (hal.213)

Pada data diatas kata *menyalip* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *meny-* karena kata dasar *salip* yang diawali huruf /s/ menjadi *menyalip*. Makna kata dasar *salip* adalah mendahului yang ada di depan sedangkan makna kata *menyalip* adalah melewati kendaraan dan memiliki fungsi menyatakan tindakan melewati atau mendahului.

Data 156 :

“Aku harus segera *mendapatkan* pekerjaan.” (hal.218)

Pada data diatas kata *mendapatkan* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *men-* karena kata dasar *dapat* yang diawali huruf

/d/ menjadi *mendapatkan*. Makna kata dasar *dapat* adalah memperoleh sedangkan makna kata *mendapatkan* adalah memperoleh sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif memperoleh.

Data 157 :

“Sejenak kepalanya *memikirkan* tentang pabrik .” (hal.310)

Pada data diatas kata *memikirkan* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *mem-* karena kata dasar *pikir* yang diawali huruf /p/ menjadi *memikirkan*. Makna kata dasar *pikir* adalah mempertimbangkan sedangkan makna kata *memikirkan* adalah merenungkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif berfikir.

Data 158 :

“*Menyewakan* kamar tidak selalu karena alasan uang.” (hal.326)

Pada data diatas kata *menyewakan* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *meny-* karena kata dasar *sewa* yang diawali huruf /s/ menjadi *menyewakan*. Makna kata dasar *sewa* adalah pemakaian barang dengan membayar imbalan sedangkan makna kata *menyewakan* adalah memberikan sesuatu bersifat sementara serta di bayar dan memiliki fungsi menyatakan tindakan sementara.

Data 159 :

“Tidak sempat *menangis*.” (hal.381)

Pada data diatas kata *menangis* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *men-* karena kata dasar *tangis* yang diawali huruf /t/ menjadi *menangis*. Makna kata dasar *tangis* adalah keluar air mata

sedangkan makna kata *menangis* adalah mengeluarkan air mata karena sedih dan memiliki fungsi sebagai ungkapan perasaan sedih.

Data 160 :

“Melahirkan bayi-bayi kita.” (hal.409)

Pada data diatas kata *melahirkan* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *me-* karena kata dasar *lahir* yang diawali huruf /l/ menjadi *melahirkan*. Makna kata dasar *lahir* adalah keluar dari rahim sedangkan makna kata *melahirkan* adalah mengeluarkan bayi dari rahim dan memiliki fungsi menunjukkan sesuatu muncul atau mendapatkan sesuatu.

Data 161 :

“Maka lima-limanya *memegang* gadget.” (hal.441)

Pada data diatas kata *memegang* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *mem-* karena kata dasar *pegang* yang diawali huruf /p/ menjadi *memegang*. Makna kata dasar *pegang* adalah genggam dengan tangan sedangkan makna kata *memegang* adalah memegang sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan fisik.

Data 162 :

“Mereka tanpa banyak cincong segera *menyerang* Zaman.” (hal.500)

Pada data diatas kata *menyerang* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *meny-* karena kata dasar *serang* yang diawali huruf /s/ menjadi *menyerang*. Makna kata dasar *serang* adalah melawan sedangkan makna kata *menyerang* adalah melakukan serangan dan memiliki fungsi menyatakan tindakan atau aksi.

Data 163 :

“Seseorang akan kembali *mengunjungi* tempat dia dibesarkan.” (hal.517)

Pada data diatas kata *mengunjungi* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *meng-* karena kata dasar *kunjung* yang diawali huruf /k/ menjadi *mengunjungi*. Makna kata dasar *kunjung* adalah datang untuk menemui sedangkan makna kata *mengunjungi* adalah datang ke suatu tempat dan memiliki fungsi menyatakan tindakan kunjungan.

Data 164 :

“Kalian yang *mengusir* ibuku dari rumah.” (hal.522)

Pada data diatas kata *mengusir* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *meng-* karena kata dasar *usir* yang diawali huruf /u/ menjadi *mengusir*. Makna kata dasar *usir* adalah menghalau atau memaksa pergi sedangkan makna kata *mengusir* adalah memaksa seseorang pergi dan memiliki fungsi menyatakan tindakan paksaan.

Data 165 :

“*Mengangkat* selembat cek.” (hal.524)

Pada data diatas kata *mengangkat* mengandung alomorf *meN-* berubah menjadi *meng-* karena kata dasar *angkat* yang diawali huruf /a/ menjadi *mengangkat*. Makna kata dasar *angkat* adalah menggerakkan sesuatu ke atas sedangkan makna kata *mengangkat* adalah menaikkan sesuatu ke atas dan memiliki fungsi menyatakan tindakan fisik.

(2) Asimilasi

Asimilasi dalam perubahan morfofonemik adalah proses perubahan bunyi pada morfem yang terjadi karena pengaruh bunyi di sekitarnya, sehingga bunyi yang berubah menjadi lebih mirip atau menyesuaikan dengan bunyi sebelahnya. Tujuannya agar pengucapan lebih mudah dan lancar. Data asimilasi akan dipaparkan sebagai berikut.

Data 166 :

“Itu yang *membuat* kasus ini, Zulkarnaen. (hal.12)

Pada data diatas kata *membuat* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /b/ pada kata dasar *buat* sehingga menjadi *membuat*. Makna kata dasar *buat* adalah menciptakan sesuatu sedangkan makna kata *membuat* adalah menghasilkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan menghasilkan.

Data 167 :

“Selalu *menyimpan* semua dokumen dengan rapi.” (hal.13)

Pada data diatas kata *menyimpan* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *meny-* karena bertemu fonem /s/ pada kata dasar *simpan* sehingga menjadi *menyimpan*. Makna kata dasar *simpan* adalah menaruh seseuatu sedangkan makna kata *menyimpan* adalah menaruh sesuatu supaya aman dan memiliki fungsi menyatakan tindakan sesuatu di tempat tertentu.

Data 168 :

“Zaman *menelan* ludah.” (hal.21)

Pada data diatas kata *menelan* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *men-* karena bertemu fonem /t/ pada kata dasar *telan* sehingga menjadi *menelan*. Makna kata dasar *telan* adalah memasukkan sesuatu ke kerongkongan sedangkan makna kata *menelan* adalah memasukkan sesuatu ke dalam mulut dan memiliki fungsi menyatakan tindakan melakukan sesuatu yanag di telan.

Data 169 :

“Warung yang *menjual* chiki.” (hal.55)

Pada data diatas kata *menjual* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *men-* karena bertemu fonem /j/ pada kata dasar *jual* sehingga menjadi *menjual*. Makna kata dasar *jual* adalah memberikan barang dengan membayar sedangkan makna kata *menjual* adalah menawarkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan berjualan.

Data 170 :

“*Memanggil* pembantu rumah panggung.” (hal.70)

Pada data diatas kata *memanggil* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /p/ pada kata dasar *panggil* sehingga menjadi *memanggil*. Makna kata dasar *panggil* adalah meminta seseorang datang sedangkan makna kata *memanggil* adalah menyebut nama seseorang untuk datang dan memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif.

Data 171 :

“Perlahan *membuka* kotak.” (hal.73)

Pada data diatas kata *membuka* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /b/ pada kata dasar *buka* sehingga menjadi *membuka*. Makna kata dasar *buka* adalah tidak tertutup sedangkan makna kata *membuka* adalah membuat sesuatu tidak tertutup dan memiliki fungsi menyatakan tindakan membuka.

Data 172 :

“Eh, kamu *menangis* dek Rahayu.” (hal.74)

Pada data diatas kata *menangis* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *men-* karena bertemu fonem /t/ pada kata dasar *tangis* sehingga menjadi *menangis*. Makna kata dasar *tangis* adalah keluar air mata sedangkan makna kata *menangis* adalah mengeluarkan air mata dan memiliki fungsi menyatakan ungkapan perasaan sedih.

Data 173 :

“*Membersihkan* rumah.” (hal.75)

Pada data diatas kata *membersihkan* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /b/ pada kata dasar *bersih* sehingga menjadi *membersihkan*. Makna kata dasar *bersih* adalah bebas dari kotoran sedangkan makna kata *membersihkan* adalah menghilangkan kotoran dan memiliki fungsi menyatakan tindakan menjadikan sesuatu bersih.

Data 174 :

“*Memotong* bawang dan cabai.” (hal.88)

Pada data diatas kata *memotong* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /p/ pada kata dasar *potong* sehingga menjadi *memotong*. Makna kata dasar *potong* adalah membagi sesuatu dengan alat sedangkan makna kata *memotong* adalah membagi sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan membagi sesuatu.

Data 175 :

“*Memeluk* bahunya.” (hal.97)

Pada data diatas kata *memeluk* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /p/ pada kata dasar *peluk* sehingga menjadi *memeluk*. Makna kata dasar *peluk* adalah merangkul sedangkan makna kata *memeluk* adalah merangkul dan memiliki fungsi menyatakan tindakan secara aktif sebagai tanda kasih sayang.

Data 176 :

“*Menyiapkan* makan malam.” (hal.116)

Pada data diatas kata *menyiapkan* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *meny-* karena bertemu fonem /s/ pada kata dasar *siap* sehingga menjadi *menyiapkan*. Makna kata dasar *siap* adalah telah sedia sedangkan makna kata *menyiapkan* adalah membuat sesuatu siap dan memiliki fungsi menyatakan kegiatan persiapan.

Data 177 :

“Berusaha menarik tangan ibunya.” (hal.135)

Pada data diatas kata *menarik* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *men-* karena bertemu fonem /t/ pada kata dasar *tarik* sehingga menjadi *menarik*. Makna kata dasar *tarik* adalah menggerakkan sedangkan makna kata *menarik* adalah menggerakan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan fisik.

Data 178 :

“Zaman memasukkan buku catatan ke dalam tas.” (hal.140)

Pada data diatas kata *memasukkan* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /m/ pada kata dasar *masuk* sehingga menjadi *memasukkan*. Makna kata dasar *masuk* adalah bergerak dari luar ke dalam sedangkan makna kata *memasukkan* adalah menempatkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan memasukkan sesuatu.

Data 179 :

“Sibuk menyikat seluruh kakus.” (hal.157)

Pada data diatas kata *menyikat* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *meny-* karena bertemu fonem /s/ pada kata dasar *sikat* sehingga menjadi *menyikat*. Makna kata dasar *sikat* adalah menggosok dengan sikat sedangkan makna kata *menyikat* adalah membersihkan dan memiliki fungsi menyatakan tindakan bersih-bersih.

Data 180 :

“*Menggandeng* lembut tangannya.” (hal.161)

Pada data diatas kata *menggandeng* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *meng-* karena bertemu fonem /g/ pada kata dasar *gandeng* sehingga menjadi *menggandeng*. Makna kata dasar *gandeng* adalah memegang tangan seseorang sedangkan makna kata *menggandeng* adalah memegang tangan untuk berjalan bersama dan memiliki fungsi menyatakan kedekatan.

Data 181 :

“Mbak Lastri yang membawa berita *menjawab* singkat.” (hal.167)

Pada data diatas kata *menjawab* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *men-* karena bertemu fonem /j/ pada kata dasar *jawab* sehingga menjadi *menjawab*. Makna kata dasar *jawab* adalah memberikan balasan dari pertanyaan sedangkan makna kata *menjawab* adalah memberikan tanggapan dan memiliki fungsi menyatakan reaksi.

Data 182 :

“Dia tidak bisa *meninggalkan* mbak Lastri.” (hal.188)

Pada data diatas kata *meninggalkan* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *men-* karena bertemu fonem /t/ pada kata dasar *tinggal* sehingga menjadi *meninggalkan*. Makna kata dasar *tinggal* adalah menetap sedangkan makna kata *meninggalkan* adalah pergi dari tempat tertentu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan pergi atau pindah.

Data 183 :

“Sambil motornya *menyalip*.” (hal.213)

Pada data diatas kata *menyalip* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *meny-* karena bertemu fonem /s/ pada kata dasar *salip* sehingga menjadi *menyalip*. Makna kata dasar *salip* adalah mendahului kendaraan sedangkan makna kata *menyalip* adalah melewati kendaraan lain dan memiliki fungsi menyatakan tindakan melewati atau mendahului.

Data 184 :

“Aku harus segera *mendapatkan* pekerjaan.” (hal.218)

Pada data diatas kata *mendapatkan* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *men-* karena bertemu fonem /d/ pada kata dasar *dapat* sehingga menjadi *mendapatkan*. Makna kata dasar *dapat* adalah memperoleh sedangkan makna kata *mendapatkan* adalah memperoleh atau menerima sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif memperoleh sesuatu.

Data 185 :

“Sejenak kepalanya *memikirkan* tentang pabrik.” (hal.310)

Pada data diatas kata *memikirkan* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /p/ pada kata dasar *pikir* sehingga menjadi *memikirkan*. Makna kata dasar *pikir* adalah mempertimbangkan sesuatu sedangkan makna kata *memikirkan* adalah merenungkan sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif.

Data 186 :

“*Menyewakan* kamar tidak selalu karena alasan uang.”
(hal.326)

Pada data diatas kata *menyewakan* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *meny-* karena bertemu fonem /s/ pada kata dasar *sewa* sehingga menjadi *menyewakan*. Makna kata dasar *sewa* adalah memakai barang dengan membayar imbalan sedangkan makna kata *menyewakan* adalah memberikan sesuatu sementara dan memiliki fungsi menyatakan tindakan bersifat sementara.

Data 187 :

“Tidak sempat *menangis*.” (hal.381)

Pada data diatas kata *menangis* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *men-* karena bertemu fonem /t/ pada kata dasar *tangis* sehingga menjadi *menangis*. Makna kata dasar *tangis* adalah keluar air mata sedangkan makna kata *menangis* adalah mengeluarkan air mata dan memiliki fungsi menyatakan ungkapan perasaan sedih.

Data 188 :

“Maka lima-limanya *memegang* gadget.” (hal.441)

Pada data diatas kata *memegang* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *mem-* karena bertemu fonem /p/ pada kata dasar *pegang* sehingga menjadi *memegang*. Makna kata dasar *pegang* adalah menyentuh sedangkan makna kata *memegang* adalah menyentuh sesuatu dan memiliki fungsi menyatakan tindakan fisik.

Data 189 :

“Mereka tanpa banyak cincong segera *menyerang* Zaman.”
(hal.500)

Pada data diatas kata *menyerang* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *meny-* karena bertemu fonem /s/ pada kata dasar *serang* sehingga menjadi *menyerang*. Makna kata dasar *serang* adalah melawan sedangkan makna kata *menyerang* adalah melakukan serangan dan memiliki fungsi menyatakan aksi.

Data 190 :

“Seseorang akan kembali *mengunjungi* tempat dia dibesarkan.” (hal.517)

Pada data diatas kata *mengunjungi* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *men-* karena bertemu fonem /k/ pada kata dasar *kunjung* sehingga menjadi *mengunjungi*. Makna kata dasar *kunjung* adalah menemui sedangkan makna kata *mengunjungi* adalah datang ke suatu tempat dan memiliki fungsi menyatakan tindakan kunjungan.

Data 191 :

“Kalian yang *mengusir* ibuku dari rumah.” (hal.522)

Pada data diatas kata *mengusir* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *meng-* karena bertemu fonem /u/ pada kata dasar *usir* sehingga menjadi *mengusir*. Makna kata dasar *usir* adalah menghalau atau memaksa pergi sedangkan makna kata *mengusir* adalah memaksa seseorang pergi dan memiliki fungsi menyatakan tindakan paksaan.

Data 192 :

“*Mengangkat* selebar cek.” (hal.524)

Pada data diatas kata *mengangkat* mengalami asimilasi *meN-* berubah menjadi *meng-* karena bertemu fonem /a/ pada kata dasar *angkat* sehingga menjadi *mengangkat*. Makna kata dasar *angkat* adalah menggerakkan sesuatu dari bawah ke atas sedangkan makna kata *mengangkat* adalah menaikkan sesuatu ke atas dan memiliki fungsi menyatakan tindakan fisik.

(3) Zeroisasi

Zeroisasi adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai upaya untuk menghemat pengucapan. Data zeroisasi akan dijelaskan berikut ini.

Data 193 :

“Saya bahkan tidak tahu itu firma hukum apa, *Prof.*” (hal.17)

Kata *Prof* merupakan singkatan dari kata *Profesor*, perubahan zeroisasi pada kata *Prof* terjadi pada akhir kata yakni bentuk ini mengalami perubahan ketika bunyi /esor/ pada kata *Profesor* di hilangkan menjadi *Prof*. Hal ini terjadi sebagai akibat penghematan dalam ujaran. Makna kata *Prof* adalah sebagai singkatan dari kata *Profesor* sedangkan kata *Profesor* memiliki makna sebagai jabatan akademik tertinggi di perguruan tinggi dan memiliki fungsi untuk menyatakan gelar.

Data 194 :

“Dia kembali ke London, pensiunan dari *AL*.” (hal.19)

Kata *AL* merupakan singkatan dari kata angkatan laut, perubahan zeroisasi pada kata *AL* terjadi pada sebagian besar kata yakni bentuk ini mengalami perubahan ketika bunyi */ngkatan/* pada kata angkatan dan */aut/* pada kata laut di hilangkan sehingga menjadi bunyi *AL*. Hal ini terjadi sebagai akibat penghematan dalam ujaran. Makna kata *AL* adalah sebagai singkatan dari kata angkatan laut sedangkan kata *Angkatan Laut* memiliki makna kumpulan orang bersenjata yang bertugas di laut dan memiliki fungsi untuk menyatakan lembaga atau pasukan.

Data 195 :

“Lembaga pemerintah *AS*.” (hal.21)

Kata *AS* merupakan singkatan dari kata *Amerika Serikat*, perubahan zeroisasi pada kata *AS* terjadi pada sebagian besar kata yakni bentuk ini mengalami perubahan ketika bunyi */amerika/* pada kata *Amerika* dan */erikat /* pada kata *Serikat* di hilangkan sehingga menjadi bunyi *AS*. Hal ini terjadi sebagai akibat penghematan dalam ujaran. Makna kata *AS* adalah sebagai singkatan dari kata *Amerika Serikat* sedangkan *Amerika Serikat* memiliki makna sebagai negara di benua Amerika Utara dan memiliki fungsi untuk menyatakan nama sebuah negara.

Data 196 :

“Organisasi keagamaan seperti *NU* atau Muhammadiyah.”
(hal.83)

Kata *NU* merupakan singkatan dari kata *Nahdlatul Ulama* perubahan zeroisasi pada kata *NU* terjadi pada sebagian besar kata yakni bentuk ini mengalami perubahan ketika bunyi /ahdlatul/ pada kata *Nahdlatul* dan /lama/ pada kata *Ulama* di hilangkan sehingga menjadi bunyi *NU*. Hal ini terjadi sebagai akibat penghematan dalam ujaran. Makna kata *NU* adalah sebagai singkatan dari kata *Nahdlatul Ulama* sedangkan *Nahdlatul Ulama* memiliki makna organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia dan memiliki fungsi untuk menyatakan lembaga keagamaan.

Data 197 :

“Ada belasan *ABK* yang bekerja untuknya.” (hal.83)

Kata *ABK* merupakan singkatan dari kata *Anak Buah Kapal*, perubahan zeroisasi pada kata *ABK* terjadi pada sebagian besar kata yakni bentuk ini mengalami perubahan ketika bunyi /nak/ pada kata anak, /uah / pada kata buah, dan /apal/ pada kata kapal di hilangkan sehingga menjadi bunyi *ABK*. Hal ini terjadi sebagai akibat penghematan dalam ujaran. Makna kata *ABK* adalah sebagai singkatan dari kata anak buah kapal sedangkan anak buah kapal memiliki makna orang yang bekerja di kapal dan memiliki fungsi untuk menyatakan jabatan atau pekerjaan seseorang.

Data 198 :

“Sejak *SD* hingga kuliah ke London.” (hal. 145)

Kata *SD* merupakan singkatan dari kata *Sekolah Dasar* perubahan zeroisasi pada kata *SD* terjadi pada sebagian besar kata yakni bentuk ini mengalami perubahan ketika bunyi /*ekolah*/ pada kata sekolah dan /*asar*/ pada kata dasar di hilangkan sehingga menjadi bunyi *SD* . Hal ini terjadi sebagai akibat penghematan dalam ujaran. Makna kata *SD* adalah sebagai singkatan dari kata sekolah dasar sedangkan makna kata *sekolah dasar* adalah jenjang pendidikan sekolah pertama biasanya untuk umur tujuh sampai dua belas tahun dan memiliki fungsi untuk menyatakan lembaga pendidikan.

Data 199 :

“Tiga anak pak kiai usia *TK*.” (hal.147)

Kata *TK* merupakan singkatan dari kata *Taman Kanak-Kanak*, perubahan zeroisasi pada kata *TK* terjadi pada sebagian besar kata yakni bentuk ini mengalami perubahan ketika bunyi /*aman*/ pada kata taman dan /*anak*/ pada kata kanak di hilangkan sehingga menjadi bunyi *TK*. Hal ini terjadi sebagai akibat penghematan dalam ujaran. Makna kata *TK* adalah sebagai singkatan dari kata taman kanak-kanak sedangkan *taman kanak-kanak* memiliki makna sebagai jenjang pendidikan prasekolah untuk anak usia empat sampai enam tahun dan memiliki fungsi untuk menyatakan lembaga pendidikan awal.

Data 200 :

“Kita *motong* jalan saja pak wartawan.” (hal.213)

Kata *motong* merupakan singkatan dari kata *memotong*, perubahan zeroisasi pada kata *motong* terjadi pada awal kata yakni bentuk ini mengalami perubahan ketika bunyi /me/ pada kata *memotong* di hilangkan sehingga menjadi bunyi *motong*. Hal ini terjadi sebagai akibat penghematan dalam ujaran. Makna kata *motong* adalah sebagai singkatan dari kata *memotong* sedangkan makna kata *memotong* adalah membelah sesuatu menjadi beberapa bagian dan memiliki fungsi untuk menyatakan tindakan mempersingkat.

b. Makna kata atau kalimat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

Data 201 :

“Zaman *menghela* napas.” (hal.6)

Pada data diatas kata *menghela* memiliki makna menarik atau menghembuskan napas panjang, biasanya mengandung nuansa kelegaan atau keputusasaan.

Data 202 :

“Itu yang *membuat* kasus ini menarik Zulkarnaen.” (hal.12)

Pada data diatas kata *membuat* mengandung makna menghasilkan sesuatu dari bahan tertentu.

Data 203 :

“Selalu *menyimpan* dokumen dengan rapi.” (hal.13)

Pada data diatas kata *menyimpan* mengandung makna meletakkan atau menaruh sesuatu di tempat tertentu agar aman.

Data 204 :

“Zaman *menelan* ludah.” (hal.21)

Pada data diatas kata *menelan* mengandung makna memasukkan makanan atau minuman dari mulut kedalam perut melalui kerongkongan.

Data 205 :

“Warung yang *menjual* chiki.” (hal.55)

Pada data diatas kata *menjual* mengandung makna menawarkan suatu dagangan kepada orang lain dengan mendapat uang sebagai gantinya.

Data 206 :

“Zaman *menepuk* bahunya.” (hal.63)

Pada data diatas kata *menepuk* mengandung makna memukul perlahan dengan telapak tangan.

Data 207 :

“*Memanggil* pembantu rumah panggung.” (hal.70)

Pada data diatas kata *memanggil* mengandung makna menyuruh seseorang datang dengan suara atau ucapan.

Data 208 :

“Perlahan *membuka* kotak.” (hal.73)

Pada data diatas kata *membuka* mengandung makna membuat sesuatu tidak tertutup lagi.

Data 209 :

“Eh, kamu *menangis* dek Rahayu.” (hal.74)

Pada data diatas kata *menangis* mengandung makna mengeluarkan air mata karena sedih, sakit, ataupun gembira.

Data 210 :

“*Membersihkan* rumah.” (hal.75)

Pada data diatas kata *membersihkan* mengandung makna menghilangkan kotoran sampai bersih.

Data 211 :

“*Memotong* bawang dan cabai.” (hal.88)

Pada data diatas kata *memotong* mengandung makna membagi sesuatu dengan alat tajam

Data 212 :

“*Memeluk* bahunya.” (hal. 97)

Pada data diatas kata *memeluk* mengandung makna merangkul dengan kedua telapak tangan.

Data 213 :

“*Mengayuh* dayung sendirian.” (hal.108)

Pada data diatas kata *mengayuh* mengandung makna menggerakkan alat dengan kaki atau tangan agar sesuatu bergerak.

Data 214 :

“*Menyiapkan* makan malam.” (hal.116)

Pada data diatas kata *menyiapkan* mengandung makna membuat sesuatu siap

Data 215 :

“Mereka harus *mengambil* air di seberang.” (hal.117)

Pada data diatas kata *mengambil* mengandung makna memegang lalu memindahkan sesuatu dari suatu tempat.

Data 216 :

“Dia *meminjam* perahu tetangga.” (hal.128)

Pada data diatas kata *meminjam* mengandung makna memakai milik orang lain untuk sementara dengan kewajiban mengembalikan.

Data 217 :

“Berusaha *menarik* tangan ibunya.” (hal.135)

Pada data diatas kata *menarik* mengandung makna menggerakkan atau menggeser sesuatu.

Data 218 :

“Tangannya *menepis* asap.” (hal.135)

Pada data diatas kata *menepis* mengandung makna menghindar atau menolak dari sesuatu.

Data 219 :

“Zaman *memasukkan* buku catatan ke dalam tas.” (hal.140)

Pada data diatas kata *memasukkan* mengandung makna menempatkan sesuatu ke dalam.

Data 220 :

“Sibuk *menyikat* seluruh kakus.” (hal.157)

Pada data diatas kata *menyikat* mengandung makna membersihkan sesuatu dengan menggunakan sikat.

Data 221 :

“*Menggandeng* lembut tangannya.” (hal.161)

Pada data diatas kata *menggandeng* mengandung makna memegang tangan untuk berjalan bersama.

Data 222 :

“Mbak Lastri yang membawa berita *menjawab* singkat.”
(hal.167)

Pada data diatas kata *menjawab* mengandung makna memberikan tanggapan atau balasan pertanyaan atau sapaan.

Data 223 :

Menunjuk pintu.” (hal.181)

Pada data diatas kata *menunjuk* mengandung makna mengarahkan jari ke sasaran untuk memperlihatkan sesuatu.

Data 224 :

“Dia tidak bisa *meninggalkan* mbak Lastri.” (hal.188)

Pada data diatas kata *meninggalkan* mengandung makna pergi dari tempat tertentu.

Data 225 :

“Sambil motornya *menyalip*.” (hal.213)

Pada data diatas kata *menyalip* mengandung adalah melewati kendaraan yang ada di depan

Data 226 :

“Aku harus segera *mendapatkan* pekerjaan.” (hal.218)

Pada data diatas kata *mendapatkan* mengandung makna memperoleh sesuatu.

Data 227 :

“Sejenak kepalanya *memikirkan* tentang pabrik .” (hal.310)

Pada data diatas kata *memikirkan* mengandung makna merenungkan sesuatu hal.

Data 228 :

“*Menyewakan* kamar tidak selalu karena alasan uang.”
(hal.326)

Pada data diatas kata *menyewakan* mengandung adalah memberikan sesuatu bersifat sementara serta di bayar.

Data 229 :

“Tidak sempat *menangis*.” (hal.381)

Pada data diatas kata *menangis* mengandung makna mengeluarkan air mata karena sedih dan memiliki

Data 230 :

“*Melahirkan* bayi-bayi kita.” (hal.409)

Pada data diatas kata *melahirkan* mengandung makna mengeluarkan bayi dari rahim.

Data 231 :

“Maka lima-limanya *memegang* gadget.” (hal.441)

Pada data diatas kata *memegang* mengandung makna memegang sesuatu

Data 232 :

“Mereka tanpa banyak cincong segera *menyerang* Zaman.”
(hal.500)

Pada data diatas kata *menyerang* mengandung makna melakukan serangan dengan maksud mengalahkan.

Data 233 :

“Seseorang akan kembali *mengunjungi* tempat dia dibesarkan.” (hal.517)

Pada data diatas kata *mengunjungi* mengandung makna datang ke suatu tempat atau bertemu seseorang untuk tujuan tertentu.

Data 234 :

“Kalian yang *mengusir* ibuku dari rumah.” (hal.522)

Pada data diatas kata *mengusir* mengandung makna memaksa seseorang pergi dari tempat tertentu

Data 235 :

“*Mengangkat* selebar cek.” (hal.524)

Pada data diatas kata *mengangkat* mengandung makna menaikkan sesuatu ke atas

**c. Interpretasi kata atau kalimat dalam novel *Tentang Kamu*
karya Tere Liye**

Data 236 :

“Zaman *menghela* napas.” (hal.6)

Pada data diatas kata *menghela* memiliki interpretasi yang melambangkan beban hidup atau perjalanan suatu era.

Data 237 :

“Itu yang *membuat* kasus ini menarik Zulkarnaen.” (hal.12)

Pada data diatas kata *membuat* memiliki interpretasi yang melambangkan kreativitas, usaha, atau kemampuan manusia membentuk sesuatu yang baru.

Data 238 :

“Selalu *menyimpan* dokumen dengan rapi.” (hal.13)

Pada data diatas kata *menyimpan* memiliki interpretasi yang melambangkan menjaga rahasia, memelihara kenangan, atau menahan perasaan.

Data 239 :

“Zaman *menelan* ludah.” (hal.21)

Pada data diatas kata *menelan* memiliki interpretasi yang melambangkan menerima keadaan, penderitaan, atau hinaan dengan pasrah.

Data 240 :

“Warung yang *menjual* chiki.” (hal.55)

Pada data diatas kata *menjual* memiliki interpretasi yang melambangkan mengorbankan sesuatu demi kepentingan lain.

Data 241 :

“Zaman *menepuk* bahunya.” (hal.63)

Pada data diatas kata *menepuk* memiliki interpretasi yang melambangkan tanda perhatian, dukungan, atau dorongan semangat.

Data 242 :

“*Memanggil* pembantu rumah panggung.” (hal.70)

Pada data diatas kata *memanggil* memiliki interpretasi yang melambangkan simbol ajakan, kerinduan, atau panggilan batin.

Data 243 :

“Perlahan *membuka* kotak.” (hal.73)

Pada data diatas kata *membuka* memiliki interpretasi yang melambangkan awal baru, kesempatan, keterbukaan, pikiran, atau kejujuran.

Data 244 :

“Eh, kamu *menangis* dek Rahayu.” (hal.74)

Pada data diatas kata *menangis* memiliki interpretasi melambangkan ekspresi jiwa dan pelepasan batin.

Data 245 :

“*Membersihkan* rumah.” (hal.75)

Pada data diatas kata *membersihkan* memiliki interpretasi yang melambangkan penyucian diri, memperbaiki diri atau kesalahan

Data 246 :

“*Memotong* bawang dan cabai.” (hal.88)

Pada data diatas kata *memotong* memiliki interpretasi yang melambangkan simbol pemutusan atau memisahkan suatu hal.

Data 247 :

“*Memeluk* bahunya.” (hal. 97)

Pada data diatas kata *memeluk* memiliki interpretasi yang melambangkan kasih sayang, perlindungan, atau penerimaan.

Data 248 :

“*Mengayuh* dayung sendirian.” (hal.108)

Pada data diatas kata *mengayuh* memiliki interpretasi yang melambangkan simbol usaha, perjuangan, atau perjalanan hidup.

Data 249 :

“*Menyiapkan* makan malam.” (hal.116)

Pada data diatas kata *menyiapkan* memiliki interpretasi yang melambangkan kesiapan, perencanaan, dan tanggung jawab

Data 250 :

“Mereka harus *mengambil* air di seberang.” (hal.117)

Pada data diatas kata *mengambil* memiliki interpretasi yang melambangkan meraih kesempatan, memilih keputusan.

Data 251 :

“Dia *meminjam* perahu tetangga.” (hal.128)

Pada data diatas kata *meminjam* memiliki interpretasi yang melambangkan ketergantungan atau kepercayaan.

Data 252 :

“Berusaha *menarik* tangan ibunya.” (hal.135)

Pada data diatas kata *menarik* memiliki interpretasi yang melambangkan memikat hati, mencuri perhatian, atau memengaruhi orang lain.

Data 253 :

“Tangannya *menepis* asap.” (hal.135)

Pada data diatas kata *menepis* memiliki interpretasi yang melambangkan penolakan hal buruk dan menghindari masalah

Data 254 :

“Zaman *memasukkan* buku catatan ke dalam tas.” (hal.140)

Pada data diatas kata *memasukkan* memiliki interpretasi yang melambangkan memasukkan ide, pengaruh, atau orang kedalam suatu lingkup.

Data 255 :

“Sibuk *menyikat* seluruh kakus.” (hal.157)

Pada data diatas kata *menyikat* memiliki interpretasi yang melambangkan menyingkirkan hambatan dan memperbaiki keadaan secara menyeluruh.

Data 256 :

“*Menggandeng* lembut tangannya.” (hal.161)

Pada data diatas kata *menggandeng* memiliki interpretasi yang melambangkan melambangkan kebersamaan, kerja sama, atau dukungan moral

Data 257 :

“Mbak Lastri yang membawa berita *menjawab* singkat.” (hal.167)

Pada data diatas kata *menjawab* memiliki interpretasi yang melambangkan reaksi terhadap tantangan atau sikap menghadapi masalah.

Data 258 :

Menunjuk pintu.” (hal.181)

Pada data diatas kata *menunjuk* memiliki interpretasi yang melambangkan penetapan, arahan, atau penegasan terhadap sesuatu.

Data 259 :

“Dia tidak bisa *meninggalkan* mbak Lastri.” (hal.188)

Pada data diatas kata *meninggalkan* memiliki interpretasi yang melambangkan perpisahan atau kehilangan.

Data 260 :

“Sambil motornya *menyalip*.” (hal.213)

Pada data diatas kata *menyalip* memiliki interpretasi yang melambangkan usaha lebih cepat, kompetisi, atau ambisi

Data 261 :

“Aku harus segera *mendapatkan* pekerjaan.” (hal.218)

Pada data diatas kata *mendapatkan* memiliki interpretasi yang melambangkan memperoleh atau menerima sesuatu berupa barang, informasi, pengalaman, atau suatu kondisi.

Data 262 :

“Sejenak kepalanya *memikirkan* tentang pabrik .” (hal.310)

Pada data diatas kata *memikirkan* memiliki interpretasi yang melambangkan melakukan proses berpikir untuk memahami, mempertimbangkan, atau mencari solusi atas suatu masalah atau situasi

Data 263 :

“*Menyewakan* kamar tidak selalu karena alasan uang.” (hal.326)

Pada data diatas kata *menyewakan* memiliki interpretasi yang melambangkan pemanfaatan sumber daya untuk keuntungan atau berbagi fasilitas.

Data 264 :

“Tidak sempat *menangis*.” (hal.381)

Pada data diatas kata *menangis* memiliki interpretasi yang melambangkan pelepasan emosi terdalam manusia bisa sedih, bahagia, atau iba.

Data 265 :

“*Melahirkan* bayi-bayi kita.” (hal.409)

Pada data diatas kata *melahirkan* memiliki interpretasi yang melambangkan sesuatu hal baru dalam hidup

Data 266 :

“Maka lima-limanya *memegang* gadget.” (hal.441)

Pada data diatas kata *memegang* memiliki interpretasi yang melambangkan kekuasaan atau tanggung jawab

Data 267 :

“Mereka tanpa banyak cincong segera *menyerang* Zaman.” (hal.500)

Pada data diatas kata *menyerang* memiliki interpretasi yang melambangkan agresi, perjuangan, atau tindakan tegas melawan hambatan

Data 268 :

“Seseorang akan kembali *mengunjungi* tempat dia dibesarkan.” (hal.517)

Pada data diatas kata *mengunjungi* memiliki interpretasi yang melambangkan silaturahmi, perhatian, atau pengakuan.

Data 269 :

“Kalian yang *mengusir* ibuku dari rumah.” (hal.522)

Pada data diatas kata *mengusir* memiliki interpretasi yang melambangkan pembebasan dari sesuatu yang dianggap mengganggu

Data 270 :

“*Mengangkat* selebar cek.” (hal.524)

Pada data diatas kata *mengangkat* memiliki interpretasi yang melambangkan meninggikan sesuatu yang dipegang atau meninggikan derajat.

3. Fungsi dari Penggunaan Morfofonemik dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye

Data 271 :

“Zaman *menghela* napas.” (hal.6)

Pada data diatas kata *menghela* memiliki fungsi mengekspresikan emosi.

Data 272 :

“Itu yang *membuat* kasus ini menarik Zulkarnaen.” (hal.12)

Pada data diatas kata *membuat* memiliki fungsi menyatakan tindakan.

Data 273 :

“Selalu *menyimpan* dokumen dengan rapi.” (hal.13)

Pada data diatas kata *menyimpan* memiliki fungsi menyatakan tindakan sesuatu di tempat tertentu.

Data 274 :

“Zaman *menelan* ludah.” (hal.21)

Pada data diatas kata *menelan* memiliki fungsi menyatakan tindakan melakukan sesuatu.

Data 275 :

“Warung yang *menjual* chiki.” (hal.55)

Pada data diatas kata *menjual* memiliki fungsi menyatakan tindakan berjualan.

Data 276 :

“Zaman *menepuk* bahunya.” (hal.63)

Pada data diatas kata *menepuk* memiliki fungsi menandai adanya interaksi.

Data 277 :

“*Memanggil* pembantu rumah panggung.” (hal.70)

Pada data diatas kata *memanggil* memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif.

Data 278 :

“Perlahan *membuka* kotak.” (hal.73)

Pada data diatas kata *membuka* memiliki fungsi menyatakan suatu tindakan.

Data 279 :

“Eh, kamu *menangis* dek Rahayu.” (hal.74)

Pada data diatas kata *menangis* fungsi menyatakan ungkapan perasaan sedih.

Data 280 :

“*Membersihkan* rumah.” (hal.75)

Pada data diatas kata *membersihkan* fungsi menyatakan tindakan menjadikan sesuatu bersih.

Data 281 :

“Memotong bawang dan cabai.” (hal.88)

Pada data diatas kata memotong fungsi menyatakan tindakan membagi sesuatu.

Data 282 :

“*Memeluk* bahunya.” (hal. 97)

Pada data diatas kata *memeluk* memiliki fungsi menyatakan tindakan secara aktif.

Data 283 :

“*Mengayuh* dayung sendirian.” (hal.108)

Pada data diatas kata *mengayuh* memiliki fungsi menyatakan tindakan atau aksi.

Data 284 :

“*Menyiapkan* makan malam.” (hal.116)

Pada data diatas kata *menyiapkan* memiliki fungsi menyatakan kegiatan persiapan.

Data 285 :

“Mereka harus *mengambil* air di seberang.” (hal.117)

Pada data diatas kata *mengambil* memiliki fungsi menyatakan tindakan memperoleh sesuatu.

Data 286 :

“Dia *meminjam* perahu tetangga.” (hal.128)

Pada data diatas kata *meminjam* memiliki fungsi menyatakan tindakan minta izin.

Data 287 :

“Berusaha *menarik* tangan ibunya.” (hal.135)

Pada data diatas kata *menarik* memiliki fungsi menyatakan tindakan fisik.

Data 288 :

“Tangannya *menepis* asap.” (hal.135)

Pada data diatas kata *menepis* mengandung memiliki fungsi menyatakan tindakan menghindari sesuatu.

Data 289 :

“Zaman *memasukkan* buku catatan ke dalam tas.” (hal.140)

Pada data diatas kata *memasukkan* memiliki fungsi menyatakan tindakan masuk.

Data 290 :

“Sibuk *menyikat* seluruh kakus.” (hal.157)

Pada data diatas kata *menyikat* memiliki fungsi menyatakan tindakan bersih-bersih.

Data 291 :

“*Menggandeng* lembut tangannya.” (hal.161)

Pada data diatas kata *menggandeng* memiliki fungsi menyatakan kedekatan.

Data 292 :

“Mbak Lastri yang membawa berita *menjawab* singkat.” (hal.167)

Pada data diatas kata *menjawab* memiliki fungsi memberikan reaksi terhadap sesuatu.

Data 293 :

Menunjuk pintu.” (hal.181)

Pada data diatas kata *menunjuk* memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif.

Data 294 :

“Dia tidak bisa *meninggalkan* mbak Lastri.” (hal.188)

Pada data diatas kata *meninggalkan* memiliki fungsi menyatakan tindakan pergi atau pindah.

Data 295 :

“Sambil motornya *menyalip*.” (hal.213)

Pada data diatas kata *menyalip* memiliki fungsi menyatakan tindakan melewati atau mendahului.

Data 296 :

“Aku harus segera *mendapatkan* pekerjaan.” (hal.218)

Pada data diatas kata *mendapatkan* memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif memperoleh.

Data 297 :

“Sejenak kepalanya *memikirkan* tentang pabrik .” (hal.310)

Pada data diatas kata *memikirkan* memiliki fungsi menyatakan tindakan aktif berfikir.

Data 298 :

“*Menyewakan* kamar tidak selalu karena alasan uang.”
(hal.326)

Pada data diatas kata *menyewakan* memiliki fungsi menyatakan tindakan sementara.

Data 299 :

“Tidak sempat *menangis*.” (hal.381)

Pada data diatas kata *menangis* memiliki fungsi sebagai ungkapan perasaan sedih.

Data 300 :

“*Melahirkan* bayi-bayi kita.” (hal.409)

Pada data diatas kata *melahirkan* memiliki fungsi menunjukkan sesuatu muncul atau mendapatkan sesuatu.

Data 301 :

“Maka lima-limanya *memegang* gadget.” (hal.441)

Pada data diatas kata *memegang* memiliki fungsi menyatakan tindakan fisik.

Data 302 :

“Mereka tanpa banyak cincong segera *menyerang* Zaman.”
(hal.500)

Pada data diatas kata *menyerang* memiliki fungsi menyatakan tindakan atau aksi.

Data 303 :

“Seseorang akan kembali *mengunjungi* tempat dia dibesarkan.” (hal.517)

Pada data diatas kata *mengunjungi* memiliki fungsi menyatakan tindakan kunjungan.

Data 304 :

“Kalian yang *mengusir* ibuku dari rumah.” (hal.522)

Pada data diatas kata *mengusir* memiliki fungsi menyatakan tindakan paksaan.

Data 305 :

“*Mengangkat* selemba cek.” (hal.524)

Pada data diatas kata *mengangkat* memiliki fungsi menyatakan tindakan fisik.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai "Analisis Morfofonemik Pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye (Kajian Morfologi)". Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, diketahui bahwa dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye ditemukan perubahan bentuk kata, jenis perubahan morfofonemik, makna, dan fungsi perubahan morfofonemik pada novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Adapun pembahasan mengenai hal tersebut akan dijelaskan secara terperinci dibawah ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pertama, perubahan bentuk kata pada Novel Tentang Kamu karya Tere Liye terdapat 4 (empat) bagian yaitu perubahan bunyi, penambahan morfem, pengurangan morfem, dan perubahan kelas kata.

Perubahan bentuk kata pada novel Tentang Kamu ditemukan data sebanyak 130 data yang terdiri dari perubahan bunyi sebanyak 24 data, penambahan morfem sebanyak 57 data, pengurangan morfem sebanyak 1 data, dan perubahan kelas kata sebanyak 48 data. Temuan ini sesuai dengan teori Abdul Chaer, perubahan bentuk kata dapat terjadi melalui tiga mekanisme utama yaitu perubahan bunyi (perubahan fonologis), penambahan dan pengurangan morfem (afiksasi dan pemotongan), dan perubahan kelas kata (konversi atau kategori).⁶⁰ Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian dari Novi Puspita Sari (2023) dengan judul skripsi Analisis Penggunaan Afiksasi Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye (Kajian Morfologi), yang terlihat dalam satu kutipan yaitu “Nah, sejauh ini Aisyah-lah yang bertugas membaca bacaan shalat lebih keras agar Delisa meniru.” Kutipan tersebut mengalami penambahan morfem atau proses prefiksasi. Pada kata bertugas merupakan bentuk dasar dari kata tugas yang diberi prefiks ber- diawal kata dasar tugas sehingga membentuk kata bertugas. Makna kata bertugas adalah sedang melaksanakan tugas yang dibebankan kepada seseorang dan memiliki

⁶⁰ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.182-188

fungsi menunjukkan seseorang sedang dalam keadaan menjalankan kewajiban atau tanggung jawab.⁶¹

Kedua, adapun jenis perubahan morfofonemik pada novel *Tentang Kamu* ditemukan data sebanyak 70 data yang terdiri dari alomorf sebanyak 35 data, asimilasi sebanyak 27 data, dan zeroisasi sebanyak 8 data. Jenis perubahan morfofonemik yang tidak ditemukan yaitu disimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, dan anaptiksis. Temuan ini sesuai dengan teori Muslich dimana jenis perubahan morfofonemik terdiri dari asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, zeroisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, dan anaptiksis.⁶² Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juni Agus Simaremare, Desi Lestari Silaban, Nursina Yunika Manik, Meldalena Hutasoit dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Proses Morfofonemik Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata* yang terlihat dalam salah satu kutipan yaitu “Untuk menyerahkan anak laki-laki.” Kata menyerahkan mengalami alomorf meN- berubah menjadi meny- ketika bertemu kata dasar yang diawali huruf /s/ dan huruf /s/ pada kata dasar juga luluh (hilang) serta kata menyerahkan ditambahkan juga sufiks -kan sehingga terbentuk kata menyerahkan.

⁶¹ Novi Puspita Sari, “*Analisis Penggunaan Afiksasi Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye (Kajian Morfologi)*” (Skripsi, IAIN Curup, 2023), hlm. 43-44.

⁶² Masnur Muslich, *Tata Bentuk Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 47.

Makna kata menyerahkan adalah memberikan atau melepaskan sesuatu dan memiliki fungsi sebagai tindakan aktif yang membutuhkan objek.⁶³

Perubahan morfofonemik dalam novel *Tentang Kamu* mempengaruhi makna dan interpretasi dengan cara memberi makna gramatikal dan leksikal baru, menghadirkan nuansa emosional pada kata dan kalimat, mengarahkan pembaca memahami alur peristiwa, dan membuat struktur kata lebih alami dan mudah dipahami.

Perubahan morfofonemik dalam novel ini memiliki beberapa fungsi penting, yaitu fungsi gramatikal adalah mengubah bentuk kata dasar menjadi kata kerja, kata sifat, atau kata benda baru, fungsi stilistika (gaya bahasa) yaitu memberikan variasi bunyi dan struktur kata sehingga bahasa dalam novel terasa lebih hidup dan menarik, fungsi semantis (pemaknaan) menghasilkan makna baru yang sesuai konteks cerita, fungsi naratif dan emosional yaitu kata-kata dengan perubahan morfofonemik sering dipakai untuk menciptakan suasana, menambah kedalaman karakter, dan memperkuat pesan emosional kepada pembaca.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya perubahan morfofonemik dalam novel *Tentang Kamu* tidak hanya membentuk kata turunan, tetapi juga mempengaruhi cara pembaca memahami makna, emosi, dan alur cerita. Fungsinya mencakup aspek gramatikal, stilistika, semantis, dan emosional, sehingga bahasa novel menjadi lebih kaya, alami, dan kuat dalam menyampaikan pesan kepada pembaca.

⁶³ Juni Agus Simaremare, dkk., "Analisis Morfofonemik Dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol. 21, No. 1 (2024): hlm. 34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pertama, perubahan bentuk kata pada novel Tentang Kamu ditemukan data sebanyak 130 data yang terdiri dari perubahan bunyi sebanyak 24 data, penambahan morfem sebanyak 57 data, pengurangan morfem sebanyak 1 data, dan perubahan kelas kata sebanyak 48 data. Kedua, jenis perubahan morfofonemik pada novel Tentang Kamu ditemukan data sebanyak 70 data yang terdiri dari alomorf sebanyak 35 data, asimilasi sebanyak 27 data, dan zeroisasi sebanyak 8 data. Jenis perubahan morfofonemik yang tidak ditemukan yaitu disimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, dan anaptiksis. Perubahan morfofonemik dalam novel Tentang Kamu tidak hanya membentuk kata turunan, tetapi juga mempengaruhi cara pembaca memahami makna, emosi, dan alur cerita. Fungsinya mencakup aspek gramatikal, stilistika, semantis, dan emosional, sehingga bahasa novel menjadi lebih kaya, alami, dan kuat dalam menyampaikan pesan kepada pembaca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Novel Tentang Kamu karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai bacaan alternatif yang tidak hanya memberikan hiburan dan inspirasi, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam bahasa Indonesia khususnya morfologi dan fonologi. Untuk Mahasiswa, khususnya di bidang sastra, dan pendidikan dapat menjadikan novel ini sebagai sumber belajar yang kontekstual dan interdisipliner.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Para guru dan dosen disarankan untuk memanfaatkan karya sastra seperti novel Tentang Kamu karya Tere Liye dalam kegiatan pembelajaran terutama tentang peluluhan fonem dan bagaimana kata dalam bahasa Indonesia bisa dibentuk melalui proses afiksasi atau imbuhan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini, diharapkan dapat menginspirasi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis tentang peluluhan fonem dan proses pembentukan kata bahasa Indonesia melalui afiksasi, mengingat dalam penelitian ini sumber data yang digunakan masih jauh dari cukup. Selain itu, diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih

lanjut mengenai kajian morfologi selain pada afiksasi, seperti reduplikasi, abreviasi dan komposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Bauer, Laurie. *English Word-Formation*. London: Cambridge University Press, 1983.
- Bloomfield, Leonard. *Language*. London: George Allen & Unwin Ltd., 1955.
- Chaer, Abdul. *Leksikologi dan Leksikografi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Chaer, Abdul. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Failani, Izma, dkk. "Analisis Morfofonemik Pada Kumpulan Cerpen Berjudul Jika Aku Tak Pernah Jadi Apa-Apa Karya Alvi Syahrin." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 02, No. 01, 2024: hlm. 50–51.
- Hidayat, M. Samsul. *Analisis Morfofonemik Dalam Takarir Bahasa Indonesia Anime Jepang Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen*. Skripsi. Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam, 2022.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kridalaksana, Harimurti. *Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Kridalaksana, Harimurti. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1989.

- Kridalaksana, Harimurti. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-5. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2004.
- Lestari Silaban, Desi. "Analisis Proses Morfofonemik Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol. 21, No. 1, 2024.
- Liye, Tere. *Tentang Kamu*. Jakarta: Republika, 2016.
- Masnur, Muslich. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Masnur, Muslich. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Masnur, Muslich. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Masnur, Muslich. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Natalia Sunata, Yanuri, Kundharu Saddhono, dan Sri Hastuti. "Tinjauan Struktural dan Nilai Pendidikan Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye (Relevansinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas)." *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 1, No. 3, 2014: hlm. 584.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Nurgiyantoro, B. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Nusivera, Egi dan Indah Rahmayanti. "Proses Morfofonemik Bahasa Betawi Dalam Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.10, No.1, Mei 2021: hlm. 19.
- Parera, Jos Daniel. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Puspita Sari, Novi. Analisis Penggunaan Afiksasi Dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye. 2023.
- Ramlan. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono, 1987.
- Ramlan, M. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono, 2009.

- Ribka, Alexandria. *Proses Morfofonemik Kata Berafiks Dalam Rubrik Percikan Majalah Gadis*. 2016.
- Samsuri. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga, 1982.
- Sari, Novi Puspita. “Analisis Penggunaan Afiksasi Dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye (Kajian Morfologi).” Skripsi, IAIN Curup, 2023.
- Sari Suti, H. Nasution. “Proses Morfofonemik Dalam Bahasa Jepang.” *Jurnal Lingua*, Vol.14, No.2, 2017: hlm. 262.
- Simaremare, Juni Agus, dkk. “Analisis Morfofonemik Dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata.” *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol. 21, No. 1 (2024): 29.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunata, Yanuri Natalia, Kundharu Saddhono, dan Sri Hastuti. “Tinjauan Struktural dan Nilai Pendidikan Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye (Relevansinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas).” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol.1, No.3, 2014: hlm. 584.
- Tarigan, H.G. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi revisi. Bandung: Angkasa, 2008.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Verhaar, J.W.M. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Wulandari, Nita. “Proses Morfofonemik Dalam Cerpen Bahasa Indonesia.” *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.7, No.2, 2019: hlm.113–122.
- Yusuf Haryanto, Nina, Sukardi Muhamad, dan Rena Anggraeni. “Analisis Morfofonemik Men- pada Morfem Leksikal pada Novel *Dua Garis Biru*.” Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Zainal Arifin dan Junaiyah. *Morfologi (Bentuk, Makna, dan Fungsi)*. Edisi Kedua. Jakarta: Grasindo, 2009.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Berita Acara Sempro




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
Alamat: Jl. A.K.Gani No. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI JUMAT JAM 9.15 TANGGAL 14 JUNI TAHUN 2024,
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI
 TADRIS BAHASA INDONESIA:

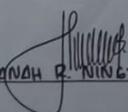
NAMA : RAFITA AYU RAMA N.
 NIM : 21541024
 SEMESTER : ENAM (6)
 JUDUL PROPOSAL : ANALISIS PENGGUNAAN MORFOFONEMIK
DALAM NOVEL TENTANG "KAMU" KARYA
TERE LIYE

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. Revisi Judul → Analisis Morfofonemik pada Novel Tentang Kamu karya Tere Lye (Kajian Morfologi)
Revisi Rumusan Masalah
 - b. Kajian teori dilengkapi, tambahkan teori morfologi
Perbaiki Bab 3.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 14 JUNI 2024

PENGUJI I	PENGUJI II
 <u>ZELVI ISKANDAR, M.Pd.</u>	 <u>AMANAH R. NINGSYAS, M.Pd.</u>

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3. Lembar Kartu Bimbingan

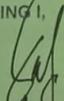

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	RAFITA AYU KAMA MUZULIA
NIM	21541024
PROGRAM STUDI	TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	ZELVI ISKANDAR, M. Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	AMANAH RAHMA NINGTYAS, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	ANALISIS MORFOFONEMIK PADA NOVEL "TENTANG KAMU" KARYA TERE LIYE (KAJIAN MORFOLOGI)
MULAI BIMBINGAN	13 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	04 Agustus 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	15 Feb 25	BAB 1 Latar belakang, rumusan masalah, dll.	[Signature]
2.	13 Mar 25	BAB 1 Rumusan Masalah	[Signature]
3.	24 April 25	Lanjut penulisan Bab II	[Signature]
4.	28 April 25	Revisi bab II (Tambahkan kajian terdahulu)	[Signature]
5.	13 Juni 25	Acc Bab III & lanjut penulisan	[Signature]
6.	16 Juli 25	Perbaiki rumusan masalah, tambah tabel inventarisasi	[Signature]
7.	21 Juli 2025	Tambahakan tabel Klasifikasi Data	[Signature]
8.	23 Juli 25	Perbaiki tabel 'Inventarisasi' data	[Signature]
9.	31 Juli 25	Lengkapi skripsi	[Signature]
10.	04 Agustus 25	Acc ujian skripsi	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 Zelvi Iskandar, M. Pd.
 NIP. 2002108300

CURUP, 04 Agustus2025
 PEMBIMBING II,

 Amanah Rahma Ningtyas
 NIP. 19900401 202321 2 046

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RAFITA AYU RAHA NUZULLIA
NIM : 21541024
PROGRAM STUDI : TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS : TARBIYAH
PEMBIMBING I : DELVI ISKANDAR, M. Pd.
PEMBIMBING II : AMANAH RAHMA NINGTYAS, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MORFOFONEMIK PADA NOVEL "TENTANG KAMU" KARYA TERE LIYE (KASIH MORFOLOGI)
MULAI BIMBINGAN : 17 Juni 2025
AKHIR BIMBINGAN : 09 Agustus 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	17/ Juni 2025	Revisi Penulisan latar belakang	[Signature]
2.	24/ Juni 2025	Revisi BAB I & BAB II	[Signature]
3.	26/ Juli 2025	Tambahkan teori BAB II	[Signature]
4.	01/ Juli 2025	Acc Perbaikan	[Signature]
5.	08/ Juli 2025	Revisi BAB II	[Signature]
6.	10/ Juli 2025	Revisi BAB II	[Signature]
7.	15/ Juli 2025	Tambahkan teori pembahasan	[Signature]
8.	17/ Juli 2025	Tambahkan footnote	[Signature]
9.	27/ Juli 2025	Revisi kesimpulan susuaikan dengan masalah	[Signature]
10.	24/ Juli 2025	Revisi abstrak	[Signature]
11.	29/ Juli 2025	lengkapi lampiran	[Signature]
12.	04/ Agustus 2025	Acc Ujian	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 09 Agustus2025

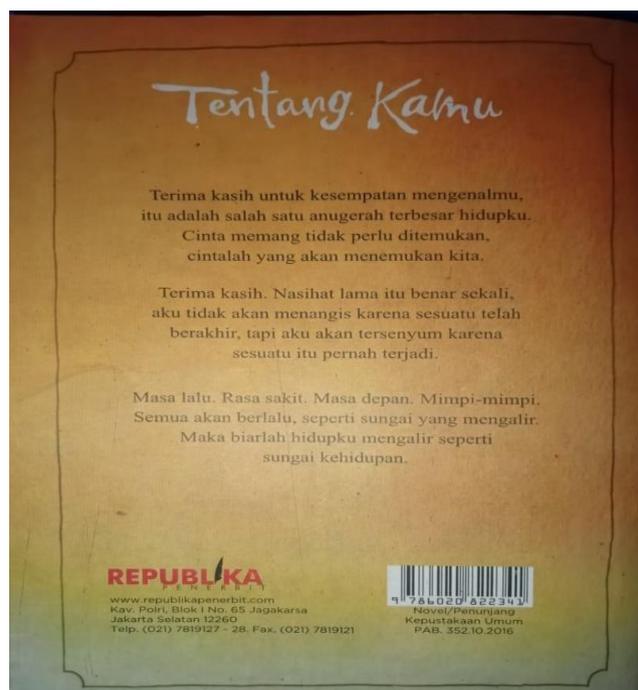
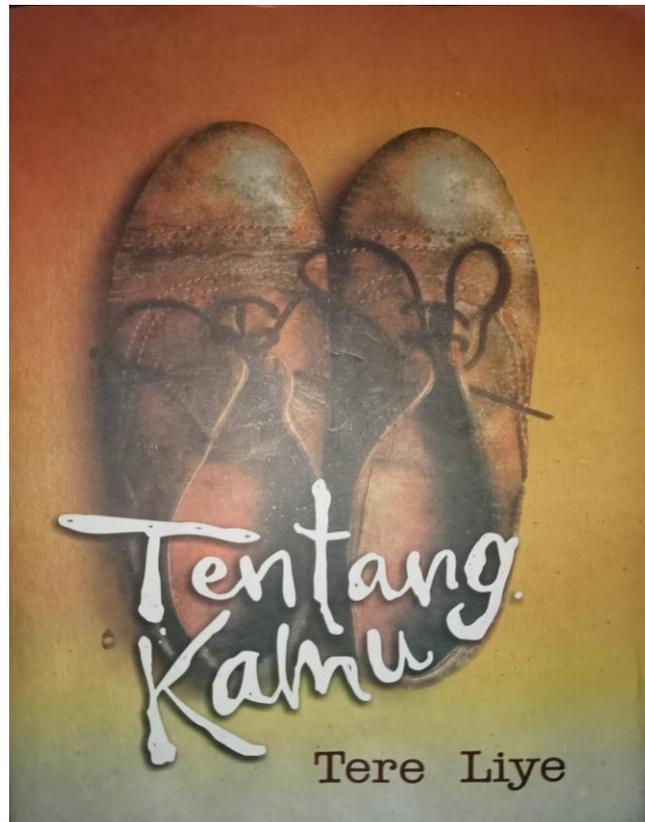
PEMBIMBING I,

[Signature]
NIP. 200208902

PEMBIMBING II,

[Signature]
Amanah Rahma Ningtias
NIP. 19900401 202321 2 046

Lampiran 4. Cover Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye



Tabel Inventarisasi Data

No.	Kutipan	Kata/ Kalimat	Perubahan Bentuk Kata				Jenis Perubahan Morfofonemik										Makna	Fungsi	
			P B	P b m	P r m	P k k	A l	A S	D s	M V	N S	Z s	M s	D t	M t	A n			
1.	Riang sibuk berfoto	Berfoto		√		√												Mengambil gambar	Mengabadikan momen
	Zaman menghela nafas	Menghela		√			√											Menarik nafas	Mengekspresikan emosi
2.	Zaman terdiam	Terdiam		√		√												Tidak berbicara	Mengekspresikan fisik maupun emosional
3.	Itu yang membuat kasus ini menarik	Membuat	√	√		√	√	√										Menghasilkan sesuatu	Menyatakan tindakan
4.	Selalu menyimpan semua dokumen dengan rapi	Menyimpan	√	√		√	√	√										Menaruh sesuatu	Menyatakan tindakan sesuatu ditempat tertentu

5.	Saya bahkan tidak tahu itu firma hukum apa, Prof	Prof											√				Singkatan dari kata Profesor	Menyatakan gelar
6.	Dia kembali ke London pensiunan dari AL	AL											√				Singkatan dari Angkatan Laut	Menyatakan lembaga atau pasukan
7.	Kisah ini bermula dari perang dunia	Bermula		√		√											Mulai terjadinya sesuatu	Menyatakan awal tindakan
8.	Lembaga pemerintah AS	AS											√				Singkatan dari Amerika Serikat	Menyatakan nama asebuah negara
9.	Zaman menelan ludah	Menelan		√		√	√	√									Memasukkan sesuatu	Menunjukkan melakukan sesuatu
10.	Anak-anak berlarian	Berlarian		√													Kesana kemari	Menyatakan aktivitas
11.	La Golo bertanya	Bertanya		√		√											Mengajukan pertanyaan	Menunjukkan tindakan bertanya
12.	Warung yang menjual chiki	Menjual		√		√	√	√									Menawarkan sesuatu	Menyatakan tindakan berjualan
13.	Zaman menepuk bahunya	Menepuk		√		√	√										Memukul ringan	Menandai interaksi

14.	Memanggil pembantu rumah panggung	Memanggil	√	√		√	√	√								Menyuruh datang	Menunjukkan melakukan tindakan aktif
15	Perlahan membuka kotak	Membuka	√	√		√	√	√								Membuat sesuatu tidak tertutup	Menyatakan tindakan
16.	Eh, kamu menangis dek Rahayu	Menangis		√		√	√	√								Mengeluarkan air mata	Ungkapan perasaan sedih
17.	Membersihkan rumah	Membersih Kan	√	√		√	√	√								Menghilangkan kotoran	Menunjukkan tindakan menjadikan sesuatu bersih
18.	Organisasi keagamaan seperti NU atau Muhammadiyah	NU											√			Singkatan dari Nahdlatul Ulama	Menyatakan lembaga keagamaan
19.	Ada belasan ABK yang bekerja untuknya	ABK											√			Singkatan dari kata anak buah kapal	Menyatakan jabatan seseorang
20.	Memotong bawang dan cabai	Memotong	√	√		√	√	√								Membagi sesuatu	Menyatakan tindakan membagi
21.	Memeluk bahunya	Memeluk	√	√		√	√	√								Merangkul	Melakukan tindakan secara aktif
22.	Tubuh Sri bergetar	Bergetar		√		√										Getaran kecil	Menunjukkan adanya

32.	Sejak SD hingga kuliah ke London	SD												√				Singkatan dari kata sekolah dasar	Menyatakan lembaga pendidikan
33.	Tiga anak pak Kiai usia TK	TK												√				Singkatan dari kata taman kanak-kanak	Menyatakan lembaga pendidikan awal
34.	Sibuk menyikat seluruh kakus	Menyikat	√	√		√	√	√										Membersihkan	Menyatakan bersih-bersih
35.	Menggandeng lembut tangannya	Menggandeng	√	√		√	√	√										Memegang tangan	Menyatakan kedekatan
36.	Mbak Lastri yang membawa berita menjawab singkat	Menjawab	√	√		√	√	√										Memberikan tanggapan	Menyatakan reaksi
37.	Menunjuk pintu	Menunjuk	√	√		√	√											Mengarahkan jari	Menunjukkan tindakan aktif
38.	Dia tidak bisa meninggalkan mbak Lastri	Meninggalan	√	√		√	√	√										Pergi dari tempat tertentu	Menyatakan pergi atau pindah
39.	Musoh berteriak	Berteriak		√		√												Mengeluarkan suara	Menyatakan ekspresi emosi
40.	Sambil motornya menyalip	Menyalip	√	√		√	√	√										Melewati kendaraan	Menunjukkan tindakan melewati
41.	Kita motong jalan saja pak wartawan	Motong			√									√				Singkatan dari kata memotong	Menyatakan tindakan mempersingkat

50.	Wajahnya agak pucat tapi itu karena kelelahan	Kelelahan		√		√										Letih	Menyatakan kondisi mental
51.	Tidak sempat menangis	Menangis		√		√	√	√								Mengeluarkan air mata	Ungkapan perasaan sedih
52.	Itu kepulangan yang menyakitkan	Kepulangan		√		√										Kembali ketempat asal	Menunjukkan suatu peristiwa
53.	Kesedihan apapun, ujian seberat apapun	Kesedihan		√		√										Perasaan sedih	Menyatakan kondisi emosional negatif
54.	Menyebabkan kematian janin di dalam perut	Kematian		√		√										Berhentinya hidup	Menunjukkan peristiwa
55.	Melahirkan bayi-bayi kita	Melahirkan		√			√									Mengeluarkan bayi	Menunjukkan sesuatu muncul
56.	Email urusan keuangan pribadi	Keuangan		√												Sistem finansial	Menunjukkan aspek ekonomi
57.	Maka lima-limanya memegang gadget	Memegang		√			√	√								Menyentuh	Menyatakan tindakan fisik
58.	Berwarna biru, putih, merah	Berwarna		√		√										Memiliki warna	Menunjukkan keadaan warna

59.	Mereka tanpa banyak cincong segera menyerang Zaman	Menyerang	√	√			√	√								Melakukan serangan	Menyatakan aksi
60.	Kehidupannya yang penuh kebencian	Kebencian		√		√										Perasaan tidak suka	Menyatakan kondisi
61.	Hidupmu penuh kebohongan	Kebohongan		√		√										Perbuatan tidak sesuai	Menunjukkan tindakan tidak jujur
62.	Seseorang akan kembali mengunjungi tempat dia dibesarkan	Mengunjungi		√		√	√	√								Datang kesuatu tempat	Menyatakan tindakan kunjungan
63.	Kalian yang mengusir ibuku dari rumah	Mengusir	√	√		√	√	√								Memaksa seseorang pergi	Menyatakan tindakan paksaan
64.	Mengangkat selembar cek	Mengangkat	√	√			√	√								Menaikkan sesuatu ke atas	Menyatakan tindakan fisik

Tabel Klasifikasi Data

A. Perubahan Bentuk Kata

1. Perubahan Bunyi

No.	Kata/Kalimat	Perubahan Bunyi	Makna	Fungsi
1.	Membuat	MeN- menjadi Mem-	Menghasilkan sesuatu	Menyatakan tindakan
2.	Menyimpan	MeN- menjadi Meny-	Menaruh sesuatu	Menyatakan tindakan sesuatu ditempat tertentu
3.	Memanggil	MeN- menjadi Mem-	Menyuruh datang	Menunjukkan melakukan tindakan aktif
4.	Membuka	MeN- menjadi Mem-	Membuat sesuatu tidak tertutup	Menyatakan tindakan
5.	Membersihkan	MeN- menjadi Mem-	Menghilangkan kotoran	Menunjukkan tindakan menjadikan sesuatu bersih
6.	Memotong	MeN- menjadi Mem-	Membagi sesuatu	Menyatakan tindakan membagi
7.	Memeluk	MeN- menjadi Mem-	Merangkul	Melakukan tindakan secara aktif
8.	Mengayuh	MeN- menjadi Meng-	Menggerakkan alat	Menyatakan aksi
9.	Menyiapkan	MeN- menjadi Meny-	Membuat sesuatu siap	Menyatakan kegiatan persiapan

10.	Mengambil	MeN- menjadi Meng-	Mengambil sesuatu	Menyatakan tindakan memperoleh
11.	Meminjam	MeN- menjadi Mem-	Memakai milik orang lain	Menyatakan tindakan minta izin
12.	Memasukkan	MeN- menjadi Mem-	Menempatkan sesuatu	Menyatakan tindakan masuk
13.	Menyikat	MeN- menjadi Meny-	Membersihkan	Menyatakan bersih-bersih
14.	Menggandeng	MeN- menjadi Meng-	Memegang tangan	Menyatakan kedekatan
15.	Menjawab	MeN- menjadi Men-	Memberikan tanggapan	Menyatakan reaksi
16.	Menunjuk	MeN- menjadi Men-	Mengarahkan jari	Menunjukkan tindakan aktif
17.	Meninggalkan	MeN- menjadi Men-	Pergi dari tempat tertentu	Menyatakan pergi atau pindah
18.	Menyalip	MeN- menjadi Meny-	Melewati kendaraan	Menunjukkan tindakan melewati
19.	Mendapatkan	MeN- menjadi Men-	Memperoleh sesuatu	Menunjukkan tindakan aktif
20.	Memikirkan	MeN- menjadi Mem-	Merenungkan sesuatu	Menyatakan tindakan aktif
21.	Menyewa	MeN- menjadi Meny-	Memberikan sesuatu	Menyatakan tindakan sementara
22.	Menyerang	MeN- menjadi Meny-	Melakukan serangan	Menyatakan aksi
23.	Mengusir	MeN- menjadi Meng-	Memaksa seseorang pergi	Menyatakan tindakan paksaan

24.	Mengangkat	MeN- menjadi Meng-	Menaikkan sesuatu ke atas	Menyatakan tindakan fisik
-----	------------	--------------------	---------------------------	---------------------------

2. Penambahan Morfem

No.	Kata/Kalimat	Penambahan Morfem	Makna	Kalimat
1.	Berfoto	Prefiks Ber-	Mengambil gambar	Mengabadikan momen
2.	Menghela	Prefiks MeN-	Menarik nafas	Mengekspresikan emosi
3.	Terdiam	Prefiks Ter-	Tidak berbicara	Mengekspresikan fisik maupun emosional
4.	Membuat	Prefiks MeN-	Menghasilkan sesuatu	Menyatakan tindakan
5.	Menyimpan	Prefiks MeN-	Menaruh sesuatu	Menyatakan tindakan sesuatu ditempat tertentu
6.	Bermula	Prefiks Ber-	Mulai terjadinya sesuatu	Menyatakan awal tindakan
7.	Menelan	Prefiks MeN-	Memasukkan sesuatu	Menunjukkan melakukan sesuatu
8.	Berlarian	Prefiks Ber-	Kesana kemari	Menyatakan aktivitas
9.	Bertanya	Prefiks Ber-	Mengajukan pertanyaan	Menunjukkan tindakan bertanya
10.	Menjual	Prefiks MeN-	Menawarkan sesuatu	Menyatakan tindakan berjualan
11.	Menepuk	Prefiks MeN-	Memukul ringan	Menandai interaksi
12.	Memanggil	Prefiks MeN-	Menyuruh datang	Menunjukkan melakukan tindakan aktif

13.	Membuka	Prefiks MeN-	Membuat sesuatu tidak tertutup	Menyatakan tindakan
14.	Menangis	Prefiks MeN-	Mengeluarkan air mata	Ungkapan perasaan sedih
15.	Membersihkan	Prefiks MeN- dan Sufiks –Kan	Menghilangkan kotoran	Menunjukkan tindakan menjadikan sesuatu bersih
16.	Memotong	Prefiks MeN-	Membagi sesuatu	Menyatakan tindakan membagi
17.	Memeluk	Prefiks MeN-	Merangkul	Melakukan tindakan secara aktif
18.	Bergetar	Prefiks Ber-	Getaran kecil	Menunjukkan adanya gerakan
19.	Berusia	Prefiks Ber-	Memiliki umur	Menunjukkan umur seseorang
20.	Bersabar	Prefiks Ber-	Menahan diri	Menyatakan suatu keadaan seseorang
21.	Mengayuh	Prefiks MeN-	Menggerakkan alat	Menyatakan aksi
22.	Menyiapkan	Prefiks MeN-	Membuat sesuatu siap	Menyatakan kegiatan persiapan
23.	Mengambil	Prefiks MeN-	Mengambil sesuatu	Menyatakan tindakan memperoleh
24.	Meminjam	Prefiks MeN-	Memakai milik orang lain	Menyatakan tindakan minta izin
25.	Menarik	Prefiks MeN-	Menggerakkan sesuatu	Menyatakan tindakan fisik
26.	Menepis	Prefiks MeN-	Menghindar	Menghindari sesuatu

27.	Memasukkan	Prefiks MeN- dan Sufiks –Kan	Menempatkan sesuatu	Menyatakan tindakan masuk
28.	Menyikat	Prefiks MeN-	Membersihkan	Menyatakan bersih-bersih
29.	Menggandeng	Prefiks MeN-	Memegang tangan	Menyatakan kedekatan
30.	Menjawab	Prefiks MeN-	Memberikan tanggapan	Menyatakan reaksi
31.	Menunjuk	Prefiks MeN-	Mengarahkan jari	Menunjukkan tindakan aktif
32.	Meninggalkan	Prefiks MeN- dan Sufiks –Kan	Pergi dari tempat tertentu	Menyatakan pergi atau pindah
33.	Berteriak	Prefiks Ber-	Mengeluarkan suara	Menyatakan ekspresi emosi
34.	Menyalip	Prefiks MeN-	Melewati kendaraan	Menunjukkan tindakan melewati
35.	Terlambat	Prefiks Ter-	Tidak sesuai dengan waktu	Menyatakan keadaan yang tidak tepat waktu
36.	Mendapatkan	Prefiks MeN-	Memperoleh sesuatu	Menunjukkan tindakan aktif
37.	Tertawa	Prefiks Ter-	Mengeluarkan suara gembira	Menunjukkan ekspresi
38.	Memikirkan	Prefiks MeN- dan Sufiks –Kan	Merenungkan sesuatu	Menyatakan tindakan aktif
39.	Kesulitan	Konfiks Ke-an	Hambatan	Menunjukkan kondisi sulit
40.	Menyewakan	Prefiks MeN- dan Sufiks –Kan	Memberikan sesuatu	Menyatakan tindakan sementara

41.	Bertugas	Prefiks Ber-	Menjalankan tugas	Melakukan aktivitas
42.	Bertemu	Prefiks Ber-	Saling berhadapan	Menunjukkan kegiatan pertemuan
43.	Kelelahan	Konfiks Ke-an	Letih	Menyatakan kondisi mental
44.	Menangis	Prefiks MeN-	Mengeluarkan air mata	Ungkapan perasaan sedih
45.	Kepulangan	Konfiks Ke-an	Kembali ketempat asal	Menunjukkan suatu peristiwa
46.	Kesedihan	Konfiks Ke-an	Perasaan sedih	Menyatakan kondisi emosional negatif
47.	Kematian	Konfiks Ke-an	Berhentinya hidup	Menunjukkan peristiwa
48.	Melahirkan	Prefiks MeN- dan Sufiks –Kan	Mengeluarkan bayi	Meunjukkan sesuatu muncul
49.	Keuangan	Konfiks Ke-an	Sistem finansial	Menunjukkan aspek ekonomi
50.	Memegang	Prefiks MeN-	Menyentuh	Menyatakan tindakan fisik
51.	Berwarna	Prefiks Ber-	Memiliki warna	Menunjukkan keadaan warna
52.	Menyerang	Prefiks MeN-	Melakukan serangan	Menyatakan aksi
53.	Kebencian	Konfiks Ke-an	Perasaan tidak suka	Menyatakan kondisi
54.	Kebohongan	Konfiks Ke-an	Perbuatan tidak sesuai	Menunjukkan tindakan tidak jujur

55.	Mengunjungi	Prefiks MeN- dan Sufiks -i	Datang kesuatu tempat	Menyatakan tindakan kunjungan
56.	Mengusir	Prefiks MeN-	Memaksa seseorang pergi	Menyatakan tindakan paksaan
57.	Mengangkat	Prefiks MeN-	Menaikkan sesuatu ke atas	Menyatakan tindakan fisik

3. Pengurangan Morfem

No.	Kata/Kalimat	Pengurangan Morfem	Makna	Fungsi
1.	Motong	Pengurangan morfem awalan Me-	Singkatan dari kata memotong	Menyatakan tindakan mempersingkat waktu

4. Perubahan Kelas Kata

No.	Kata/Kalimat	Perubahan Kelas Kata	Makna	Fungsi
1.	Berfoto	Nomina ke Verba	Mengambil gambar	Mengabadikan momen
2.	Terdiam	Adjektiva ke Verba	Tidak berbicara	Mengekspresi kan fisik maupun emosional
3.	Membuat	Nomina ke Verba	Menghasilkan sesuatu	Menyatakan tindakan
4.	Menyimpan	Nomina ke Verba	Menaruh sesuatu	Menyatakan tindakan sesuatu ditempat tertentu
5.	Bermula	Nomina ke Verba	Mulai terjadinya sesuatu	Menyatakan awal tindakan
6.	Menelan	Nomina ke Verba	Memasukkan sesuatu	Menunjukkan melakukan sesuatu
7.	Bertanya	Nomina ke Verba	Mengajukan pertanyaan	Menunjukkan tindakan bertanya
8.	Menjual	Nomina ke Verba	Menawarkan sesuatu	Menyatakan tindakan berjualan
9.	Menepuk	Nomina ke Verba	Memukul ringan	Menandai interaksi
10.	Memanggil	Nomina ke Verba	Menyuruh datang	Menunjukkan melakukan tindakan aktif
11.	Membuka	Nomina ke Verba	Membuat sesuatu tidak tertutup	Menyatakan tindakan

12.	Menangis	Nomina ke Verba	Mengeluarkan air mata	Ungkapan perasaan sedih
13.	Membersihkan	Adjektiva ke Verba	Menghilangkan kotoran	Menunjukkan tindakan menjadikan sesuatu bersih
14.	Memotong	Nomina ke Verba	Membagi sesuatu	Menyatakan tindakan membagi
15.	Memeluk	Nomina ke Verba	Merangkul	Melakukan tindakan secara aktif
16.	Bergetar	Nomina ke Verba	Getaran kecil	Menunjukkan adanya gerakan
17.	Berusia	Nomina ke Verba	Memiliki umur	Menunjukkan umur seseorang
18.	Bersabar	Adjektiva ke Verba	Menahan diri	Menyatakan suatu keadaan seseorang
19.	Mengayuh	Nomina ke Verba	Menggerakkan alat	Menyatakan aksi
20.	Menyiapkan	Adjektiva ke Verba	Membuat sesuatu siap	Menyatakan kegiatan persiapan
21.	Mengambil	Adjektiva ke Verba	Mengambil sesuatu	Menyatakan tindakan memperoleh
22.	Meminjam	Adjektiva ke Verba	Memakai milik orang lain	Menyatakan tindakan minta izin
23.	Menarik	Adjektiva ke Verba	Menggerakkan sesuatu	Menyatakan tindakan fisik
24.	Menepis	Adjektiva ke Verba	Menghindar	Menghindari sesuatu
25.	Menyikat	Nomina ke Verba	Membersihkan	Menyatakan bersih-bersih

26.	Menggandeng	Nomina ke Verba	Memegang tangan	Menyatakan kedekatan
27.	Menjawab	Nomina ke Verba	Memberikan tanggapan	Menyatakan reaksi
28.	Menunjuk	Nomina ke Verba	Mengarahkan jari	Menunjukkan tindakan aktif
29.	Meninggalkan	Verba Intransitif ke Verba Transitif	Pergi dari tempat tertentu	Menyatakan pergi atau pindah
30.	Berteriak	Nomina ke Verba	Mengeluarkan suara	Menyatakan ekspresi emosi
31.	Menyalip	Nomina ke Verba	Melewati kendaraan	Menunjukkan tindakan melewati
32.	Terlambat	Adjektiva ke Verba	Tidak sesuai dengan waktu	Menyatakan keadaan yang tidak tepat waktu
33.	Tertawa	Nomina ke Verba	Mengeluarkan suara gembira	Menunjukkan ekspresi
34.	Memikirkan	Nomina ke Verba	Merenungkan sesuatu	Menyatakan tindakan aktif
35.	Kesulitan	Adjektiva ke Verba	Hambatan	Menunjukkan kondisi sulit
36.	Menyewakan	Nomina ke Verba	Memberikan sesuatu	Menyatakan tindakan sementara
37.	Bertugas	Nomina ke Verba	Menjalankan tugas	Melakukan aktivitas
38.	Bertemu	Nomina ke Verba	Saling berhadapan	Menunjukkan kegiatan pertemuan

39.	Kelelahan	Adjektiva ke Nomina	Letih	Menyatakan kondisi mental
40.	Menangis	Nomina ke Verba	Mengeluarkan air mata	Ungkapan perasaan sedih
41.	Kepulangan	Verba ke Nomina	Kembali ketempat asal	Menunjukkan suatu peristiwa
42.	Kesedihan	Adjektiva ke Nomina	Perasaan sedih	Menyatakan kondisi emosional negatif
43.	Kematian	Verba ke Nomina	Berhentinya hidup	Menunjukkan peristiwa
44.	Berwarna	Nomina ke Verba	Memiliki warna	Menunjukkan keadaan warna
45.	Kebencian	Adjektiva ke Nomina	Perasaan tidak suka	Menyatakan kondisi
46.	Kebohongan	Adjektiva ke Nomina	Perbuatan tidak sesuai	Menunjukkan tindakan tidak jujur
47.	Mengunjungi	Nomina ke Verba	Datang kesuatu tempat	Menyatakan tindakan kunjungan
48.	Mengusir	Nomina ke Verba	Memaksa seseorang pergi	Menyatakan tindakan paksaan

B. Jenis Perubahan Morfofonemik

1. Alomorf

No.	Kata/Kalimat	Alomorf	Makna	Fungsi
1.	Menghela	Alomorf MeN- menjadi Meng-	Menarik nafas	Mengekspresikan emosi
2.	Membuat	Alomorf MeN- menjadi Mem-	Menghasilkan sesuatu	Menyatakan tindakan
3.	Menyimpan	Alomorf MeN- menjadi Meny-	Menaruh sesuatu	Menyatakan tindakan sesuatu ditempat tertentu
4.	Menelan	Alomorf MeN- menjadi Men-	Memasukkan sesuatu	Menunjukkan melakukan sesuatu
5.	Menjual	Alomorf MeN- menjadi Men	Menawarkan sesuatu	Menyatakan tindakan berjualan
6.	Menepuk	Alomorf MeN- menjadi Men-	Memukul ringan	Menandai interaksi
7.	Memanggil	Alomorf MeN- menjadi Mem-	Menyuruh datang	Menunjukkan melakukan tindakan aktif
8.	Membuka	Alomorf MeN- menjadi Mem-	Membuat sesuatu tidak tertutup	Menyatakan tindakan
9.	Menangis	Alomorf MeN- menjadi Men-	Mengeluarkan air mata	Ungkapan perasaan sedih
10.	Membersihkan	Alomorf MeN- menjadi Mem-	Menghilangkan kotoran	Menunjukkan tindakan menjadikan sesuatu bersih

11.	Memotong	Alomorf MeN- menjadi Mem-	Membagi sesuatu	Menyatakan tindakan membagi
12.	Memeluk	Alomorf MeN- menjadi Mem-	Merangkul	Melakukan tindakan secara aktif
13.	Mengayuh	Alomorf MeN- menjadi Meng-	Menggerakkan alat	Menyatakan aksi
14.	Menyiapkan	Alomorf MeN- menjadi Meny-	Membuat sesuatu siap	Menyatakan kegiatan persiapan
15.	Mengambil	Alomorf MeN- menjadi Meng-	Mengambil sesuatu	Menyatakan tindakan memperoleh
16.	Meminjam	Alomorf MeN- menjadi Mem-	Memakai milik orang lain	Menyatakan tindakan minta izin
17.	Menarik	Alomorf MeN- menjadi Men-	Menggerakkan sesuatu	Menyatakan tindakan fisik
18.	Menepis	Alomorf MeN- menjadi Men-	Menghindar	Menghindari sesuatu
19.	Memasukkan	Alomorf MeN- menjadi Mem-	Menempatkan sesuatu	Menyatakan tindakan masuk
20.	Menyikat	Alomorf MeN- menjadi Meny-	Membersihkan	Menyatakan bersih-bersih
21.	Menggandeng	Alomorf MeN- menjadi Meng-	Memegang tangan	Menyatakan kedekatan
22.	Menjawab	Alomorf MeN- menjadi Men-	Memberikan tanggapan	Menyatakan reaksi
23.	Menunjuk	Alomorf MeN- menjadi Men-	Mengarahkan jari	Menunjukkan tindakan aktif
24.	Meninggalkan	Alomorf MeN- menjadi Men-	Pergi dari tempat tertentu	Menyatakan pergi atau pindah

25.	Menyalip	Alomorf MeN- menjadi Meny-	Melewati kendaraan	Menunjukkan tindakan melewati
26.	Mendapatkan	Alomorf MeN- menjadi Men-	Memperoleh sesuatu	Menunjukkan tindakan aktif
27.	Memikirkan	Alomorf MeN- menjadi Mem-	Merenungkan sesuatu	Menyatakan tindakan aktif
28.	Menyewakan	Alomorf MeN- menjadi Meny-	Memberikan sesuatu	Menyatakan tindakan sementara
29.	Menangis	Alomorf MeN- menjadi Men-	Mengeluarkan air mata	Ungkapan perasaan sedih
30.	Melahirkan	Alomorf MeN- menjadi Me-	Mengeluarkan bayi	Meunjukkan sesuatu muncul
31.	Memegang	Alomorf MeN- menjadi Mem-	Menyentuh	Menyatakan tindakan fisik
32.	Menyerang	Alomorf MeN- menjadi Meny-	Melakukan serangan	Menyatakan aksi
33.	Mengunjungi	Alomorf MeN- menjadi Meng-	Datang kesuatu tempat	Menyatakan tindakan kunjungan
34.	Mengusir	Alomorf MeN- menjadi Meng-	Memaksa seseorang pergi	Menyatakan tindakan paksaan
35.	Mengangkat	Alomorf MeN- menjadi Meng-	Menaikkan sesuatu ke atas	Menyatakan tindakan fisik

2. Asimilasi

No.	Kata/Kalimat	Asimilasi	Makna	Fungsi
1.	Membuat	Asimilasi meN- menjadi Mem-	Menghasilkan sesuatu	Menyatakan tindakan
2.	Menyimpan	Asimilasi meN- menjadi Meny-	Menaruh sesuatu	Menyatakan tindakan sesuatu ditempat tertentu
3.	Menelan	Asimilasi meN- menjadi Men-	Memasukkan sesuatu	Menunjukkan melakukan sesuatu
4.	Menjual	Asimilasi meN- menjadi Men-	Menawarkan sesuatu	Menyatakan tindakan berjualan
5.	Memanggil	Asimilasi meN- menjadi Mem-	Menyuruh datang	Menunjukkan melakukan tindakan aktif
6.	Membuka	Asimilasi meN- menjadi Mem-	Membuat sesuatu tidak tertutup	Menyatakan tindakan
7.	Menangis	Asimilasi meN- menjadi Men-	Mengeluarkan air mata	Ungkapan perasaan sedih
8.	Membersihkan	Asimilasi meN- menjadi Mem-	Menghilangkan kotoran	Menunjukkan tindakan menjadikan sesuatu bersih
9.	Memotong	Asimilasi meN- menjadi Mem-	Membagi sesuatu	Menyatakan tindakan membagi
10.	Memeluk	Asimilasi meN- menjadi Mem-	Merangkul	Melakukan tindakan secara aktif
11.	Menyiapkan	Asimilasi meN- menjadi Meny-	Membuat sesuatu siap	Menyatakan kegiatan persiapan
12.	Menarik	Asimilasi meN- menjadi Men-	Menggerakkan sesuatu	Menyatakan tindakan fisik

13.	Memasukkan	Asimilasi meN- menjadi Mem-	Menempatkan sesuatu	Menyatakan tindakan masuk
14.	Menyikat	Asimilasi meN- menjadi Meny-	Membersihkan	Menyatakan bersih-bersih
15.	Menggandeng	Asimilasi meN- menjadi Meng-	Memegang tangan	Menyatakan kedekatan
16.	Menjawab	Asimilasi meN- menjadi Men-	Memberikan tanggapan	Menyatakan reaksi
17.	Meninggalkan	Asimilasi meN- menjadi Men-	Pergi dari tempat tertentu	Menyatakan pergi atau pindah
18.	Menyalip	Asimilasi meN- menjadi Meny-	Melewati kendaraan	Menunjukkan tindakan melewati
19.	Mendapatkan	Asimilasi meN- menjadi Men-	Memperoleh sesuatu	Menunjukkan tindakan aktif
20.	Memikirkan	Asimilasi meN- menjadi Mem-	Merenungkan sesuatu	Menyatakan tindakan aktif
21.	Menyewakan	Asimilasi meN- menjadi Meny-	Memberikan sesuatu	Menyatakan tindakan sementara
22.	Menangis	Asimilasi meN- menjadi Men-	Mengeluarkan air mata	Ungkapan perasaan sedih
23.	Memegang	Asimilasi meN- menjadi Mem-	Menyentuh	Menyatakan tindakan fisik
24.	Menyerang	Asimilasi meN- menjadi Meny-	Melakukan serangan	Menyatakan aksi
25.	Mengunjungi	Asimilasi meN- menjadi Meng-	Datang kesuatu tempat	Menyatakan tindakan kunjungan
26.	Mengusir	Asimilasi meN- menjadi Meng-	Memaksa seseorang pergi	Menyatakan tindakan paksaan

27.	Mengangkat	Asimilasi meN- menjadi Meng-	Menaikkan sesuatu ke atas	Menyatakan tindakan fisik
-----	------------	------------------------------	---------------------------	---------------------------

3. Zeroisasi

No.	Kata/ Kalimat	Zeroisasi	Makna	Fungsi
1.	Prof	Penghilangan bagian akhir Esor	Singkatan dari kata Profesor	Menyatakan gelar
2.	AL	Penghilangan sebagian besar kata	Singkatan dari Angkatan Laut	Menyatakan lembaga atau pasukan
3.	AS	Penghilangan sebagian besar kata	Singkatan dari Amerika Serikat	Menyatakan nama asebuah negara
4.	NU	Penghilangan sebagian besar kata	Singkatan dari Nahdlatul Ulama	Menyatakan lembaga keagamaan
5.	ABK	Penghilangan sebagian besar kata	Singkatan dari kata anak buah kapal	Menyatakan jabatan seseorang
6.	SD	Penghilangan sebagian besar kata	Singkatan dari kata sekolah dasar	Menyatakan lembaga pendidikan
7.	TK	Penghilangan sebagian besar kata	Singkatan dari kata taman kanak-kanak	Menyatakan lembaga pendidikan awal
8.	Motong	Penghilangan morfem awalan Me-	Singkatan dari kata memotong	Menyatakan tindakan mempersingkat waktu